Buku Siswa

AKIDAH AKHLAK

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Madrasah Aliyah

Disklaimer: Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
Akidah Akhlak/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014.
xviii, 214 hlm. ilus ; 21 cm x 28 cm
Untuk MA/ IPA, IPS, BAHASA Kelas X
ISBN 978-979-8446-87-0 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-8446-88-7 (jil.1)

1. Akidah Akhlak - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Abdurrohim, Usman, Noek Aenul Latifah
Penelaah : Fuad Thahari

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-I, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan A_Nefel_Adeti_Qelew 18p,

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus

diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan BukuPegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *mālā yatimmu al-wājibu illā bihī fahuwa wājibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu *al-amru bi asy-syai'i amrun bi wasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarananya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyedikan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan Pendekatan Saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
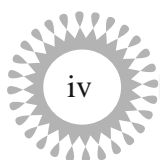
Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kasīran*.

Jakarta, 02 April 2014
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam

DAFTAR ISI

BAB III

MENJADI HAMBA ALLAH YANG BERAKHLAK

BAB IV

MEMAHAMI INDUK-INDUK AKHLAK TERPUJI

BAB V

AYO KITA PELAJARI INDUK-INDUK AKHLAK TERCELA

BAB VI

ALANGKAH BAHAGIANYA JIKA KITA BERSYUKUR, QANA'AH, RIDLA DAN SABAR

BAB VII

AYO KITA HORMATI ORANG TUA DAN GURU KITA

BAB VIII

KISAH TELADAN NABI YUSUF AS.

SEMESTER GENAP

BAB IX
SEHARUSNYA KITA MENGHINDARI
PERBUATAN SYIRIK

BAB X

INDAHNYA ASMAUL HUSNA

BAB XI

MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI

HUSNUZZAN, RAJA' DAN TOBAT

BAB XII

MENGHINDARI AKHLAK TERCELA

LICIK, TAMAK, ZALIM DAN DISKRIMINASI

BAB XIII

AYO KITA JENGUK SAUDARA KITA YANG SAKIT

BAB XIV

KISAH TELADAN ROSUL ULUL AZMI

Kompetensi Inti (KI),
Rumusan Kompetensi Dasar (KD)
Akidah Akhlak MA Kelas X

AKIDAH AKHLAK

1. KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini kesempurnaan akidah Islam 1.2. Meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari 1.3. Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya 1.4. Menghayati nilai akhlak terpuji (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) 1.5. Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunya*, *ḥasad, takabur/ujub, riyâ'*) 1.6. Menghayati makna syukur, *qana'ah, riḍa,* dan sabar 1.7. Menghayati adab kepada orang tua dan guru 1.8. Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf As.
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Memiliki akidah yang kukuh dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari 2.3. Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan 2.4. Membiasakan akhlak-akhlak (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) dalam kehidupan 2.5. Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (*ḥubbu ad-dunya*, *ḥasad, takabur/ujub, riyā'*) 2.6. Terbiasa bersyukur, *qana'ah, riḍā,* dan sabar dalam kehidupan 2.7. Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2.8 Meneladani sifat-sifat utama Nabi Yusuf As.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tekhnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Menganalsis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.2. Menganalisi konsep tauhid dalam Islam 3.3. menganalisis akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.4. Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (*hikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) 3.5. Menganalisis induk-induk akhlak tercela (*ḥubbud-dunya*, *Fasad, takabur/ujub, riya'*) 3.6. Menganalisis makna syukur, *qana'ah, rida,* dan sabar 3.7. Memahami adab kepada orang tua dan guru 3.8 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf A.s.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah islamiyah 4.2. Menunjukkan contoh prilaku bertauhid dalam Islam 4.3. Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam 4.4. Mempraktikan contoh akhlak yang baik (*hikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) 4.5. Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (*ḥubbud-dun-ya*, *ḥasad, Takabur/ ujub, riya'*) 4.6. Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah, rida,* dan sabar 4.7. Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru 4.8. Menyajikan sinopsis kisah keteladanan Nabi Yusuf A.s.

2. KELAS X SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl, an-Nāfi', al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir* 1.3 Menghayati perilaku *husnuẓẓan, raja',* dan taubat 1.4. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi 1.5. Menghayati akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit 1.6 Menghayatikeutamaandanketeguhan Nabi-nabi *Ulūl Azmī*
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari 2.2. Membiasakan diri untuk meneladani sifat *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl, an-Nāfi', al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir* 2.3. Terbiasa berperilaku *ḥusnuẓẓan, raja',* dan taubat 2.4. Menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi 2.5. Membiasakan akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit 2.6 Meneladani keutamaan dan keteguhan nabi-nabi *Ulūl Azmī*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tekhnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya 3.2. Menganalisis makna 10 *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl, an-Nāfi', al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir* 3.3. Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak *husnuẓẓan, raja',* dan taubat 3.4. Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi 3.5. Memamhami adab islami ketika membesuk orang sakit 3.6. Menganalisis kisah keteguhan nabi-nabi *Ulul Azmi*
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat 4.2. Menghafalkan lafal-lafal *Asmāul Ḥusnā* 4.3. Melafalkan doa-doa taubat dari Al-Qur'an dan hadis 4.4. Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi 4.5. Mempraktikkan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit 4.6. Mencerikatan kisah keteguhan nabi-nabi *Ulūl Azmī*

SEMESTER GANJIL

BAB 1

Memahami Akidah Islam

Sumber: http://reduma99.blogspot.com
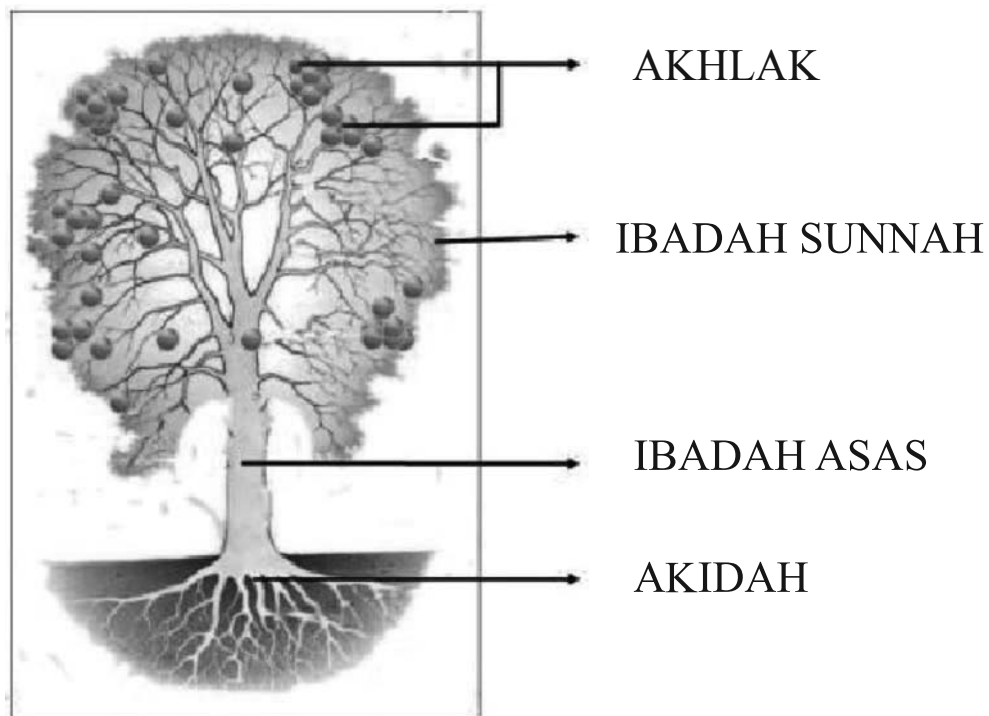
Islam terdiri dari akidah, ibadah dan akhlak. Akidah adalah pondasi

Akidah adalah pokok (*uṣūl*) dan dasar dalam agama. Ajaran Islam meliputi tiga hal, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah adalah hal yang pertama dan utama yang harus kita miliki. Akidah adalah pondasi dari segala amal yang akan kita lakukan. Amal dan akhlak tidak ada nilainya bila tidak didasarkan pada akidah atau keimanan yang benar.

Oleh karena itu untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, maka setiap mukallaf memiliki kewajiban memahami hakikat akidah Islam beserta ruang lingkupnya secara benar. Pemahaman dan komitmen yang benar terhadap akidah Islam akan menjadi penuntun setiap mukallaf dalam berperilaku.

Untuk memberikan pemahaman secara benar dan mendalam, pada bab ini kita akan membahas tentang pengertian akidah, prinsip-prinsip akidah, ruang lingkup akidah, metode peningkatan kualitas akidah dalam kehidupan.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tekhnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.1. Meyakini kesempurnaan akidah Islam
2.1. Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari
3.1. Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya
4.1. Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah Islam

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akidah
2. Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam
3. Siswa dapat menyebutkan kesempurnaan akidah Islam
4. Siswa dapat menjelaskan prinsip-peinsip akidah Islam
5. Siswa dapat menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah Islam

PETA KONSEP

Prinsip-Prinsip Akidah Islam

- Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Esa. Esa dalam Zat, Sifat dan Perbuatan-Nya.
- Pengakuan bahwa para nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. untuk menuntun umatnya
- Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan.
- Keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil

Tujuan Akidah Islam

- Untuk mengikhlaskan niat ketika beribadah kepada Allah Swt. Tanpa adanya unsur syirik
- Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah.
- Tercapainya ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran
- Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah dan bermuamalah
- Bersungguh-sungguh dalam melakukan segala sesuatu. Allah mencintai ummatnya yang kuat
- Meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat

A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT DAN BERIKAN KOMENTARMU ATAU MEMBUAT PERTANYAAN

Sumber : mantambakberas.com

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akidah

1. ……………………………………………….
   ……………………………………………….
   ………………………………………………..
2. ……………………………………………….
   ……………………………………………….
   ……………………………………………….
3. ………………………………………………
   ………………………………………………..
   ………………………………………………..

Amati Gambar Berikut ini

Sumber: ppmrindonesia.wordpress.com

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akidah

1. ………………………………………….
   ………………………………………….
   …………………………………………..
2. ………………………………………….
   ………………………………………….
   ………………………………………….
3. ………………………………………….
   …………………………………………..
   …………………………………………..

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya mari kita pelajari uraian berikut ini dan mari kita kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Pengertian Akidah

Akidah berakar dari kata عقد – يعقد – عقيدة yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.

Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah.

Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.

Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu akidah. Ilmu akidah menurut para ulama adalah sebagai berikut:

a. Syekh Muhammad Abduh mengatakan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada pada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan

mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.

b. Sedang Ibnu Khaldun mengartikan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan *salaf* dan *ahlus sunnah*.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan. Semua yang terkait dengan rukun iman tersebut sudah disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul Nya. (mereka mengatakan): «Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya», dan mereka mengatakan: «Kami dengar dan Kami taat.» (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."
(Q.S. Al-Baqarah [2] :285)

Dalam suatu hadis Nabi Saw. menjawab pertanyaan Malaikat Jibril mengenai iman dengan mengatakan:

اَنْ تُؤْمِنَ بِااللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْاَخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"Bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kitab-kitab Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat. Dan juga engkau beriman kepada qadar, yang baik dan yang buruk." (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rukun iman itu ada enam:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat Allah
3. Iman kepada kitab-kitab Allah

4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
5. Iman kepada hari akhir,
6. Iman kepada *qada*' dan *qadar*.

Sebagaimana telah kita diketahui bahwa agama Islam itu berasal dari empat sumber: al-Qur'an, hadis/sunnah Nabi, *ijma'* (kesepakatan) dan *qiyas*. Akan tetapi untuk akidah Islam sumbernya hanya dua saja, yaitu al-Qur'an dan hadis sahih, Hal itu berarti akidah mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Untuk sampai pada tingkat keyakinan dan kepastian ini, akidah Islam harus bersumber pada dua warisan tersebut yang tidak ada keraguan sedikitpun bahwa ia diketahui dengan pasti berasal dari Nabi. Tanpa informasi dari dua sumber utama al-Qur'an dan hadis, maka sulit bagi manusia untuk mengetahui sesuatu yang bersifat gaib tersebut.

2. Dalil / Argumentasi dalam Akidah

Argumentasi yang kuat dan benar yang memadai disebut Dalil. Dalil dalam akidah ada dua yaitu:

a. Dalil *'Aqli* (دليل عقلي).

Dalil yang didasarkan pada penalaran akal yang sehat. Orang yang tidak mampu mempergunakan akalnya karena ada gangguan, maka tidak dibebani untuk memahami Akidah. Segala yang menyangkut dengan Akidah, kita tidak boleh meyakini secara ikut-ikutan, melainkan berdasarkan keyakinan yang dapat dipelajari sesuai dengan akal yang sehat.

b. Dalil *Naqli* (دليل نقلي)

Dalil *naqli* adalah dalil yang didasarkan pada al-Qur'an dan sunah.

Walaupun akal manusia dapat menghasilkan kemajuan ilmu dan teknologi, namun harus disadari bahwa betapapun kuatnya daya pikir manusia, ia tidak akan sanggup mengetahui hakikat zat Allah yang sebenarnya. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk menyelidiki yang ghaib, untuk mengetahui yang ghaib itu kita harus puas dengan wahyu Allah. Wahyu itulah yang disebut dalil *Naqli*.

Kebenaran dalil *Naqli* ini bersifat *Qaṭ'iy* (pasti), kebenarannya mutlak serta berlaku untuk semua ruang dan waktu. Dalil Naqli ada dua yaitu al-Qur'an dan hadis Rasul. Hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal, cukup diyakini kebenarannya tanpa harus membuktikan dengan akal. Termasuk ke dalam bagian ini adalah hakikat hal-hal yang ghaib, seperti kiamat, alam barzakh, alam makhsyar, surga, neraka, malaikat,dan lain sebagainya.

3. Tujuan Akidah Islam

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yaitu:

a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya .
b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat.
c. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
d. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah saw.
e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya. begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ (١٣٢)

"Dan masing-masing orang yang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan." (Q.S. al-An'am [6]: 132)

Nabi Muhammad Saw. juga mengimbau untuk tujuan ini dalam sabdanya:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ، اِحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَلاَ تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ لَوْ أَنِّيْ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

"Orang Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah dan pada masing-masing terdapat kebaikan. Bersemangatlah terhadap sesuatu yang berguna bagimu serta mohonlah pertolongan dari Allah dan jangan lemah. Jika engkau

ditimpa sesuatu, maka janganlah engkau katakan: Seandainya aku kerjakan begini dan begitu. Akan tetapi katakanlah: Itu takdir Allah dan apa yang Dia kehendaki Dia lakukan. Sesungguhnya mengandai-andai itu membuka perbuatan setan." (HR Muslim)

f. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

"Barangsiapa yang mengerjakan amal baik, baik lelaki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Naḥl [16] : 97)

4. Metode-Metode Peningkatan Kualitas Akidah

Seorang mukmin harus memiliki kualitas akidah yang baik, yaitu akidah yang benar, kokoh dan tangguh. Kualitas akidah tidak hanya diukur dari kemauan seseorang untuk percaya kepada Allah Swt. atau kepada yang lain seperti yang tercantum di dalam rukun iman. Namun lebih jauh dari itu, kepercayaan itu harus bisa dibuktikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Percaya saja tidak cukup, tapi harus diikuti dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

Seseorang yang beriman kepada Allah Swt. maka ia harus melakukan semua yang diperintahkan Allah Swt. dan menjauhi semua yang dilarang-Nya. Jika ia beriman kepada kitab Allah, maka ia harus melaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Jika ia beriman kepada para rasul Allah, maka ia wajib melaksanakan ajaran yang disampaikan para rasul dengan sebaik-baiknya serta meneladani akhlaknya.

Untuk itu mengingat pentingnya kekuatan akidah itu dimiliki oleh setiap mukmin, maka diperlukan upaya-upaya atau cara-cara yang baik agar bisa meningkatkan keyakinan dan memudahkan menerapkan semua keyakinannya itu di dalam kehidupannya di masyarakat. Sebab kepercayaan atau keyakinan itu bisa tumbuh paling tidak karena tiga hal; yaitu karena meniru orang tua atau masyarakat, karena suatu anggapan dan karena suatu pemikiran (dalil *aqli*).

Di antara cara atau metode yang bisa diterapkan adalah

(1) Melalui pembiasaan dan keteladanan.

Pembiasaan dan keteladanan itu bisa dimulai dari keluarga. Di sini peran orang tua sangat penting agar akidah itu bisa tertanam di dalam hati sanubari anggota keluarganya sedini mungkin. Keberhasilan penanaman akidah tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja, tetapi menjadi tanggungjawab semua pihak. Karena itu, semuanya harus terlibat. Selain itu pembiasaan hidup dengan kekuatan akidah itu harus dilakukan secara berulang-ulang (istiqamah), agar menjadi semakin kuat keimanannya.

(2) Melalui pendidikan dan pengajaran

Pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan formal. Pendidikan keimanan ini memerlukan keterlibatan orang lain untuk menanamkan akidah di dalam hatinya. Penanaman kalimat-kalimat yang baik seperti dua kalimat syahadat dan kalimat *lā ilaha ill Allah* (tiada Tuhan selain Allah) sangat penting untuk menguatkan keimanan seseorang. Pendidikan dan pengajaran menjadi salah satu cara yang tepat dalam menanamkan akidah dan meningkatkan kualitas akidah. Islam mendidik manusia supaya menjadikan akidah dan syariat Allah sebagai rujukan terhadap seluruh perbuatan dan tindakannya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru di samping menjadi amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya, dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak-anak.

5. Prinsip-Prinsip Akidah Islam

Prinsip-prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

a. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Esa. Beriman kepada Allah dan hanya menyembah kepada Allah, dan tidak menyekutukan Allah.
b. Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. untuk menuntun umatnya. Keyakinan bahwa para Nabi adalah utusan Allah Swt. sangat penting, sebab kepercayaan yang kuat bahwa Nabi itu adalah utusan Allah, mengandung konsekuensi bahwa setiap orang harus meyakini apa yang dibawa oleh para Rasul utusan Allah tersebut berupa kitab suci. Keyakinan akan kebenaran kitab suci menjadikan orang memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

c. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya. Setiap orang pada hari akhir nanti akan dibangkitkan dan akan dimintai pertanggungjawaban selama hidupnya di dunia.

d. Keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil. Jika keyakinan seperti ini tertanam di dalam hati, maka akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Orang yang berbuat kebaikan akan mendapatkan balasan yang baik, seberapapun kecilnya kebaikan itu. Sebaliknya perbuatan jelek sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

C. AYO DISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:

1. Pengertian akidah
2. Tujuan akidah Islam
3. Prinsip-prinsip akidah Islam
4. Cara meningkatkan akidah Islam
5. Bagaimana cara mempertahankan akidah Islam

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai akidah Islam maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Terus berusaha meningkatkan kualitas akidah
3. Bersyukur atas nikmat Allah berupa hidayah iman dan Islam
4. Mempertahankan akidah dari gangguan yang dapat berusaha merusak iman
5. Berakhlakul karimah sebagai cerminan orang yang beriman kepada Allah Swt.

E. AYO BERLATIH

a. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat
   1. Dalam konteks Islam akidah adalah pengikat…..
   2. Menurut Mahmud Shaltut akidah ialah ……
   3. Ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak

kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlussunnah. Pengertian tersebut disampaikan oleh…

4. Salah satu prinsip akidah Islam adalah meyakin bahwa Allah itu Maha…….
5. Kalimat *lā ilaha ill Allah* disebut dengan kalimat......

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
   1. Jelaskan pengertian ilmu akidah menurut Syekh Muhammad Abduh!
   2. Bagaimana cara mengukur kualitas akidah seseorang?
   3. Untuk memahami akidah secara mendalam, maka seorang muslim harus memahami prinsip-prinsip akidah Islam. Jelaskan apa saja prinsip-prinsip akidah Islam tersebut!
   4. Di antara tujuan akidah Islam adalah untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Apa maksudnya?
   5. Nabi Muhammad Saw. menggambarkan mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai. Jelaskan dan tulislah dalil *naqli*-nya!

c. Portofolio dan Penilaian Sikap
   1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan akidah dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis Riwayat	Intisari Kandungan
1.		
2.		
3.		
4,		
5.		

   2. Setelah kalian memahami uraian mengenai akidah coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Budi bangga karena ia beragama Islam	
2.	Sementara Rizky merasa malu mengaku kalau dirinya seorang muslim	

3.	Aisyah hafal dua kalimat syahadat tetapi belum faham artinya	
4.	Sebagian umat Islam belum mengamalkan ajaran Islam	
5.	Indah malu memakai jilbab karena takut dinilai sok suci	

HIKMAH

مَنِ ازْدَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزْدَدْ هُدًى وَلَمْ يَزْدَدْ مِنَ اللهِ إِلاَّ بُعْدًا

Barang siapa yang bertambah ilmunya, tetapi tidak mendapat tambahan hidanya, maka dia tidak akan tambah dekat dengan Allah (justru akan semakin jauh)

BAB 2

Ayo Bertauhid

dirasat-ushuluddin.blogspot.com

Islam dikenal sebagai agama tauhid (*monotheisme*). Di dalam al-Qur'an dan Hadis sangat ditekankan agar umat Islam senantiasa bertauhid kepada Allah Swt. dan jangan sedikitpun akidahnya tercampur dengan praktik-praktik kemusyrikan.

Tauhid adalah salah satu prinsip dasar dalam agama Islam. Ajaran tauhid dibawa oleh setiap Nabi hingga kepada Nabi Muhammad Saw. Namun dalam realitasnya masih banyak kaum muslimin yang tidak bisa mempertahankan ajaran tauhid. Masih banyak kita temukan di kalangan muslimin praktik-praktik syirik dengan berbagai bentuknya.

Nabi Ibrahim As. dan Nabi lainnya menegakkan ajaran tauhid dan memberantas praktik kemusyrikan. Dapat kita baca bagaimana kisah Nabi Ibrahim As. dalam pencarian Tuhan dan bagaimana pula tindakan Ibrahim As. ketika menghancurkan patung-patung pada zaman Raja Namrud.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tekhnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji kan secara konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
2.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
3.2. Menganalisis konsep tauhid dalam Islam
4.2. Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tauhid
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama ilmu tauhid
3. Siswa dapat istilah-istilah yang terkait dengan tauhid
4. Siswa dapat menyebutkan dalil yang berhubungan dengan tauhid
5. Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang bertauhid

PETA KONSEP

A. MARI MENYIMAK AYAT-AYAT BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

□□□

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ (١) اللهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

1. *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.*
2. *Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.*
3. *Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,*
4. *Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Setelah Anda menyimak ayat di atas buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan tauhid

1. ....
....
....
2. ....
....
....
3. ....
....
....

Simaklah ayat berikut ini beserta artinya

إِنَّ اللهَ لا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلالًا بَعِيدًا (١١٦)

Sesungguhnya Allah tidak me-ngampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia me-ngampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutu-kan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.
(Q.S. An-Nisa [4] : 116)

Setelah Anda menyimak ayat di atas buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan tauhid

1. ....
....
....
2. ....
....
....
3. ....
....
....

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Pengertian Tauhid

Menurut bahasa kata tauhid berasal dari bahasa Arab *tauhid* bentuk *masdar* (infinitif) dari kata *wahhada*, yang artinya *al-i'tiqaadu biwahdaniyyatillah* (keyakinan atas keesaan Allah). Sedangkan pengertian

secara istilah tauhid ialah meyakini bahwa Allah Swt. itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kesaksian ini dirumuskan dalam kalimat syahadat. *Laa ilaha illa Allah* (tidak ada Tuhan selain Allah).

Tauhid artinya mengesakan Allah. Esa berarti Satu. Allah tidak boleh dihitung dengan satu, dua atau seterusnya, karena kepada-Nya tidak layak dikaitkan dengan bilangan. Beberapa ayat al-Qur'an telah dengan jelas mengatakan keesaan Allah. Di antaranya surah al-Ikhlas ayat 1-4 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ (١) اللهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."
(Q.S. al-Ikhlas [112]:1-4)

Dari ayat di atas dapat ditangkap penjelasan bahwa Allah itu Maha Esa. Keesaan Allah Swt. itu menurut M. Quraish Shihab mencakup keesaan Zat, keesaan Sifat, keesaan Perbuatan, serta keesaan dalam beribadah kepada Nya.

Keesaan Zat mengandung pengertian bahwa seseorang harus percaya bahwa Allah Swt. tidak terdiri dari unsur-unsur, atau bagian-bagian. Karena, bila Zat Yang Maha Kuasa itu terdiri dari dua unsur atau lebih—betapapun kecilnya unsur atau bagian itu—maka ini berarti Dia membutuhkan unsur atau bagian itu, atau dengan kata lain, unsur atau bagian ini merupakan syarat bagi wujud-Nya.

Adapun keesaan dalam sifat-Nya, mengandung pengertian bahwa Allah memiliki sifat yang tidak sama dalam substansi dan kapasitasnya dengan sifat makhluk, walaupun dari segi bahasa kata yang digunakan untuk menunjuk sifat tersebut sama. Sebagai contoh, kata *rahim* merupakan sifat bagi Allah, tetapi juga digunakan untuk menunjuk rahmat atau kasih sayang makhluk. Namun substansi dan kapasitas rahmat dan kasih sayang Allah berbeda dengan rahmat makhluk-Nya. Allah Esa dalam sifat-Nya, sehingga tidak ada yang menyamai substansi dan kapasitas tersebut.

Keesaan dalam perbuatan-Nya mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berada di alam raya ini, baik sistem kerjanya maupun sebab dan wujudnya, kesemuanya adalah hasil Perbuatan Allah semata.

Sedangkan keesaan dalam beribadah merupakan perwujudan dari ketiga keesaan di atas.

قُلْ إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Katakanlah: ”sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku, semuanya karena Allah, Pemelihara seluruh alam.” (Q.S. al-An’ām [6]:162)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa segala bentuk peribadatan harus ditujukan hanya kepada Allah semata. Hanya Allah yang wajib disembah. Tidak boleh peribadatan itu ditujukan kepada selain Allah Swt.

keesaan Allah Swt. sangat penting ditanamkan dalam hati setiap orang yang mengimani adanya Allah Swt. Oleh karena itu, untuk mendukung ketercapaian keimanan tersebut harus didukung dengan pemahaman mengenai llmu tauhid dan cabang-cabang lain dari ilmu tauhid. Dengan pemahaman yang utuh seperti ini, diharapkan bisa memudahkan seseorang untuk bertauhid yang benar.

Kemudian untuk melengkapi pemahaman tentang pengertian tauhid tersebut, berikut ini dijelaskan tentang hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan di atas. Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang Allah Swt. sifat-sifat yang wajib pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang sama sekali harus ditiadakan daripada-Nya, serta tentang rasul-rasul Allah Swt. untuk menetapkan kerasulan mereka, hal-hal yang wajib ada pada diri mereka, hal-hal yang boleh (dinisbahkan) kepada mereka, dan hal-hal terlarang mengaitkannya kepada mereka.

Ilmu ini dinamakan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya yang paling penting adalah menetapkan keesaan (*waḥdah*) Allah Swt. dalam zat-Nya, dalam menerima peribadatan dari makhluk-Nya, dan meyakini bahwa Dia-lah tempat kembali, satu-satunya tujuan. Keyakinan tauhid inilah yang menjadi tujuan utama bagi kebangkitan Nabi Muhammad Saw.

2. Nama-Nama Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid memiliki beberapa sebutan lain seperti berikut:

1. Ilmu Ushuluddin

   Kata ushuluddin terdiri dari dua kata yaitu *uṣūl* yang berarti pokok atau pangkal dan *din* yang berarti agama. Jadi ilmu ushuluddin adalah ilmu tentang pokok-pokok agama. Ilmu tauhid sering disebut juga dengan ilmu ushuluddin (pokok-pokok atau dasar-dasar agama) karena ilmu itu menguraikan pokok-pokok atau dasar-dasar agama.

2. Ilmu Aqaid

   Ilmu tauhid sering juga disebut ilmu aqaid (keyakinan), karena ilmu tersebut membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan.

3. Ilmu Kalam

    Kata *kalam* berarti perkataan atau kata-kata yang tersusun yang menunjukkan suatu maksud pengertian. Kata kalam kemudian dipakai untuk menunjukkan salah satu sifat Allah yaitu berkata-kata. Jadi ilmu kalam adalah ilmu tentang kalam Allah.

    Ilmu tauhid sering juga disebut dengan ilmu kalam. Penamaan ilmu kalam didasarkan pada beberapa alasan, antara lain;

    a. Problem-problem yang diperselisihkan umat Islam pada masa-masa awal dalam ilmu ini adalah masalah Kalam Allah Swt. yaitu al-Qur'an, apakah ia makhluk dalam arti diciptakan ataukah ia qadim dalam arti abadi dan tidak diciptakan;
    b. Dasar dalam membahas masalah-masalah ke Tuhanan tidak lepas dari dalil-dalil *aqli* yang dijadikan sebagai argumentasi yang kuat sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam logika (mantiq) yang penyajiannya melalui permainan (kata-kata) yang tepat dan jitu.
    c. Karena cara pembuktian kepercayaan-kepercayaan agama menyerupai logika dalam filsafat, maka pembuktian dalam soal-soal agama ini dinamai ilmu kalam untuk membedakan dengan logika dalam filsafat.

4. *Ilmu Ilāhiah*

    Ilmu tauhid juga dikenal dengan sebutan ilmu *ilāhiah*, karena yang menjadi obyek utama ilmu ini pada dasarnya adalah masalah ketuhanan. Ilmu tauhid juga kadang disebut dengan teologi. Teologi adalah ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan. Kata teologi berasal dari dua kata yaitu *theo* yang berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu. Tetapi apabila kata teologi dipakai untuk membicarakan tentang Tuhan dalam Islam, maka hendaklah selalu ditambahkan kata Islam di belakangnya, sehingga menjadi teologi Islam. Sebab kata itu dapat juga dipakai untuk membicarakan Tuhan menurut agama-agama yang lain, seperti teologi Kristen, teologi Hindu, dan sebagainya. Ini semua dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman.

    Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah teologi Islam, ilmu kalam, dan ilmu tauhid memiliki kesamaan pengertian, yaitu di sekitar masalah-masalah sebagai berikut;

    (1) Kepercayaan tentang Tuhan dengan segala seginya, yang berarti termasuk di dalamnya soal-soal wujud-Nya, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya dan sebagainya.
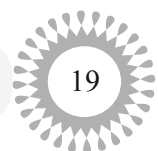
(2) pertalian-Nya dengan alam semesta, yang berarti termasuk di dalamnya persoalan terjadinya alam, keadilan dan kebijaksanaan Tuhan, serta *qada* dan *qadar*. Pengutusan rasul-rasul juga termasuk di dalam persoalan pertalian manusia dengan Tuhan, yang meliputi juga soal penerimaan wahyu dan berita-berita alam ghaib atau akhirat.

3. Ruang Lingkup Tauhid

Pokok-pokok pembahasan yang menjadi ruang lingkup ilmu tauhid meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. *Ma'rifat al-mabda'* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan tentang Pencipta alam yaitu Allah Swt. Hal ini sering diartikan dengan wujud yang sempurna, wujud mutlak atau *wajibul wujud*.

2. *Ma'rifat al-watsiqah* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan tentang para utusan Allah Swt. yang menjadi utusan dan perantara Allah Swt. dengan umat manusia untuk menyampaikan ajaran-ajaran Nya, tentang kitab-kitab Allah yang dibawa oleh para utusan-Nya dan tentang para malaikat-Nya.

3. *Ma'rifat al-ma'ad* yaitu mempercayai dengan penuh keyakinan akan adanya kehidupan abadi setelah mati di alam akhirat dengan segala hal ihwal yang ada di dalamnya.

4. Macam-Macam Tauhid

Berdasarkan jenis dan sifat keyakinan tauhid, para ulama membagi ilmu tauhid dalam empat bagian; yaitu:

1. Tauhid yang berhubungan dengan ke Tuhanan yaitu mempercayai bahwa hanya kepada Allah-lah kita harus berTuhan, beribadah, memohon pertolongan, tunduk, patuh dan merendah serta tidak kepada yang lain. Tauhid ini mengandung makna bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Semua amal ibadah harus disandarkan kepada-Nya.

   هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَٰهَ إِلا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٦٥)

   Dialah yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia; Maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.
   (Q.S. al-Mukmin [40] : 65)

2. Tauhid yang berhubungan dengan sifat Allah yang Maha Memelihara yaitu mempercayai bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa dan pengatur alam semesta ini. Tauhid ini juga mengandung pengertian keyakinan atas keesaan Allah dalam penciptaan alam. Allah adalah *al-Khāliq*. Hanya Allah Pencipta dan Penguasa alam semesta.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.
(Q.S.al-Mukminūn [23] : 14)

3. Tauhid yang berhubungan dengan kesempurnaan sifat Allah yaitu mempercayai hanya Allah Swt. yang memiliki segala sifat kesempurnaan dan terlepas dari sifat tercela atau dari segala kekurangan.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يَصِفُونَ (١٠٠)

Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, Padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohongi (dengan mengatakan): «Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan», tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.
(Q.S. Al-An'ām [6] : 100)

4. Tauhid yang berhubungan dengan kekuasaan Allah yaitu mempercayai bahwa Allah sebagai satu-satunya Zat yang menguasai alam semesta, tidak ada lagi zat lain yang turut serta dalam kekuasaan-Nya. Tidak ada sekutu atas kekuasaan Allah di jagat raya ini. Allah adalah al-Malik, Maha Raja di atas raja-raja yang ada di dunia.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦)

Katakanlah: «Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali Imrān [3] : 26)

5. **Memahami Makna Kalimat Tauhid (لااله الاالله)**

Al-ilah adalah Zat yang harus dipertuhankan dengan sepenuh hati bahwa Dia penuh cinta (*maḥabbah*), ampunan (*inabah*) kemuliaan (*ikram*), kebesaran (*alẓim*). *Lā ilāha Illalah* merupakan ucapan yang sangat benar dan penuh kejujuran. Orang yang mengucapkan kalimat *Lā ilāha ill Allah* tanpa memahami dan mengamalkan isinya maka kesaksiannya itu akan sia-sia dan tidak memberi manfaat kepadanya.

Masih banyak umat Islam yang belum memahami makna syahadat. Oleh karena itu mereka masih bersedia mempercayai tuhan selain Allah. Secara garis besar kalimat *Lā ilāha ill Allah* mempunyai beberapa pengertian yaitu:

a. لاَ مَعْبُوْدَ بِحَقٍّ إِلاَّ اللهُ artinya hanya Allah yang berhak dan pantas untuk disembah

b. لاَ حَاكِمَ إِلاَّ اللهُ maksudnya hukum yang mutlak bersumber dariNya.

c. لاَ مَالِكَ إِلاَّ اللهُ artinya Tidak ada penguasa mutlak kecuali Allah, Dialah Rabb semesta alam, pengusa dan pengatur

d. لاَ خَالِقَ إِلاَّ اللهُ artinya tidak ada pencipta di dunia ini kecuali Dia

e. لاَ رَازِقَ إِلاَّ اللهُ artinya tidak ada yang bisa memberi rizki selain Allah

f. لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيْتُ artinya tidak ada ilah yang dapat menghidupkan dan mematikan kecuali Dia

g. لاَ نَافِعَ وَلاَ ضَارَّ إِلاَّ اللهُ artinya tidak ada yang bisa mendatangkan manfaat dan madharat selain Dia yang maha kuasa.

h. لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ artinya tidak ada daya dan kekuatan selain kekuasaan Allah

i. لاَ يَتَوَكَّلُ إِلاَّ عَلَى اللهُ artinya tidak ada tempat berserah diri kecuali kepada Allah

j. لاَ مُجِيْبَ الدَّعَوَاتِ إِلاَّ اللهَ artinya tidak ada yang bisa mengabulkan doa kecuali Allah

k. لاَ دِيْنَ الْحَقِّ إِلاَّ دِيْنُ اللهِ artinya tidak ada agama selain agama Allah

l. لاَ خَشْيَةَ وَلاَ خَوْفَ إِلاَّ اللهَ artinya hanya kepada Allah saja kita takut (khawatir akan adzab-Nya)

m. لاَ غَايَةَ الْحُبِّ إِلاَّ اللهِ artinya Allah sajalah yang menjadi pusat kerinduan.

6. Hikmah dan Manfaat Bertauhid

Orang yang bertauhid akan memiliki hikmah yang besar, antara lain:

1. Tauhid yang kuat akan menumbuhkan sikap kesungguhan, pengharapan dan optimisme di dalam hidup ini. Sebab orang yang bertauhid meyakini bahwa kehidupan dunia adalah ladang akhirat.
2. Orang yang bertauhid jika suatu saat dikaruniai harta, maka ia akan bersyukur dan menggunakan hartanya itu di jalan Allah. Sebab ia yakin bahwa harta dan segala yang ada adalah milik Allah.
3. Dengan bertauhid akan mendidik akal manusia supaya berpandangan luas dan mau mengadakan penelitian tentang alam. Al-Qur'an telah memerintahkan kepada kita supaya memperhatikan penciptaan langit, bumi, dan segala isinya.
4. Orang yang bertauhid akan merendahkan diri dan tidak tertipu oleh hawa nafsu yang ada pada dirinya. Misalnya, jika ia akan tertipu hawa nafsu, maka dia segera mengingat bahwa Allah Maha Kaya.
5. Dengan mentauhidkan Allah, kita akan menjauhkan diri dari angan-angan yang kosong. Semua amal perbuatan manusia akan dihisab dan dibalas oleh Allah Swt.
6. Dengan bertauhid yang benar, kita akan diliputi ketenangan dan pengharapan. Ia akan merasa tenang setelah mengetahui bahwa Allah dekat, mengabulkan permohonan, menerima taubat dan menolong orang-orang teraniaya.
7. Orang yang menjaga tauhidnya akan menjamin seseorang akan masuk surga, tempat yang penuh dengan kenikmatam

7. Bahaya Tidak Bertauhid

Keimanan yang kuat akan memberikan hikmah dan manfaat yang besar. Sebaliknya, sikap tidak bertauhid akan mendatang hal-hal negatif, diantaranya:

1. Orang yang tidak bertauhid tidak akan mempunyai rasa optimisme dan pengharapan dalam hidup, karena tidak ada dalam benaknya keyakinan akan adanya kehidupan setelah mati.

2. Orang yang tidak bertauhid akan berpandangan sempit. Tidak ada dorongan di dalam hatinya untuk melakukan penelitian dan renungan tentang rahasia di balik kekuasaan Allah Swt. Karena ia tidak percaya terhadap Allah Swt. Penghidupannya akan menjadi sempit, seperti firman Allah Swt. dalam QS. Ṭāhā [20] : 124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (١٢٤)

Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". (QS. Ṭāhā [20] : 124)

3. Orang yang tidak bertauhid akan mudah tertipu oleh hal-hal yang bersifat keduniawian. Prinsip hidup orang seperti ini yang penting senang, tidak peduli apakah hal itu benar atau salah.
4. Orang yang tidak bertauhid akan tertutup hatinya. Jiwanya mengalami disfungsi. Pesan-pesan Allah tidak akan mampu tertangkap meskipun Allah begitu dekat.

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (٧)

Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka dan penglihatan mereka ditutup dan bagi mereka siksa yang Amat berat. (QS. al-Baqarah [2] : 7)

5. Orang yang tidak bertauhid akan selalu diliputi dengan kegelisahan dan kegersangan jiwa. Meskipun tampaknya senang, itu hanyalah tipuan setan dan sifatnya hanyalah sementara.

..قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (١٢٦)

"Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".(QS. al-Baqarah [2] : 126)

6. Orang yang tidak bertauhid akan masuk neraka, karena ia akan terjebak pada praktik kemusyrikan dan kemusyrikan adalah dosa yang tidak akan diampuni.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلالاً بَعِيدًا (١١٦)

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (Q.S. An Nisa' [4] : 116)

C. AYO PRESENTASI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya buatlah rangkuman bersama dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan rangkuman tersebut di depan kelas. Adapun tema yang dirangkum adalah sebagai berikut:

1. Pengertian dan ruang lingkup ilmu tauhid
2. Nama-nama ilmu tauhid dan macam-macam tauhid
3. Memahami makna kalimat tauhid *Lā ilāha ill Allah*
4. Manfaat dan hikmah bertauhid
5. Bahaya tidak bertauhid

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami konsep tauhid dalam Islam maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Hanya mengakui Allah sebagai Tuhan
2. Beribadah dan meminta hanya kepada Allah
3. Senantiasa bertawakkal hanya kepada Allah
4. Menyadari bahwa Allah akan senantiasa melindungi kita
5. Bersyukur kepada Allah Swt. atas berbagai nikmat dan rahmat Allah Swt.

E. AYO BERLATIH

a. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat

1. Arti tauhid adalah bahwa Allah itu……
2. Allah adalah Esa dalam Dzat, sifat dan……
3. Q.S. Al-Ikhlas [112] ayat 1-4 membahas tentang..........
4. Karena membahas masalah pokok-pokok agama maka ilmu tauhid disebut dengan sebutan ilmu..........
5. Karena yang dibahasa adalah masalah ketuhanan maka ilmu tauhid disebut juga denga sebutan ilmu..........
6. *Lā khāliqa ill Allah*, artinya tidak ada...selain Allah
7. Sedangkan *La māalika ill Allah artinya tidak ada...selain Allah*

8. Orang yang bertauhid meyakini bahwa dunia adalah...akhirat
9. Orang yang bertauhid jika suatu saat dikaruniai harta, maka ia akan menggunakan hartanya itu di jalan..........
10. Dengan bertauhid, manusia akan menjauhkan diri dari angan-angan yang..........

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar

1. Apa yang dimaksud dengan ilmu tauhid?
2. Jelaskan apa saja yang termasuk ruang lingkup tauhid!
3. Sebutkan hikmah orang yang bertauhid
4. Jelaskan salah satu makna dari kalimat *Lā ilāha ill Allah*
5. Jelaskan apa saja akibat negatif dari orang yang tidak bertauhid?

c. Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah kisah orang-orang yang mencari Tuhan dan mencari kebenaran. Pilihlah satu nama berikut ini atau yang lain. Tulislah kisah tersebut di lembar tersendiri, kemudian dikumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru.
    a. Umar bin Khattab ra.
    b. Bilal bin Rabah ra.
    c. Salman al Farisi ra.
    d. Ammar bin Yasir ra.
    e. Khalid bin Walid ra.
    f. dan sebagainya

2. Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang Tauhid coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Syamil yakin bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Dzat yang pantas disembah	
2.	Mundzir yakin bahwa jabatan yang ia raih adalah akan lama dan abadi	
3.	Pak Alim mendatangi sebuah tempat keramat untuk meminta rezeki	

4.	Nadia membaca kalimat *La Haula wala quwwata illa billah* ketika mendengar suara petir	
5.	Setiap selesai shalat Azizah senantiasa berdoa kepada Allah Swt.	

HIKMAH

“ Kenali Allah di kala kamu senang niscaya Allah akan mengenalimu di saat kamu susah “ (HR. Ahmad)

BAB 3

Menjadi Hamba Allah Yang Berakhlak

sumber: blogs.unpad.ac.id

Peduli lingkungan dan melestarikannya adalah bagian dari akhlak terpuji

Manusia adalah makhluk yang sempurna dan mulia, Letak kesempurnaan dan kemuliaan manusia di antaranya terletak pada akhlaknya. Setiap tingkah laku manusia mempunyai nilai. Tidak demikian dengan tingkah laku hewan. Karena manusia disebut sebagai makhluk bersusila. Jika akhlaknya baik berarti ia telah mampu mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai manusia yang sempurna dan mulia. Jika sebaliknya, maka sesungguhnya ia telah menjatuhkan harkat dan martabatnya seperti binatang bahkan lebih hina dari pada binatang.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (١٧٩)

Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk

melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah (Q.S. Al-A'rāf [7] :179)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.3. Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya
2.3. Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan
3.3. Menganalisis akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya
4.3. Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak
2. Siswa dapat menyebutkan dalil yang berkaitan dengan akhlak
3. Siswa dapat menjelaskan akhlak dalam konsep Islam
4. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri akhlak Islam
5. Siswa dapat menjelaskan metode-metode peningkatan kualitas akhlak
6. Siswa dapat membiasakan meningkatkan kualitas akhlak

PETA KONSEP
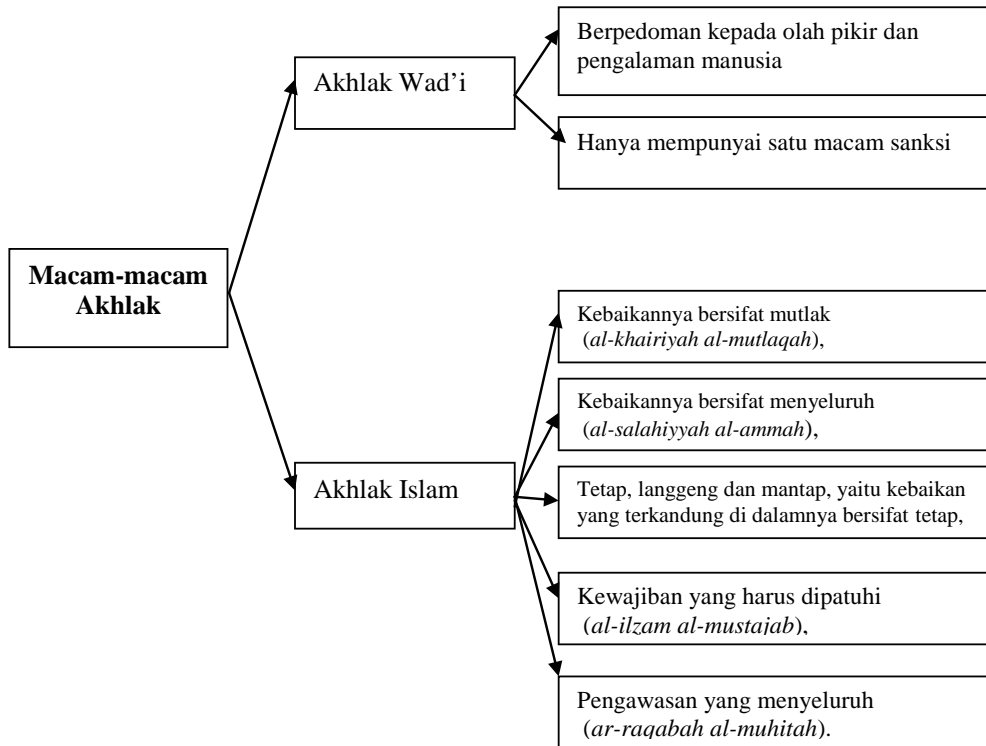
A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Amati Gambar Berikut ini

Sumber: http://brebesnews.com

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akhlak

1. ....
....
....
2. ....
....
....
3. ....
....
....

Amati Gambar Berikut ini

Sumber : Dokumen MAN I Malang

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akhlak

1. ....
....
....
2. ....
....
....
3. ....
....
....

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Siswa pelajari uraian berikut ini dan Siswa kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Pengertian akhlak

Secara *bahasa* kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khaliq* yang berarti

a) tabiat, budi pekerti,
b) kebiasaan atau adat,
c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan

Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. Sebagian ulama' memberi definisi mengenai akhlak, yaitu:

الأَخْلاَقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

"Akhlak adalah sifat manusia yang terdidik"

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

a. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu dilakukan hanya sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan seperti ini tidak bisa disebut murah hati berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat di dalam jiwanya.
b. Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tidak disebut akhlak.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlak al-karimah*. Hal ini tercantum antara lain dalam sabda Rasulullah saw;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلاَقِ

Rasulullah bersabda*:" Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Al-Hakim)

2. Macam-Macam Akhlak

a. *Akhlak Waḍ'iyyah*

Akhlak Waḍ'iyyah adalah norma yang mengajarkan kepada manusia dengan berpedoman kepada olah pikir dan pengalaman manusia. manusia dengan menggunakan akhlaknya berpikir dan bertindak kearah yang baik dan benar dengan menjadikan akal sebagai rujukan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, akhlak, ini hanya mempunyai satu macam sanksi, yaitu sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia) semata-mata

b. *Akhlak Islam*

Norma keagamaan adalah akhlak yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberikan Allah Swt. dan Rasulullah saw. dalam Al-Qur'an dan hadis

Dengan demikian akhlak ini mempunyai dua macam sanksi apabila dilanggar. Yang pertama adalah sanksi dari Tuhan (bersifat gaib) dan yang kedua adalah sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia).

Adapun ciri-ciri akhlak Islam adalah:

1) Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyah al-mutlaqah*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun;
2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*al-ṣalaḥiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat;
3) Tetap dan kontekstual, yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat;
4) Kewajiban yang harus dipatuhi (*al-ilzām al-mustajab*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya; dan
5) Pengawasan yang menyeluruh (*ar-raqabah al-muḥiṭah*). Karena akhlak Islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat. Pengawas lainnya adalah hati nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.

c. Persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethicos, atau ethos* artinya karakter, kebiasaan, kebiasaan, watak, sifat. Sedang secara istilah etika
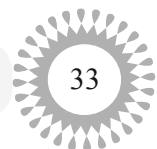
ialah ilmu pengetahuan yang menetapkan ukuran-ukuran atau kaidah-kaidah yang mendasari pemberian tanggapan atau penilaia terhadap perbuatan-perbuatan.

Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin *mores* artinya mengenai kesusilaan. Secara istilah moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum. Sedangkan budi pekerti berarti tabiat, akhlak dan watak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti memiliki persamaan, yaitu berbentuk perilaku yang sifatnya netral. Misalnya ada orang yang berbuat buruk, maka tidak tepat jika dikatakan bahwa orang tersebut tidak mempunyai akhlak. Sebab akhlak itu sendiri adalah perilaku. Orang itu sudah berperilaku, namun berperilaku yang buruk. Akan lebih tepat kalau dikatakan bahwa orang tersebut berakhlak tercela.

Oleh karena itu, semuanya tergantung kepada setiap orang/individu. Jika watak, karakter, kebiasaan dan tabiat itu mengarah dan diarahkan kepada hal-hal yang baik, maka ia akan menjadi akhlak terpuji. Sebaliknya, jika semua itu diarahkan kepada hal-hal yang jelek, maka ia akan menjadi akhlak tercela. Karena itu, pembinaan akhlak itu sama dengan pembinaan perilaku.

d. Cara Meningkatan Kualitas Akhlak

Peningkatan kualitas akhlak penting dilakukan untuk mencapai kemuliaan hidup. Kualitas akhlak (kemuliaan) sudah menjadi tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad Saw, sesuai dengan sabdanya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* Rasulullah Saw sendiri merupakan figur ideal dan contoh kepribadian utama yang bisa dijadikan teladan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ
وَذَكَرَ اللهَ كَثِيراً (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.
(Q.S.Al-Aḥzāb [33] : 21)

Jika kita melihat kondisi seperti sekarang ini, masyarakat sedang mengalami dekadensi moral. Lingkungan yang buruk, pengaruh negatif perkembangan tekhnologi dan pergaulan yang cenderung bebas, semakin menguatkan pandangan bahwa pembinaan kualitas akhlak

dan peningkatan kualitas pendidikan Islam itu penting dilakukan agar terbentuk akhlak mulia dan terpuji.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan cara atau metode yang tepat dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak masyarakat. Metode-metode antara lain sebagai berikut:

a. Melalui perumpamaan (*tamtsil*)

Kualitas akhlak bisa ditingkatkan melalui metode perumpamaan. Perumpamaan ini bisa diambil dari kandungan ayat-ayat al-Qur’an. Tujuannya adalah agar menjadikan perumpamaan itu sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Allah Swt. berfirman dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 26:

إِنَّ اللهَ لا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلا مَا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا
فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللهُ بِهَذَا
مَثَلا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلا الْفَاسِقِينَ (٢٦)

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: «Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?.» dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik, (Q.S. Al-Baqarah [2] : 26)

Begitu pula pada QS. Al-Hajj : 73 yang di dalamnya Tuhan menerangkan bahwa berhala-berhala yang mereka sembah itu tidak dapat membuat lalat, Sekalipun mereka kerjakan bersama-sama, dan surah al-Ankabut ayat 41 yang di dalamnya Tuhan menggambarkan kelemahan berhala-berhala yang dijadikan oleh orang-orang musyrik itu sebagai pelindung sama dengan lemahnya sarang laba-laba.

Disesatkan Allah berarti bahwa orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah dalam ayat ini, ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka itu menjadi sesat.

Usaha peningkatan kualitas akhlak bisa dilakukan dengan mempelajari perumpamaan di dalam al-Qur'an, selanjutnya menjadikan perumpamaan itu sebagai sarana mendidik akhlak pribadi dan masyarakat. Selain itu, bisa menguatkan kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perupamaan tersebut yang menghadirkan perasaan religius.

Rasa keberagaman yang tertanam di dalam hati akan menguatkan keimanan seseorang. Dengan keimanan yang baik dan kuat, maka diharapkan akan terbentuk perilaku dan akhlak yang baik

b. Melalui keteladanan *(uswatun hasanah)*

Kebutuhan keteladanan sudah menjadi fitrah setiap orang. Karena itu, setiap pribadi hendaknya bisa menjadi teladan bagi yang lain dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak. Rasulullah Saw adalah sosok teladan dalam kehidupan suami-istri, dalam kesabaran menghadapi keluarganya, dan dalam mengarahkan istri-istrinya dengan baik. Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِاَهْلِهِ وَاَنَا خَيْرُكُمْ لِاَهْلِي (رواه ابن حبان)

"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik di antara kalian bagi keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian bagi keluargaku." (HR. Ibnu Hibban)

Dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suri tauladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak kecil ia menyerap dasar tabiat perilaku Islam dan berpijak pada landasannya yang luhur. Jika orang terdekat di dalam keluarganya tidak bisa memberikan keteladanan yang baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap akhlak sang anak.

Di sekolah atau madrasah, murid sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya. Karena itu, baik guru ataupun orang tua hendaknya memiliki akhlak yang luhur yang diserapnya dari Al-Qur'an dan jejak langkah rasulullah saw.

Islam telah menjadikan pribadi Rasul sebagai suri tauladan bagi seluruh pendidik, dari generasi ke generasi, dan selalu aktual dalam kehidupan manusia. Setiap membaca riwayat kehidupannya bertambah pula kecintaan kita kepadanya dan tergugah pula keinginan kita untuk meneladaninya.

Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan khayal yang serba abstrak. Namun semua itu diharapkan bisa diterapkan dalam diri sendiri, sehingga bisa meniru akhlak Rasulullah Saw.

c. Melalui Latihan dan Pengamalan

Sebagaimana diketahui, Islam adalah agama yang menuntut umatnya agar mengerjakan amal saleh yang diridhai Allah, menuntut kita supaya mengarahkan tingkah laku, naluri, dan kehidupan ini sehingga dapat mewujudkan perilaku dan akhlak yang baik. Agar perbuatan itu bisa berujung kepada amal saleh, maka dibutuhkan latihan dan pengalaman.

Islam menegaskan bahwa ibadah hanya akan diterima jika dilaksanakan melalui ucapan dan perbuatan, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada kita dan diikuti oleh para sahabat, para tabi'in, imam yang empat, dan para ulama hingga masa sekarang ini. Kedua perkara itu disatukan secara ringkas di dalam firman Allah Swt. di bawah ini:

.....فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلا صَالِحًا وَلا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

...Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya». (QS. al-Kahfi [18] : 110)

Harus diketahui, akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang akhlak selain sebagai ilmu, secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengamalannya, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Rasulullah dalam banyak hadisnya memberikan pelajaran melalui latihan dan pengalaman. Bagaimana beliau shalat dan wudlu langsung dipraktikkan dan para sahabat diminta untuk menirukan. Latihan dan pengalaman seperti ini bisa diterapkan di rumah atau di madrasah. Guru atau orang tua melakukan gerakan wudlu dan salat dengan sempurna, kemudian ditirukan oleh anak-anak dan murid-muridnya. Latihan dan pengalaman seperti ini bisa dikembangkan dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari sehingga anak-anak sejak dini sudah berada dalam lingkungan yang mampu

memberikan warna dan menyemaikan benih-benih akhlak yang baik. Jika ini dilakukan secara istiqamah dan terus menerus akan melahirkan suatu masyarakat yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.

d. Melalui *Ibrah* dan *Mau'iḍah*

Ibrah artinya kondisi yang memungkinkan orang bisa sampai dari pengetahuan yang kongkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakur. Ibrah dan *i'tibar* ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari sesuatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk kepada-Nya kemudian mendorong untuk berperilaku yang baik.

Di dalam al-Qur'an sendiri banyak ayat-ayat yang bisa dijadikan *ibrah*. Di antaranya adalah melalui kisah-kisah seperti tertulis dalam firman Allah Swt. berikut ini:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لأولِي الألْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf [12] : 111)

Ayat di atas menegaskan bahwa kisah tentang Nabi Yusuf bisa dijadikan pelajaran Nabi Yusuf yang sempat dianiaya oleh saudaranya, lalu menjadi hamba sahaya, beliau lebih memilih penjara daripada fitnah tuannya. Hingga Allah karuniakan keberhasilan menjadi raja dengan perhiasan akhlaknya yang mulia. *Ibrah* juga bisa dilihat dari makhluk ciptaan Allah dan nikmat-nikmat-Nya. Allah berfirman:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الأنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ (٦٦)وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالأعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٦٧)

Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (QS. an-Naḥl [16] : 66-67)

Peran orang tua atau pendidik yang lain dalam hal ini adalah berusaha melatih anak-anak untuk merenungkan keajaiban yang diciptakan Allah, terutama yang ada di sekitar kita. Dengan begitu diharapkan membawa kepribadian anak-anak ke arah yang baik dengan semakin mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.

Peningkatan kualitas akhlak melalui *mau'idhah* maksudnya adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara-cara yang baik dan menyentuh. Allah Swt. berfirman:

...ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ... (٢٣٢)

...Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian...
(QS. al-Baqarah [2] : 232)

Jiwa ikhlas orang yang memberi nasehat sangat penting bagi keberhasilan apa yang dinasihatkan. Sebab inilah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, dan para Rasul yang lain dalam menyampaikan risalahnya.

Selain jiwa ikhlas, hendaknya nasihat itu dilakukan secara berulang kali untuk menggerakkan orang lain melakukan perbuatan baik dan berperilaku yang baik. Saling menasihati juga diperintahkan oleh Allah dalam hidup ini.

Berangkat dari sini dapat dipahami bahwa penanaman *al-ḥāq* (kebenaran) itu memang bukan tugas yang ringan. Termasuk penanaman keimanan, sekaligus yang memungkinkan munculnya akhlak yang baik, itu adalah tugas yang berat. Karena itu pelaku-pelaku yang memberi nasihat harus sabar dan tidak bosan-bosan untuk terus saling menasehati di antara sesama.

e. Penerapan Peningkatan Kualitas Akhlak

Setelah mempelajari berbagai metode peningkatan kualitas akhlak di atas, hal terpenting yang dilakukan selanjutnya adalah
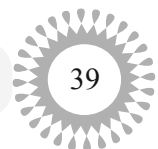
bagaimana menerapkan metode-metode tersebut dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak dalam kehidupan. Sebab sebaik apapun metode yang ada, tanpa ada usaha untuk mempraktikkan metode itu dalam kehidupan, maka metode tersebut akan menjadi sia-sia.

Dalam perspektif Islam, anak adalah karunia sekaligus amanah yang diberikan kepada orang tua. Sebagai karunia, kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Sedangkan sebagai amanah, orang tua mempunyai tanggungjawab memelihara amanah itu. Singkatnya, kelahiran anak sebagai karunia dan amanah meniscayakan perlunya pendidikan. Perlunya pendidikan melahirkan lembaga-lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan, baik secara informal (keluarga), formal (pemerintah) dan nonformal (masyarakat). Ketiga lembaga atau lingkungan pendidikan tersebut merupakan tempat yang tepat dalam menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Seorang anak akan bisa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa jika berada di dalam lingkungan keluarga yang dibangun berdasarkan takwa kepada Allah. Karena itu, penerapan metode peningkatan kualitas akhlak sangat penting dalam keluarga. Orang tua dalam hal ini memegang peran utama dalam menjaga anak-anaknya dari kejahatan, perilaku tercela dan dari api neraka. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ... (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (QS at-Taḥrīm [66] : 6)

Peningkatan kualitas akhlak bisa dilakukan orang tua antara lain dengan cara membiasakan anak-anaknya mengingat kebesaran dan nikmat Allah, merenungi semua ciptaan-Nya agar bisa berkembang dengan baik dan senantiasa terjaga ketauhidannya. Namun hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah keteladanan orang tua dalam beribadah dan berakhlak mulia.

b. Lingkungan Pendidikan Formal

Lingkungan sekolah atau madrasah atau tempat belajar yang lain merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Tempat ini sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan, mulai aktivitas belajar dan bermain sangat berpengaruh dalam ikut membentuk kepribadian anak didik. Tanggung jawab guru sangat besar dalam menerapkan berbagai metode yang tepat agar anak bisa terbimbing akhlaknya dan tetap terjaga keimanannya.

Melihat begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru haruslah melakukan hal-hal berikut; membimbing anak didiknya agar menyembah Allah, ikhlas, sabar dalam menjalankan tugas, jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, membekali diri dengan ilmu, memahami kejiwaan dan perkembangan anak didiknya, serta mampu bersikap adil kepada anak didiknya.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat Islam memiliki tanggungjawab moral dalam membina akhlak. Allah menyuruh masyarakat Islam agar berbuat yang ma’ruf dan mencegah yang munkar. Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ... (١١٠)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma›ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah (QS. Ali-Imran [3] : 110)

Berdasarkan ayat di atas mendidik anak berari menjaga fitrah mereka dari kotoran dan perbuatan salah. Ini kewajiban manusia dewasa atau para tokoh masyarakat untuk menanamkan keimanan dan sekaligus membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan masyarakat. Tokoh masyarakat mempunyai peranan penting dalam usaha penyemaian akhlak yang baik. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang positif dan penggunaan masjid misalnya sebagai pusat kegiatan akan membantu tumbuh dan berkembangnya kualitas akhlak.

C. AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun tema diskusi adalah sebagai berikut:

1. Pengertian dan macam-macam akhlak
2. Macam-macam akhlak dan cirinya
3. Induk-induk akhlak terpuji
4. Cara meningkatkan kualitas akhlak
5. Penanaman akhlak dalam keluarga
6. Penanaman akhlak dalam masyarakat
7. Penanaman akhlak dalam lembaga pendidikan

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai akhlak dalam Islam maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Membiasakan diri berakhlakul karimah
2. Selalu meningkatkan kualitas akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
3. Selalu menghindari akhlak tercela
4. Sadar bahwa akhlak mulia adalah bagian penting dari ajaran Islam
5. Berusaha menjadikan diri sebagi sosok yang pantas diteladani

E. AYO BERLATIH

a. Jawablah berikut ini dengan singkat
   1. Kebiasaan yang dengan mudah dilakukan oleh seseorang disebut……
   2. Suatu kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang disebut akhlak apabila dilakukan secara spontan dan..........
   3. Akhlak yang terpuji disebut dengan akhlak.........
   4. Sedang akhlak yang tercela disebut dengan akhlak.........
   5. Akhlak keagamaan disebut dengan akhlak........
   6. Sifat dapat dipercaya disebut........
   7. Sifat memiliki tata kerama dan sopan serta hormat kepada orang lain disebut........
   8. Pemberian contoh yang baik disebut........
   9. Untuk membiasakan akhlak yang baik perlu pengajaran yang baik dan disebut........
   10. Nabi bersabda: T*idaklah aku diutus kedunia ini melainkan untuk menyempurnakan*.........

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
   1. Apakah perilaku yang spontan dan tiba-tiba bisa disebut sebagai akhlak? Jelaskan!
   2. Mengapa akhlak yang baik menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam? Jelaskan!
   3. Dalam konteks kehidupan kekinian, di mana kondisi lingkungan tidak selalu mendukung kepada munculnya akhlak yang baik, maka apa metode dan cara yang tepat untuk membentengi diri agar tetap memiliki akhlak yang baik?
   4. Nabi Muhammad Saw adalah figur teladan yang ideal bagi umat Islam. Apa saja faktor yang mendukung ketokohan beliau?
   5. Peningkatan kualitas akhlak harus dilakukan secara bersama oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengapa demikian? Jelaskan!

c. Portofolio dan Penilaian Sikap

   1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan akhlak dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis Riwayat	Redaksi Ayat / Hadis
1.		
2.		
3.		
4,		
5.		

   2. Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang akhlak coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Suatu hari terjadi pertengkaran antar Fauzi dan Iqbal mereka saling menghina dan mengejek	
2.	Sejak kecil Fatimah sudah terbiasa bersalaman dengan orang tuanya ketika akan berangkat sekolah	
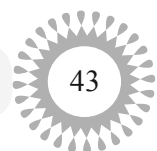
3.	Suatu saat Ismail melakukan kesalahan kepada temannya dan ia meminta maaf	
4.	Azim mempunyai kebiasaan bersumpah untuk menutupi kebohongannya	
5.	Fatmawati setiap pagi merapikan tempat tidurnya	

HIKMAH

–إِنَّ اللهَ تَعَالَى لاَ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“ *Sesungguhnya Allah Ta’ala tidak memandang kepada bentuk lahirmu dan hartamu, akan tetapi Allah akan memandang kepada hatimu dan amal perbuatanmu* “ (HR. Muslim)

BAB 4

Memahami Induk-Induk Akhlak Terpuji

Seorang Hakim harus Adil dalam memutus perkara

Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia, Kemuliaan manusia akan tetap bertahan selama manusia berpegang teguh kepada akhlak mulia yang dianjurkan oleh al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasul.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلا (٧٠)

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (QS. Al-Isrā' [17] : 70)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.4. Menghayatinilai akhlak terpuji (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*)
2.4. Membiasakan akhlak-akhlak (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*) dalam kehidupan
3.4. Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*)
4.4. Mempraktikan contoh akhlak yang baik (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah* dan *'adalah*)

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak terpuji (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah dan 'adalah*)
2. Siswa dapat menyebutkan dalil yang menganjurkan akhlak terpuji (*ḥikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah*)
3. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak terpuji (*hikmah*, *iffah, syaja'ah dan 'adalah*)
4. Siswa dapat menyebutkan manfaat akhlak terpuji (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah dan 'adalah*)
5. Siswa dapat menjelaskan cara membiasakan akhlak terpuji (*ḥikmah*, *iffah, syaja'ah dan 'adalah*)

PETA KONSEP
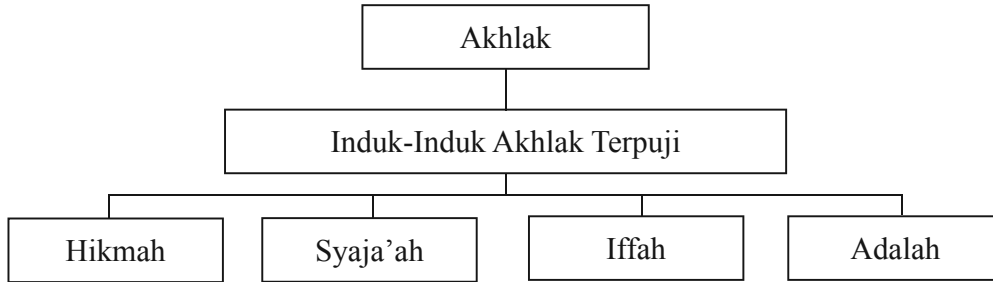
A. MARI MENYIMAK AYAT-AYAT BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Simaklah ayat berikut ini beserta artinya

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(QS. An-Naḥl [16] : 125)

Setelah Anda menyimak ayat di atas buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akhlak terpuji

1. ....
   ....
   ....
2. ....
   ....
   ....
3. ....
   ....
   ....

Simaklah ayat berikut ini beserta artinya

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An Nahl [16] : 90)

Setelah Anda menyimak ayat di atas buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akhlak terpuji

1. ....
....
....
2. ....
....
....
3. ....
....
....

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Induk-Induk Akhlak Terpuji

Seorang muslim seharusnya menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*maḥmudah*). Adapun akhlak terpuji yang harus dimiiliki oleh seorang muslim antara lain:

a. Berani dalam segala hal yang positif.
b. Adil dan bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan sesuatu;
c. Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri;
d. Pemurah dan suka menafkahkan hartanya, baik pada waktu lapang maupun susah;
e. Ikhlas dalam melaksanakan setiap amal perbuatan semata-mata karena Allah Swt.;
f. Cepat bertobat dan meminta ampun kepada Tuhan jika melakukan suatu dosa;
g. Jujur, benar dan amanah;

h. Tenang dalam menghadapi berbagai masalah, tidak berkeluh kesah, dan tidak gundah gulana;
i. Sabar dalam menghadapi setiap cobaan atau melaksanakan kewajiban ibadah kepada Tuhan;
j. Pemaaf, penuh kasih sayang, lapang hati dan tidak membalas dendam;
k. Selalu optimis dalam menghadapi kehidupan dan penuh harap kepada Allah Swt.;
l. *Iffah*, menjaga diri dari sesuatu yang dapat merusak kehormatan dan kesucian;
m. *Al-ḥayā'* yakni malu melakukan perbuatan yang tidak baik;
n. *Tawaḍu'* (rendah hati);
o. Mengutamakan perdamaian daripada permusuhan;
p. Zuhud dan tidak rakus terhadap kehidupan duniawi;
q. Rida atas segala ketentuan yang ditetapkan Allah Swt.;
r. Baik terhadap teman, sahabat, dan siapa saja yang terkait dengannya;
s. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan atau musibah yang dijatuhkan
t. Berterima kasih kepada sesama umat manusia;
u. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan;
v. Bertawakal setelah segala usaha dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
w. Dinamis sampai tujuan dan cita-cita tercapai;
x. Murah senyum dan menampilkan wajah yang ceria kepada sesama
y. Menjauhi sifat iri hati dan dengki;
z. Rela berkorban untuk kemaslahatan umat manusia dan dalam membela agama

Secara khusus dalam bab ini akan dibahas mengenai *hikmah, iffah, syaja'ah* dan *'adalah*

2. Menggali Hikmah Kehidupan

a. Pengertian Hikmah dan Ruang Lingkupnya

Secara bahasa *al-ḥikmah* berarti: kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak), dan al-Qur'an. Menurut Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya, menjelaskan *al-Hikmah* sebagai perkataan yang tepat lagi tegas yang diikuti dengan dalil-dalil yang dapat menyingkap kebenaran. Sedangkan menurut Toha Jahja Omar; *hikmah* adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan kitalah yang harus berpikir, berusaha, menyusun, mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan
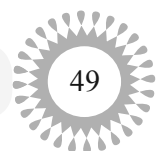
dengan hal-hal yang dilarang oleh Allah sebagaimana dalam ketentuan hukum-Nya.

Dalam kata al-hikmah terdapat makna pencegahan, dan ini meliputi beberapa makna, yaitu:

1) *Adil* akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kezaliman.
2) *Ḥilm* akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kemarahan.
3) *Ilmu* akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kejahilan.
4) *Nubuwwah*, seorang Nabi tidak lain diutus untuk mencegah manusia dari menyembah selain Allah, dan dari terjerumus kedalam kemaksiatan serta perbuatan dosa. al-Qur'an dan seluruh kitab *samawiyyah* diturunkan oleh Allah agar manusia terhindar dari syirik, mungkar, dan perbuatan buruk.

Lafad *al-ḥikmah* tersebut dalam al-Qur'an sebanyak dua puluh kali dengan berbagai makna.

a. Bermakna pengajaran Al-Qur'an

...وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ...

"Dan apa yang telah diurunkan Allah kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan al-hikmah, Allah memberikan pengajaran (mau'iẓah) kepadamu dengan apa yang diturunkannya itu "
(QS. Al-Baqarah [2] : 231)

b. Bermakna pemahaman dan ilmu

يَا يَحْيَى خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا (١٢)

Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak.
(QS. Maryam [19]: 12)

c. Bermakna *An-Nubuwwah* (kenabian). (QS.An-Nisā' [4] :5 4 dan QS Ṣād [38] : 20)

d. Bermakna al-Qur'an yang mengandung keajaiban-keajaiban dan penuh rahasia (QS. Al-Baqarah [2] : 269)

   Abdurrahman As-Sa'di menafsirkan kata *Al-hikmah* denganilmu-ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan-pengetahuan yang benar, akal yang lurus, kecerdasan yang murni, tepat dan benar dalam hal perkataan maupun perbuatan."

Kemudian beliau berkata, “seluruh perkara tidak akan baik kecuali dengan *al-hikmah*, yang tidak lain adalah menempatkan segala sesuatu sesuai pada tempatnya; mendudukkan perkara pada tempatnya, mengundurkan (waktu) jika memang sesuai dengan kondisinya, dan memajukan (waktu) jika memang sesuai dengan yang dikehendaki.”

b. Anjuran Memiliki Hikmah

Hikmah itu adalah Setiap perkataan yang benar dan menyebabkan perbuatan yang benar. Hikmah ialah: ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh, kebenaran dalam perbuatan dan perkataan, mengetahui kebenaran dan mengamalkanya.

Tidaklah cukup dalam mengamalkan ajaran agama hanya dengan al-Qur’an saja tanpa dengan *al-Hikmah* yang berarti *as-sunnah* atau pemahaman yang benar tentang al-Qur’an, karena itulah *as-sunnah* juga disebut sebagai *al-hikmah*. Orang yang dianugerahi *al-hikmah* adalah: Orang yang mempunyai ilmu mendalam dan mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan. Orang yang benar dalam perkataan dan perbuatan. Orang yang menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya (adil). Orang yang mampu memahami dan menerapkan hukum Allah Swt

Setelah seseorang mendapatkan hikmah, maka baginya wajib untuk menyampaikan atau mendakwahkannya sesuai dengan firman Allah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Ṇahl [16] : 125)

Hikmah dalam berdakwah tidak terbatas pada makna: perkataan yang lemah lembut, pemberian motivasi, *hilm* (tidak cepat emosi dan tidak bersikap masa bodoh), halus ataupun pemaaf. Namun, hikmah juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang berbagai perkara berikut hukum-hukumnya, sehingga dapat menempatkan seluruh perkara tersebut pada tempatnya, yaitu

1) Dapat menempatkan perkataan yang bijak, pengajaran, serta pendidikan sesuai dengan tempatnya. Berkata dan berbuat secara tepat dan benar
2) Dapat memberi nasihat pada tempatnya
3) Dapat menempatkan *mujadalah* (dialog) yang baik pada tempatnya.
4) Dapat menempatkan sikap tegas
5) Memberikan hak setiap sesuatu, tidak berkurang dan tidak berlebih, tidak lebih cepat ataupun lebih lambat dari waktu yang dibutuhkannya

c. Keutamaan Hikmah
1) memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan dan membela kebenaran ataupun keadilan,
2) menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal utama yang terus dikembangkan,
3) mampu berkomunikasi denga orang lain dengan beragam pendekatan dan bahasan,
4) memiliki semangat juang yang tinggi untuk mensyiarkan kebenaran dengan beramar makruf nahi munkar,
5) senantisa berpikir positif untuk mencari solusi dari semua persoalan yang dihadapi,
6) memiliki daya penalaran yang obyektif dan otentik dalam semua bidang kehidupan,
7) orang-orang yang dalam perkataan dan perbuatannya senantiasa selaras dengan sunnah Rasulullah

3. Membiasakan Sikap *Iffah*

a. Pengertian '*Iffah*

Secara etimologis, '*iffah* adalah bentuk *masdar* dari *affa-ya'iffu-'iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik, *iffah* juga berarti kesucian tubuh. Secara terminologis, *iffah* adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.

Iffah (*al-iffah*) juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.

b. *Iffah* dalam Kehidupan

iffah hendaklah dilakukan setiap waktu agar tetap berada dalam keadaan kesucian. Hal ini dapat dilakukan dimulai memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Sedangkan kesucian diri terbagi ke dalam beberapa bagian:

a) Kesucian Panca Indra; (QS. An-Nūr [24] : 33)

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ...

Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. (QS. An-Nūr [24] : 33)

b) Kesucian Jasad; (QS. Al-Aḥzāb [33] : 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: «Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka». yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (*QS. Al-Aḥzāb [33] : 59)

c) Kesucian dari Memakan Harta Orang Lain; (QS. An-Nisa [4] : 6)

وَابْتَلُوا الْيَتَامَى حَتَّى إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَى بِاللهِ حَسِيبًا (٦)

Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. ke mudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (QS. An-Nisā' [4] : 6)

d). Kesucian Lisan

Dengan cara tidak berkata menyakitkan orang tua seperti firman Allah Swt.

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا (٢٣)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan «ah» dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (QS. Al Isrā' [17] : 23)

c. Keutamaan *Iffah*

Dengan demikian, seorang yang *'afif* adalah orang yang bisa menahan diri dari perkara-perkara yang dihalalkan ataupun diharamkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah:.

مَا يَكُوْنُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ لا أَدَّخِرُهُ عَنْكُمْ، وَإِنَّه مَنْ يَسْتَعِفّ يُعِفّه اللهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ، وَلَنْ تُعْطَوْا عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya; "Apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) tidak ada yang aku simpan dari kalian. Sesungguhnya siapa yang menahan diri dari meminta-minta maka Allah akan memelihara dan menjaganya, dan siapa yang menyabarkan dirinya dari meminta-minta maka Allah akan menjadikannya sabar. Dan siapa yang merasa cukup dengan Allah dari meminta kepada selain-Nya maka Allah akan memberikan kecukupan padanya. Tidaklah kalian diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Agar seorang mukmin memiliki sikap *iffah*, maka harus melakukan usaha-usaha untuk membimbing jiwanya dengan melakukan dua hal berikut:

1) Memalingkan jiwanya dari ketergantungan kepada makhluk dengan menjaga kehormatan diri sehingga tidak berharap mendapatkan apa yang ada di tangan mereka, hingga ia tidak meminta kepada makhluk, baik secara lisan (*lisānul maqal*) maupun keadaan (*lisanul ḥāl*).
2) Merasa cukup dengan Allah, percaya dengan pencukupan-Nya. Siapa yang bertawakal kepada Allah, pasti Allah akan mencukupinya. Allah itu mengikuti persangkaan baik hamba-Nya. Bila hamba menyangka baik, ia akan beroleh kebaikan. Sebaliknya, bila ia bersangka selain kebaikan, ia pun akan memperoleh apa yang disangkanya.

Untuk mengembangkan sikap '*iffah* ini, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang muslim untuk menjaga kehormatan diri, di antaranya:

1) Selalu mengendalikan dan membawa diri agar tetap menegakan sunnah Rasulullah,
2) Senantiasa mempertimbangkan teman bergaul dengan teman yang jelas akhlaknya,
3) Selalau mengontrol diri dalam urusan makan, minum dan berpakaian secara Islami,
4) Selalu menjaga kehalalan makanan, minuman dan rizki yang diperolehnya,
5) Menundukkan pandangan mata (*ghadul bashar*) dan menjaga kemaluannya,
6) Tidak *khalwat* (berduaan) dengan lelaki atau perempuan yang bukan mahramnya,
7) Senantiasa menjauh diri dari hal-hal yang dapat mengundang fitnah**.**

'*Iffah* merupakan akhlak paling tinggi dan dicintai Allah Swt. Oleh sebab itulah sifat ini perlu dilatih sejak anak-anak masih kecil, sehingga memiliki kemampuan dan daya tahan terhadap keinginan-keinginan yang tidak semua harus dituruti karena akan membahayakan saat telah dewasa. Dari sifat '*iffah* akan lahir sifat-sifat mulia seperti: sabar, qana'ah, jujur, santun, dan akhlak terpuji lainnya.

Ketika sifat '*iffah* ini sudah hilang dari dalam diri seseorang, akan membawa pengaruh buruk dalam diri seseorang, akal sehat akan tertutup oleh nafsu syahwatnya, ia sudah tidak mampu lagi membedakan mana yang benar dan salah, mana baik dan buruk, yang halal dan haram.

4. Mengembangkan Sikap *Syaja'ah*

a. Pengertian *Syaja'ah*

Secara etimologi kata *al-syaja'ah* berarti berani antonimnya dari kata *al-jabn* yang berarti pengecut. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kesabaran di medan perang. Sisi positif dari sikap berani yaitu mendorong seorang muslim untuk melakukan pekerjaan berat dan mengandung resiko dalam rangka membela kehormatannya. Tetapi sikap ini bila tidak digunakan sebagaimana mestinya menjerumuskan seorang muslim kepada kehinaan.

Syaja'ah dalam kamus bahasa Arab artinya keberanian atau keperwiraan, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Pada diri seorang pengecut sukar didapatkan sikap sabar dan berani. Selain itu *Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

b. Penerapan *Syaja'ah* dalam Kehidupan

Sumber keberanian yang dimiliki seseorang diantaranya yaitu;

1) Rasa takut kepada Allah Swt.
2) Lebih mencintai *a*khirat daripada dunia,
3) Tidak ragu-ragu, berani dengan pertimbangan yang matang
4) Tidak menomori satukan kekuatan materi,
5) Tawakal dan yakin akan pertolongan Allah,

Jadi berani adalah: "Sikap *dewasa* dalam menghadapi kesulitan atau bahaya ketika mengancam. Orang yang melihat kejahatan, dan khawatir terkena dampaknya, kemudian menentang maka itulah pemberani. Orang yang berbuat maksimal sesuai statusnya itulah pemberani (*al-syujja'*). *Al-syajja'ah* (berani) bukan sinonim *'adam al-khauf* (tidak takut sama sekali)"

Berdasarkan pengertian yang ada di atas, dipahami bahwa berani terhadap sesuatu bukan berarti hilangnya rasa takut menghadapinya. Keberanian dinilai dari tindakan yang berorientasi kepada aspek maslahat dan tanggung jawab dan berdasarkan pertimbangan maslahat.

Predikat pemberani bukan hanya diperuntukkan kepada pahlawan yang berjuang di medan perang. Setiap profesi dikategorikan berani apabila mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara bertanggungjawab. Kepala keluarga dikategorikan berani apabila mampu menjalankan tanggungjawabnya secara maksimal, pegawai dikatakan berani apabila mampu menjalankan tugasnya secara baik, dan seterus nya.

Keberanian terbagi kepada terpuji *(al-maḥmudah)* dan tercela *(al-madzmumah)*. Keberanian yang terpuji adalah yang mendorong berbuat maksimal dalam setiap peranan yang diemban, dan inilah hakikat pahlawan sejati. Sedangkan berani yang tercela adalah apabila mendorong berbuat tanpa perhitungan dan tidak tepat penggunaannya.

Syaja'ah dapat dibagi menjadi dua macam:

1) *Syaja'ah harbiyah*, yaitu keberanian yang kelihatan atau tampak, misalnya keberanian dalam medan tempur di waktu perang.
2) *Syaja'ah nafsiyah,* yaitu keberanian menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran.

Munculnya sikap *syaja'ah* tidak terlepas dari keadaan-keadaan sebagai berikut:

1) Berani membenarkan yang benar dan berani mengingatkan yang salah.
2) Berani membela hak milik, jiwa dan raga, dalam kebenaran.
3) Berani membela kesucian agama dan kehormatan bangsa. Dari dua macam *syaja'ah* (keberanian) tersebut di atas, maka *syaja'ah* dapat dituangkan dalam beberapa bentuk, yakni:
   a) Memiliki daya tahan yang besar untuk menghadapi kesulitan, penderitaan dan mungkin saja bahaya dan penyiksaan karena ia berada di jalan Allah.
   b) Berterus terang dalam kebenaran dan berkata benar di hadapan penguasa yang zalim.
   c) Mampu menyimpan rahasia, bekerja dengan baik, cermat dan penuh perhitungan. Kemampuan merencanakan dan mengatur strategi termasuk di dalamnya mampu menyimpan rahasia adalah merupakan bentuk keberanian yang bertanggung jawab.
   d) Berani mengakui kesalahan salah satu orang yang memiliki sifat pengecut yang tidak mau mengakui kesalahan dan mencari kambing hitam, bersikap ”lempar batu sembunyi tangan” Orang yang memiliki sifat *syaja'ah* berani mengakui kesalahan, mau meminta maaf, bersedia mengoreksi kesalahan dan bertanggung jawab.
   e) Bersikap obyektif terhadap diri sendiri. Ada orang yang cenderung bersikap "*over confidence"* terhadap dirinya, menganggap dirinya baik, hebat, mumpuni dan tidak memiliki kelemahan serta kekurangan. Sebaliknya ada yang bersikap "under estimate" terhadap dirinya yakni menganggap dirinya bodoh, tidak mampu berbuat apa-apa dan tidak memiliki kelebihan apapun. Kedua sikap tersebut jelas tidak proporsional dan tidak obyektif. Orang

yang berani akan bersikap obyektif, dalam mengenali dirinya yang memiliki sisi baik dan buruk.

f) Menahan nafsu di saat marah, seseorang dikatakan berani bila ia tetap mampu ber–*mujahadah li nafsi*, melawan nafsu dan amarah. Kemudian ia tetap dapat mengendalikan diri dan menahan tangannya padahal ia punya kemampuan dan peluang untuk melampiaskan amarahnya.

c. Hikmah *syaja'ah*

dalam ajaran agama Islam sifat perwira ini sangat di anjurkan untuk di miliki setiap muslim, sebab selain merupakan sifat terpuji juga dapat mendatangkan berbagai kebaikan bagi kehidupan beragama berbangsa dan bernegara.

Syaja'ah (perwira) akan menimbulkan hikmah dalam bentuk sifat mulia, cepat, tanggap, perkasa, memaafkan, tangguh, menahan amarah, tenang, mencintai. Akan tetapi apabila seorang terlalu dominan keberaniannya, apabila tidak dikontrol dengan kecerdasan dan keikhlasan akan dapat memunculkan sifat ceroboh, takabur, meremehkan orang lain, unggul-unggulan, ujub. Sebaliknya jika seorang mukmin kurang *syaja'ah*, maka akan dapat memunculkan sifat rendah diri, cemas, kecewa, kecil hati dan sebagainya.

5. Menegakkan Sikap '*Adalah*

1. Pengertian

Pengertian adil menurut bahasa adalah sebagai berikut.

Meletakkan sesuatu pada tempatnya

Adil juga berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain.

Berlaku adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun. Adil dapat berarti tidak berat sebelah serta berarti sepatutnya, tidak sewenang-wenang.

Jamil Shaliba, penulis kamus Filsafat Arab, mengatakan bahwa, menurut bahasa adil berarti *al-Istiqamah* yang berarti tetap pada pendirian, sedangkan dalam syari'at adil berarti tetap dalam pendirian dalam mengikuti jalan yang benar serta menjauhi perbuatan yang dilarang serta kemampuan akal dalam menundukkan hawa nafsu. Sebagaimana firman di bawah ini.

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. an-Naḥl [16] : 90)

2. Bentuk-Bentuk Adil
   a. Adil terhadap Allah, artinya menempatkan Allah pada tempatnya yang benar, yakni sebagai makhluk Allah dengan teguh melaksanakan apa yang diwajibkan kepada kita, Sehingga benar-benar Allah sebagai Tuhan kita.
   b. Adil terhadap diri sendiri, yaitu menempatkan diri pribadi pada tempat yang baik dan benar. Untuk itu kita harus teguh, kukuh menempatkan diri kita agar tetap terjaga dan terpelihara dalam kebaikan dan keselamatan. Untuk mewujudkan hal tersebut kita harus memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta menghindari segala perbuatan yang dapat mencelakakan diri.
   c. Adil terhadap orang lain, yakni menempatkan orang lain pada tempatnya yang sesuai, layak, dan benar. Kita harus memberikan hak orang lain dengan jujur dan benar tidak mengurangi sedikitpun hak yang harus diterimanya.
   d. Adil terhadap makhluk lain, artinya dapat menempatkan makhluk lain pada tempatnya yang sesuai, misalnya adil kepada binatang, harus menempatkannya pada tempat yang layak menurut kebiasaan binatang tersebut.

3. Kedudukan dan Keutamaan adil
   a. Terciptanya rasa aman dan tentram karena semua telah merasa diperlakukan dengan adil.
   b. Membentuk pribadi yang melaksanakan kewajiban dengan baik
   c. Menciptakan kerukunan dan kedamaian
   d. Keadilan adalah dambaan setiap orang. Alangkah bahagianya apabila keadilan bisa ditegakkan demi masyarakat, bangsa dan negara, agar masyarakat merasa tentram dan damai lahir dan batin.
   e. Begitu mulianya orang yang berbuat adil sehingga Allah tidak akan menolak doanya. Demikian pula Allah sangat mengasihi orang

yang dizalimi (tidak diperlakukan secara adil) sehingga Allah tidak akan menolak doanya.

ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ (رواه أحمد)

"Tiga orang yang tidak tertolak doanya, yaitu orang yang sedang berpuasa hingga berbuka, pemimpin yang adil dan orang yang teraniaya"(HR. Ahmad)

C. AYO PRESENTASI

Setelah Anda mendalami materi induk akhlak terpuji maka selanjutnya rangkuman bersama dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan rangkuman tersebut di depan kelas. Adapun tema rangkuman anatara lain adalah sebagai berikut:

1. Keutamaan sikap *ḥikmah* dan cara membiasakannya
2. Keutamaan sikap *iffah* dan cara membiasakannya
3. Keutamaan sikap *syaja'ah* dan cara membiasakannya
4. Keutamaan sikap *'adalah* dan cara membiasakannya

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai induk-induk akhlak terpuji maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Bijaksana dalam bersikap dan dalam menghadapi persoalan hidup
2. Berhati-hati dan mawas diri dari hal-hal yang dapat merusak kesucian dirinya
3. Bersikap pemberani dan bertanggung jawab dalam melakukan kebenaran
4. Bersikap adil dalam memutuskan sesuatu dan dalam bersikap kepada siapapun
5. Membiaskan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari

E. AYO BERLATIH

a. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat
    1. Secara bahasa *al-ḥikmah* berarti..........
    2. Hikmah memiliki makna pencegahan diantaranya *al-hilm* yang artinya..........
    3. Ketika kita melakukan debat atau dialog maka kita melakukannya dengan..........
    4. Menjaga diri dari hal-hal yang negatif disebut..........

للهُ للهَ للهِ

5. Agar lisan kita terjaga kesuciannya, maka ketika bicara seharusnya kita..........
6. Untuk menjaga kesucian kehormatan, kita harus menghindari *berkhalwat* yaitu..........
7. Sikap berani atau keperwiraan disebut..........
8. Kebalikan dari *syaja'ah* adalah..........
9. Menempatkan sesuatu pada tempatnya disebut..........
10. Sikap adil akan mendekatkan seseorang kepada..........

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
1. Jelaskan beberapa makna ḥikmah?
2. Tuliskan sebuah ayat yang memuat kata hikmah yang berarti sikap bijaksana!
3. Dalam hal apa saja kita menerapkan sifat *iffah*!
4. Apa saja yang harus dilakukan agar kita tetap dalam kondisi terpelihara/ suci *(iffah)*?
5. Sifat apakah yang kita memiliki setelah kita memahami ajaran *iffah* dalam Islam?
6. *Syaja'ah* dibagi menjadi dua, sebutkan!
7. Dalam apa saja *syaja'ah* harus kita terapkan?
8. Tuliskan sebuah dalil yang mengajarkan kita untuk berbuat adil!
9. Sebutkan macam-macam adil!
10. Kemukakan hikmah dari penerapan sikap '*adalah*!

c. Portofolio dan Penilaian Sikap
1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan akhlak terpuji *ḥikmah, iffah, syaja'ah* dan *'adalah* dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis + Riwayat	Pokok Ajaran Dalam Ayat/ Hadis
1.		
2.		
3.		
4,		
5.		

2. Tulislah kisah yang berkaitan dengan akhlak terpuji hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah. Dikerjakan di kertas folio

HIKMAH

Kemuliaan itu karena akhlak bukan karena keturunan
dan tidaklah pangkat itu lebih tinggi dari akhlak
(Makhfudzat/Kata Mutiara)

BAB 5

Ayo Kita Peljari Induk-Induk Akhlak Tercela

http://amyadria.blogspot.com

Manusia sebagai makhluk yang mulian karena akhlaknya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban itu adalah menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk. Martabat manusia yang begitu tinggi dan mulia tersebut dapat jatuh dan merosot sampai ke taraf yang rendah-rendahnya.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (التين: ٥)

Kemudian kami jatuhkan dia di lapisan yang serendah-rendahnya (QS. At-Tīn [95] : 5)

Yang menjatuhkan manusia itu ialah hawa nafsu seperti telah diuraikan sebelumnya. Apabila nafsu diperturutkan, maka akan rusaklah segala-galanya. Tetapi kalau nafsu terkendali, maka martabat manusia akan tetap tinggi.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.5. Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā'*)
2.5. Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā*)
3.5. Menganalisis induk-induk akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā*)
4.5. Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā*)

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā*)
2. Siswa dapat menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā*)
3. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā*)
4. Siswa dapat menyebutkan bahaya akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā`*)
5. Siswa dapat menjelaskan cara menghindari akhlak tercela (*ḥubbu ad-dunyā, ḥasad, takabur/ujub, riyā`*)

PETA KONSEP

Akhlak Madzmumah
Ciri Hubbud-dunya
Menganggag harta segal-galanya
Menghalalkan segala cara
Kikir dan tidak mau berbagi
Ciri Hasad
Tidak suka jika orang lain sukses
Gembira jika orang lain sengsara
Suka menghalang-halangi orang lain
Ciri Kibir/Ujub
Menganggap dirinya hebat
Menganggap orang lain lemah
Suka memamerkan kehebatannya
Terlalu bangga pada dirinya
Mengaggap orang lain tidak sebaik dirinya
Ciri Riya'
Melakukan sesuatu tidak ikhlas
Suka pamer
Tidak melakukan kebaikan jika tidak ada yang melihat

A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Amati Gambar Berikut ini

Sumber: http://rss-unik.blogspot.com

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. …………………………………………….
   …………………………………………….
   ……………………………………………..
2. …………………………………………….
   …………………………………………….
   …………………………………………….
3. ……………………………………………
   ……………………………………………..
   ……………………………………………..

Amati Gambar Berikut ini

Sumber: http://abbiyi.wordpress.com/20

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. …………………………………………….
   …………………………………………….
   ……………………………………………..
2. …………………………………………….
   …………………………………………….
   …………………………………………….
3. ……………………………………………
   ……………………………………………..
   ……………………………………………..

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

Seseorang seharusnya menjauhi akhlak tercela. Berikut ini beberapa kahlak tercela yang harus kita jauhi. yaitu antara lain:

1. Zalim terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kepada Allah Swt.
2. Egois yaitu selalu mementingkan diri sendiri dan tidak menghiraukan kepentingan orang lain
3. Kikir dengan hartanya dan tidak mau bersadaqah.
4. Riya’ dalam melakukan amal perbuatan. Jika melakukan kebaikan selalu ingin dipuji dan diperhatikan oleh orang lain;
5. Suka berbuat dosa dan permusuhan;
6. Mudah mengeluh dan putus asa. Kegagalan dalam melaksanakan sebuah cita-cita dan keinginan dianggap sebagai akhir dari segalanya. Tidak ada keinginan untuk bangkit dan berusaha lagi;

7. Pendendam dan sulit memaafkan orang lain;
8. Selalu pesimis dalam menghadapi hidup. Masa depan dianggap sebagai masa yang kelabu. Tidak ada harapan kemajuan di masa yang akan datang;
9. Takabur (sombong/angkuh);
10. Rakus terhadap harta benda dan hal-hal yang sifatnya keduniawian. Akibatnya orang seperti ini suka menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya;
11. Kufur terhadap nikmat Allah dan tidak mau bersyukur;
12. Tidak mau berkorban untuk kepentingan agama, negara dan masyarakat.

Dalam bab ini ini akan membahas induk akhlak tercela, yaitu: *hubbun-dun-ya*, *hasad, kibrujub, riya*

A. *Ḥubbu ad-Dunya* (حُبُّ الدُّنْيَا)

1. Pengertian *Ḥubbu ad-Dunyā*

   Ḥubbu ad-Dunyā (حُبُّ الدُّنْيَا) berarti cinta dunia, yaitu menganggap harta benda adalah segalanya. Penyakit *Ḥubbu ad-Dunyā* (cinta pada dunia) berawal dari penyakit iman, yang berakar pada persepsi yang salah bahwa dunia ini adalah tujuan akhir kehidupan, sehingga akhirat dilupakan. Akhirnya, jabatan dan harta dipandang sebagai tujuan, bukan sebagai alat untuk meraih keridhaan Allah Swt, sebagaimana di singgung pada hadis berikut.

   يُوشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا أَوَمِنْ قِلَّةٍ بِنَا يَوْمَئِذٍ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ بَلْ إِنَّكُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيْرُوْنَ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَقَدْ نَزَلَ بِكُمْ الْوَهْنُ، قِيْلَ وَمَا الْوَهْنُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

   (رواه أبو داود)

   "Akan datang suatu masa umat lain akan memperebutkan kamu ibarat orang-orang lapar memperebutkan makanan dalam hidangan." Sahabat bertanya, "Apakah lantaran pada waktu itu jumlah kami hanya sedikit Ya Rasulullah?". Dijawab oleh beliau, "Bukan, bahkan sesungguhnya jumlah kamu pada waktu itu banyak, tetapi kualitas kamu ibarat buih yang terapung-apung di atas laut, dan dalam jiwamu tertanam kelemahan jiwa." Sahabat bertanya, "Apa yang dimaksud kelemahan jiwa, Ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Cinta dunia dan takut mati!". (HR. Abu Daud).

b. Ciri-ciri *Ḥubbu ad-Dunyā*

1) Menganggap dunia sebagai tujuan utama, bukan sebagai sarana mencapai kebahagiaan akhirat
2) Suka mengumpulkan harta benda dengan menghalalkan segala cara tanpa memperhatikan halal dan haramnya

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١)حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢)

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (QS. At-Takāsur [102] : 1-2)

3) Kikir, tidak rela sediki pun hartanya lepas atau berkurang. Jangankan untuk sedekah, zakat yang memang wajib saja ia tidak mau. Pada puncaknya ia juga akan kikir kepada dirinya, sehingga ketika dia sakit tidak mau berobat karena khawatir hartanya berkurang
4) Serakah dan rakus serta tamak. Ia tidak puas dengan apa yang telah ia miliki sehingga ia akan berusaha menambah perbendaharaan hartanya
5) Tidak mensyukuri nikmat yang sedikit. Maunya nikmat-nikmat yang besar, banyak dan melimpah.

c. Bahaya *Ḥubbu ad-Dunyā*

1) Cinta dunia adalah segala sesuatu yang membuat kita lalai kepada Allah, misalnya, shalat, puasa dan sedekah.
2) Jika seorang telah dikuasai (hatinya) oleh iblis, maka akan menjadi lemah, iblis akan membolak-balikan hatinya bagaikan seorang anak kecil mempermainkan bola. Karena orang yang mabuk karena cinta dunia tidak akan sadar kecuali setelah berada di dalam kubur.
3) Cinta dunia merupakan sumber segala kesalahan karena cinta dunia, sering mengakibatkan seseorang cinta terhadap harta benda dan di dalam harta benda terdapat banyak penyakit. Antara lain sifat rakus, tamak, bangga dan angkuh, pamer terhadap yang dimiliki. Orang yang cinta dunia akan sibuk mengurus hartanya dan terus berusaha untuk menambahnya, hingga membuatnya lalai dari dzikir kepada Allah Swt.
4) Jika orang sudah cinta dunia, maka akan datang berbagai penyakit hati. Ada yang menjadi sombong, dengki, serakah dan cenderung melelahkan diri sendiri memikirkan yang tidak ada. Makin cinta pada dunia, akan makin serakah. Bahkan, bisa berbuat keji untuk mendapatkan dunia yang diinginkannya. Pikirannya selalu dunia, pontang-panting siang malam mengejar dunia untuk kepentingan dirinya

d. Cara Menghindari *Ḥubbu ad-Dunyā*

1. Mengingat kehidupan di dunia itu hanya sementara. Islam tidak memerintahkan umatnya untuk meninggalkan dunia, tetapi umat Islam diperintahkan untuk menaklukkan dunia dalam genggamannya, bukan dalam hatinya. (QS. Al-Ḥadid [57] : 20)
2. Perbanyak mengingat kematian. (QS. Ali Imran [3] : 185)
3. Meyakini dan menyadari bahwa setiap tindakan kita direkam oleh anggota badan kita, yang nanti di hari akhir, ; tangan, kaki, lidah kita akan bersaksi di depan Allah (QS. Fushshilat [41] : 20 - 22)
4. Qana'ah, yaitu rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang yang berlebihan.
5. Zikir, merupakan metode yang paling efektif untuk membersihkan hati dan meraih kehadiran Ilahi.
6. Kuatnya iman seseorang dan menerapkan *muraqabah*. Meyakini bahwa Allah selalu melihat kita, jika kita berdua, maka yang ketiga adalah Allah, jika kita bertiga maka yang keempat Allah. Jika kita merasa selalu dilihat Allah, maka tidak ada lagi orang yang mencuri/korupsi, tidak ada pedagang yang mengurangi meteran atau timbangan
7. Pengabdian penuh khidmat, yaitu saat-saat beribadah, kita lakukan dengan cara tulus ikhlas sepenuh hati kepada-Nya.
8. Sadar bahwa dunia dan seisinya adalah amanah Allah. Semua akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat. Semakin tinggi jabatan, kedudukan, dan semakin banyak nikmat yang diterima seseorang di dunia, maka semakin berat pula tanggung jawabnya di akhirat.
9. Oleh sebab itu, jangan pernah "kecukupan" atau kekurangan "dunia" ini merusak hati kita. Jika berkecukupan, jangan sampai kecukupan kita menjadikan kita sombong, dan jika kekurangan, maka jangan sampai kekurangan kita itu, membuat kita jadi kurang mensyukuri nikmat Allah, banyak mengeluh dan minder

B. Hasad

a. Pengertian

Hasad berarti dengki maksudnya suatu sikap atau perbuatan yang mencerminkan rasa marah, tidak suka karena rasa iri. Orang yang hasut menginginkan kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berharap supaya berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyamainya baik dalam hal prestasi maupun materi.
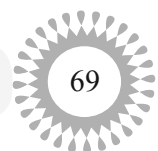
Dalam al-Qur’an kisah seputar penciptaan manusia pertama, Nabi Adam, sampai diturunkannya Adam ke bumi, direkam ulang berkali-kali. Kadang bahkan diceritakan secara detail tentang bagaimana penolakan Iblis ketika diperintah sujud kepada Adam, bagaimana akhirnya Adam terbujuk sehingga ikut juga terusir dari surga. Demikian juga kisah tentang Qabil yang membunuh Habil, adik kandungnya sendiri.

Melalui peristiwa ini Allah hendak menunjukkan kepada kaum muslimin tentang tiga sifat perusak. Siapa saja, baik golongan jin maupun manusia, jika terhinggapi penyakit ini, pasti sengsara. Hidupnya terlunta-lunta, jauh dari kebahagiaan yang menjadi daman setiap manusia.

Pertama adalah sifat sombong. Sifat inilah yang menempel pada diri Iblis. Ketika ia diperintahkan oleh Allah untuk menundukkan diri kepada Adam, ia menolak mentah-mentah. Sifat angkuhnya keluar menjadi pernyataan yang sangat vokal. Ia berkata:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْ تُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ (١٢)

”Aku lebih baik dari dia (Adam). Aku diciptakan dari api, sedangkan dia diciptakan dari tanah.’” (Q.S. Al-A’rāf [7] : 12)

Orang sombong, sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis, bukanlah mereka yang selalu berpakaian bagus dan berpenampilan trendi. Yang dimaksud orang sombong dalah mereka yang menolak kebenaran dan memandang rendah orang lain.

Sifat perusak **kedua** adalah serakah. Sifat inilah yang menyeret Adam bersama istrinya dari tahta surga. Ketika keduanya di surga, Allah memerintahkan untuk menikmati segala fasilitas yang tersedia. Makan dan minum sesukanya, kecuali satu saja larangannya, yaitu memakan buah khuldi. Di antara jutaan makanan dan minuman yang tersedia, hanya satu saja yang terlarang. Bukankah ini merupakan kemurahan Allah Swt.?

Kita ungkapkan kisah ini bukan untuk menghujat Nabi Adam, yang notabene adalah cikal bakal manusia, termasuk kita semua. Nabi Adam sejak semula memang sudah diplot menjadi khalifah di muka bumi. Akan tetapi proses turunnya ke bumi dibikin skenario yang indah, yang dengan itu anak keturunannya bisa mengambil pelajaran yang sangat berharga.

Orang yang serakah. Ia tak pernah puas dengan kekayaannya. Ia terus menambah dan menambah sampai jumlah yang tak terbatas. Dalam perhitungannya, harta yang dimilikinya selalu belum genap. Dalam pikirannya selalu menari-nari berbagai keinginan untuk menggenapinya.

Sifat perusak **ketiga** adalah hasut, iri dan dengki. Inilah dosa pertama yang dilakukan anak keturunan Adam, yang akibatnya sangat mengerikan, yaitu pembunuhan. Qabil tega membunuh adik kandungnya sendiri hanya karena iri, sebab istri Habil lebih cantik dari istrinya sendiri.

Orang yang memiliki sifat hasut selalu memandang apa yang dimiliki orang lain lebih menarik dari yang dimilikinya. Ketika tetangganya memiliki kendaraan baru, maka tergelegak hatinya. Pertama-tama ia mengembangkan sifat su'udhan. Dengan penuh curiga, ia menyangka bahwa kendaraan itu hasil dari usaha tidak halal. Selanjutnya ia merasa tidak suka jika orang lain mendapat karunia tersebut, bahkan ada usaha agar nikmat karunia itu lenyap lagi. Ketika nikmat itu masih ada pada orang lain, ia merasa tak puas. Perasaannya dongkol, benci, dan marah

Setiap negara mengandung tiga golongan masyarakat, yaitu penguasa, pengusaha, dan rakyat biasa. Jika penguasanya sombong, pengusahanya serakah, dan rakyatnya iri hati, maka negara itu pasti hancur. Inilah yang barangkali terjadi sekarang.

b. Bahaya Hasad

Larangan melakukan hasad disebabkan karena mengandung beberapa efek negatif, di antaranya:

1) Hasad adalah salah satu sifat Iblis karena Iblis tidak mau melaksanakan perintah Allah untuk sujud kepada Adam A.s. Sifat dengki tidak bermanfaat bagi orang yang dengki karena dengki akan merusak amal kebaikan, sama halnya pendengki selalu gelisah dan tidak senang karena hatinya tidak rela jika melihat orang lain mendapat kenikmatan. Setiap kali ada orang mendapat kenikmatan ia gelisah dan menderita batin;

   إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُل النَّارُ الْحَطَبَ

   " Jauhilah olehmu sifat dengki, sesungguhnya dengki itu akan memakan kebajikan sebagaimana api memakan kayu bakar " (HR. Abū Dāud)

2. Di samping itu hasad juga merusak tatanan masyarakat. Hasad merusak pergaulan menjadi tidak harmonis dan tidak tulus. Hasad

akan memunculkan rasa curiga mencurigai. Hasad juga kerap kali menimbulkan fitnah di tengah-tengah masyarakat;

3. Orang yang memiliki sifat hasad pasti tidak pernah merasa bahagia, sebab hatinya selalu gelisah jika ada orang lain memperoleh kebahagiaan. Hatinya meronta jika orang lain mendapatkan karunia. Maunya semua kebahagian dan karunia Allah hanya diberikan kepadanya
4. Mengarah kepada perbuatan maksiat. Dengan berlaku hasad secara otomatis seseorang pasti melakukan pula hal-hal seperti ghibah, mengumpat, dan berdusta;
5. Sikap hasad juga bisa mengarah kepada fisik, misalnya ingin mencelakakan orang bahkan bisa berujung pada kejahatan pembunuhan;
6. Menjerumuskan pelakunya masuk ke neraka;
7. Menyakiti hati orang lain;
8. Menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat;
9. Mematikan hati, menyebabkan pelakunya tidak memahami hukum dan ketentuan Allah;
10. Membuat dirinya hina di hadapan Allah dan di hadapan sesama.

c. Cara Mengobati Penyakit Hasad

1. Menanamkan kesadaran bahwa sifat dengki akan membuat seseorang menderita batin;
2. Menumbuhkan kesadaran bahwa akibat dari dengki itu adalah permusuhan dan permusuhan akan membawa petaka;
3. Kita saling mengingatkan dan saling menasehati;
4. Bersikap realistis melihat kenyataan ;
5. Mempunyai pendirian dan tidak mudah terprovokasi;
6. Senantiasa ingat pada Allah dan meminta perlindungan kepada-Nya agar terhindar dari bisikan syetan.

C. Takabur-Ujub

a. Pengertian Takabur-Ujub

Secara bahasa (etimologi), ‘*Ujub,* berasal dari kata “’*ajaba*”, yang artinya “kagum, terheran-heran, takjub. *Al-I’jabu bin Nafsi* (اَلْإِعْجَابُ بِالنَّفْسِ) berarti kagum pada diri sendiri. Sedangkan takabur berarti “sombong” atau “berusaha menampakkan keagungan diri”. Dalam kitab *lisanul Arab*, antara lain disebutkan bahwa *at-takabur wal istikbar* berarti *at-ta’azzhum* (sombong/ *Kibr*).

Secara istilah dapat kita pahami bahwa *‘ujub* yaitu suatu sikap membanggakan diri, dengan memberikan satu penghargaan yang terlalu berlebihan kepada kemampuan diri. Sikap ini tercermin pada rasa tinggi

diri *(superiority complex)* dalam bidang keilmuan, amal perbuatan ataupun kesempurnaan moral. dan disaat ia menampakkan kelebihanya pada orang lain dengan sombong, maka ia telah terjangkit penyakit Takabur. Oleh karena itu, sikap Ujub dan Takabur memiliki keterkaitan satu sama lain. Dan sikap takabur adalah sifatnya Iblis.

Jika perasaan senang itu di sertai pelanggaran hak orang lain misalnya dengan cara meremehkan dan menganggap kecil apa yang keluar dari mereka maka hal ini dinamakan *ghurur* atau *i'jab* yang berlebihan. Jika rasa senang tersebut disertai pelampauan dan pelanggaran hak orang lain dengan cara meremehkan kepribadian dan jati diri mereka serta merasa lebih tinggi atas mereka maka hal ini dinamakan takabur atau *ghurur* berlebih.

Lalu apa beda ujub dan takabur? Al-Mawardi mengatakan: *Kibr* itu terkait dengan kedudukan, sedangkan *Ujb* terkait dengan kelebihan. Jadi seorang yang memiliki akhlak *Kibr* membesarkan dirinya melebihi kapasitas orang yang sedang belajar sedangkan orang yang memiliki 'Ujb memandang dirinya banyak memiliki kelebihan sehingga tidak perlu lagi untuk menambah ilmunya. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan bahwa *Kibr* adalah akhlak batin yang darinya muncul banyak perbuatan. Akhlak yang dimaksud adalah melihat diri sendiri lebih tinggi daripada orang lain. Sedangkan *Ujb* bisa terjadi walaupun tidak ada pembandingan orang lain. Jadi seorang yang memiliki akhlak *Kibr* melihat dirinya lebih tinggi dari orang lain, karenanya ia merasa bangga berlebihan, gembira dan puas terhadap apa yang diyakininya

b. PenyebabTakabur-*Ujub*

1) Ujub dan takabur karena kelebihan fisik, misalnya tampan, cantik dan kuat. Ia merasa bahwa fisiknya lebih hebat, lebih cantik atau lebih tampan dan kuat daripada yang lainnya. Ditambah dengan suaranya yang lebih merdu. lantas ia takabur dan merendahkan yang lainnya.
2) Ujub dan takabur karena kekuatan fisiknya dalam melawan musuh. Ia takabur dan sesumbar bahwa tidak akan ada orang yang dapat mengalahkan Dia. Ini adalah sikap yang keliru, karena akan menghilangkan kewaspadaannya. Ia akan lemah karena menganggap enteng lawan.
3) Ujub dan takabur karena ilmu, akal dan kecerdikannya dalam memahami ilmu-ilmu agama dan juga urusan-urusan keduniaannya. Umumnya orang yang demikian itu merasa dan menggap dirinya paling pintar dan merasa bahwa pendapatnya paling benar.
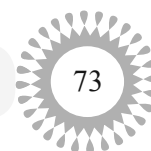
4) Ujub dan takabur karena keturunan. Artinya sombong dirinya, karena ia merasa dirinya turunan ningrat atau bangsawan. Biasanya orang yang demikian itu menganggap bahwa dirinyalah yang harus dihormati dan di muliakan. Ia harus di perioritaskan dalam segala hal. ia selalu mebayangkan bahwa orang yang ada di sekitarnya itu adalah pembantunya.
5) Ujub dan takabur karena banyak anaknya yang dapat diandalkan, banyak keponakan dan anggota lainnya yang sukses, banyak temannya yang mempunyai kedudukan tinggi dan lain sebagainya. Semuanya dibangga-banggakan secara berlebihan sampai takabur dan sombong.
6) Ujub dan takabur karena harta yang berlimpah ruah. Ia sombong, takabur, dan riya dengan hartanya itu. Seolah-olah dia saja yang yang kaya. Ia suka bercerita dan pamer tentang hartanya yang melimpah dan terdapat di mana-mana. Termasuk ketika ia berbuat baik dengan hartanya misalnya zakat dan sedekah ia lakukan bukan karena Allah tetapi karena pamer atau riya'.

c. Bahaya Takabur-U*jub*

1). 'Ujub menyebabkan timbulnya rasa sombong (takabur), sebab memang '*ujub* itulah yang menyebabkan salah satu dari berbagai sebab kesombongan timbul. Dari '*ujub* maka muncullah ketakaburan.
2). Bila seseorang sudah dihinggapi penyakit 'ujub dan takabur, ia lupa pada bahaya-bahaya '*ujub* dan takabur itu sendiri, ia sudah tertipu oleh perasaan, dan pendapatnya sendiri. Ia merasa apa yang datang dari dirinya sendiri semua serba hebat dan agung.
3). Karena '*ujub* dan takabur membuat seseorang kurang sadar terhadap kedudukan dirinya, ia akan memuji-muji dirinya, menyanjung dirinya sendiri dan menganggap suci dirinya serta bersih dari segala kesalahan dan dosa. .
4). Seorang yang '*ujub* dan takabur tidak mau belajar kepada orang lain, sebab ia sudah merasa amat pandai. Ia tidak suka bertanya kepada siapapun juga, karena merasa malu, khawatir dianggap bodoh.
5). Orang yang memiliki sikap *ujub* dan takabur jika usahanya gagal, orang ini akan melemparkan kesalahan pada orang lain, rekan atau bawahannya.
6). Orang yang sombong dan takabur akan bangga dan gembira kalau segala sesuatu itu timbul dari gagasannya dan suka sekali mempopulerkan apa-apa yang ada pada dirinya, sebaliknya tidak suka kepada kemashuran yang dicapai oleh apa-apa yang digagas oleh orang lain.

7. Membatalkan pahala. Seseorang yang merasa *ujub* dengan amal kebajikannya, maka pahalanya akan gugur dan amalannya akan sia-sia. Karena Allah tidak akan menerima amalan kebajikan sedikitpun kecuali dengan ikhlas karena-Nya.
8. Menyebabkan orang lain membenci pelakunya. Pada umumnya, orang tidak suka terhadap orang yang membanggakan diri, mengagumi diri sendiri dan sombong. Oleh karena itu, orang yang *ujub* tidak akan banyak temannya, bahkan ia akan dibenci meskipun luas ilmunya dan terpandang kedudukannya
9. *Ujub* dan takabur adalah gambaran kejiwaan yang sangat berlebih-lebihan, saat seseorang menganggap dirinya paling hebat dibandingkan yang lainnya. Ia merasa paling pintar, paling gagah, paling kaya, paling berkuasa, paling dominan dan sebagainya. Pokoknya ia merasa orang super dalam segala hal, yang akhirnya memicu sifat arogansi dalam dirinya, menghina dan melecehkan orang lain
10. Akibat buruk dari *ujub* dan takabur ialah hilangnya rasa saling hormat menghormati, lenyapnya rasa simpati orang kepadanya, menanamkan kebencian.

d. Cara Menghindari Takabur-Ujub

1) Kita harus memiliki sifat percaya diri (اَلْإِعْتِمَادُ بِالنَّفْسِ), tetapi jika sudah memasuki ketakaburan dan menganggap rendah terhadap yang lain, inilah yang dikatakan *ujub* yang di larang agama. Hal tersebut harus dihindari dengan cara bahwa kita harus percaya diri tetapi ingat bahwa kita tetap punya sisi lemah. Orang lain juga mempunyai potensi dan kita harus menghargai potensi tersebut. Ada pepatah yang mengatakan bahwa di atas langit masih ada langit.
2) Kita harus ingat dan sadar, bahwa dalam sejarah, orang yang ujub, takabur dengan kekuatannya, maka Allah yang akan menghancurkannya, karea Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.
3) Kita juga harus sadar bahwa ilmu yang kita miliki sangatlah sedikit dibandingkan dengan ilmu Allah Swt. Bakhan sesungguhnya ilmu kita lebih sedikit dibandingkan dengan orang-orang sekitar kita. Kita hanya paham sesuatu yang pernah kita lihat, kita baca dan kita dengarkan, selebihnya kita tidak mengerti. Hal tersebut seperti pengakuan para malaikat.
4) Kita harus sadar bahwa fisik yang gagah, wajah yang tampan rupawan, cantik jelita adalah anugrah Allah dan sifatnya sementara, yaitu ketika masih usia muda. Hal tersebut juga merupakan ukuran kemulian
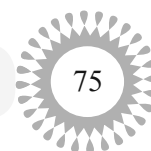
seseorang di hadapan Allah Swt. Karena yang menentukan kemulian adalah ketakwaannya.

5) Kita juga harus ingat bahwa harta yang kita miliki juga titipan Allah yang harus dijaga dan digunakan untuk jalan yang benar. Harta bukan untuk disombong-sombongkan seperti yang dilakukan oleh Qarun.

Demikian pula dengan jabatan, kedudukan dan leluhur yang bangsawan tidak pantas untuk dijadikan alas an untuk sombong. Semua adalah amanah dan anugerah dari Allah Swt.

D. *Riya'*

a. Pengertian

Riyā adalah mengerjakan suatu perbuatan atau ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah semata. Orang riya' tidak ikhlas dalam beramal, ia senantiasa pamer dan cari perhatian supaya mendapat pujian, sanjungan dan pengakuan.

Ada beberapa ayat yang membahas tentang riya' antara lain :

1. QS. Al-Mā'un [107] : 4-7.
2. QS. Al-Baqarah [2] : 264.
3. QS. An-Nisā' [4] : 142.

b. Bentuk Riya'

1. Riyā' dalam niat

Ketika seseorang akan melakukan sebuah amal dalam hatinya telah ada keinginan atau tujuan selain mencari ridha Allah.

Ia sejak awal telah mempunyai niat tidak ikhlas. Padahal diterima atau tidaknya amal ibadah yang kita lakukan sangatlah bergantung pada niat.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ... (رواه مسلم)

" Sesungguhnya sahnya segala perbuatan itu bergantung pada niatnya" (HR. Muslim)

2. Riyā' dalam perbuatan

Yang dimaksud dengan riya' dalam perbuatan adalah ketika kita melakukan sebuah amal ibadah ia berharap mendapat perhatian dari orang lain. Kadang-kadang berlebih-lebihan di dalam melakukan ibadah tersebut contoh ketika ia membaca al-Fatihah dalam salat ia baca dengan cara yang tidak wajar. Ia juga menunda sebuah amal karena belum ada yang memperhatikan misalnya ia mau memasukkan uang amal ke kotak amal, ia menunggu ada orang lain yang melihatnya

kalau tidak ada yang memperhatikan ia tidak jadi beramal atau jumlahnya dikurangi. Ciri yang lain adalah ia melakukan amal ibadah dengan sungguh-sungguh, penuh semangat tatkala ada orang lain yang melihatnya, apakah orang tua, guru atau teman. Contoh: seorang anak belajar sungguh-sungguh ketika orang tuanya ada di rumah. Namun tatkala orang tuanya tidak ada, ia tidak belajar lagi atau menjadi kendor semangatnya.

Salah satu sifat lagi yang erat kaitannya dengan riya' adalah *sum'ah,* yaitu suka memperdengarkan atau menceritakan kebaikan-kebaikannya, keberhasilannya kepada orang lain dengan tujuan ia mendapat pujian dari orang yang mendengarkan atau ia ingin dikatakan hebat. Ini juga termasuk penyakit ruhani yang kadang kala sulit dihindari.

Bahkan Rasulullah Saw. menegaskan bahwa riyā' termasuk kategori syirik *asghar* (kecil)

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ اْلاَصْغَرُ, قَالُوْا: وَمَا الشِّرْكُ اْلاَصْغَرُ يَارَسُوْلَ اللهِ ؟قَالَ:اَلرِّيَاءُ

" Rasulullah Saw. bersabda: sesungguhnya yang paling aku khawatirkan terjadi pada kalian adalah syirik kecil. Sahabat bertanya: Apakah syirik kecil itu Rasulullah ? Rasulullah Saw. menjawab: Riyā' (HR. Ahmad)

3. Bahaya Riyā'
   1. Akan merasa hampa dan kecewa dalam batinnya apabila perhatian atau pujian yang ia harapkan ternyata tidak ia dapatkan;
   2. Muncul rasa tidak puas terhadap apa yang ia lakukan;
   3. Muncul sikap keberpura-puraan;
   4. Terkena penyakit rohani berupa gila pujian atau gila hormat;
   5. Bisa menimbulkan pertengkaran apabila ia mengungkit-ungkit kebaikannya terhadap orang lain.

4. Cara Menanggulangi Penyakit Riyā'

   Penyakit riya' jangan dibiarkan terus menerus merusak jiwa kita. Kita harus melakukan upaya-upaya agar penyakit ruhani tersebut lenyap dari diri kita, di antaranya dengan cara:
   1. Memfokuskan niat ibadah, bahwa ibadah kita hanya untuk Allah;
   2. Hindari sikap suka memamerkan sesuatu yang kita punya, karena pada hakikatnya yang kita punya itu hanyalah milik Allah;

3. Tidak menimbulkan kecemburuan sosial bagi orang lain;
4. Saling menasihati dan mengingatkan jika di antara kita ada yang berperilaku riya';
5. Membiasakan diri bersyukur pada Allah;
6. Melakukan ibadah dengan khusyu' baik di tempat ramai maupun di tempat sunyi;
7. Senantiasa berdzikir kepada Allah dan selalu berlindung kepada Allah agar kita dijauhkan dari sifat riya' dan *sum'ah.*

C. AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku anda atau dengan kelompok anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun tema diskusi meliputi:

1. Bahaya sifat *hubbu ad-dunya* dan cara mencegahnya
2. Bahaya sifat *hasad* dan cara mencegahnya
3. Bahaya sifat *takabur* dan ujub dan cara mencegahnya
4. Bahaya sifat *riya*' dan acara mencegahnya

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai induk-induk akhlak tercela maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Qona'ah, tidak serakah, tamak dan rakus karena hal tersebut adalah ciri-ciri orang yang *ḥubbu ad-dunya*
2. Menjadi orang sportif mengakui kelebihan orang lain serta sadar bahwa Allah telah mengatur rezeki untuk masihng-masing orang
3. Menjadi orang yang bersyukur, tawadlu dan tidak angkuh, sombong, ujub serta bersyukur dengan semua kelebihan yang kita miliki
4. Menjadi orang yang tulus dan ikhlas di dalam melakukan kebaikan-kebaikan, yaitu semata-mata karena Allah Swt.

E. AYO BERLATIH

i. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat
   1. Secara bahasa *hubbu ad-dunya* berarti.........
   2. Menurut hadis Nabi orang yang cinta dunia dan takut mati disebut.....
   3. Orang yang menginginkan orang lain menderita disebut.........

4. Sifat hasad akan menghabiskan kebaikan sebagaimana api menghabiskan.........
5. Keberhasilan yang diraih seseorang bisa menyebabkan ia menjadi.....
6. Contoh orang yang sombong yang hidup pada Nabi Musa adalah.........
7. Orang yang sombong karena ilmunya akan membuat dia.........
8. Orang yang melakukan kebaikan bukan karena Allah disebut.........
9. Kebalikan dari riya' adalah.........
10. Riya' termasuk kategori syirik.........

ii. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
1. Sebutkan penyebab dari *ḥubbu ad-dunya* !
2. Jelaskan apa bahaya dari sifat *ḥubbu ad-dunya ?*
3. Sebutkan cirri-ciri sifat hasad !
4. Bagaimana menghindari sifat hasad ?
5. Sebutkan bahaya dari sifat hasad !
6. Sebutkan penyebab dari sifat *kibir* dan *ujub !*
7. Bagaimana cara mengobati sifat *kibir* dan *ujub ?*
8. Jelaskan pengertian dari riya'!
9. Jelaskan 3 contoh perilaku riya'!
10. Sebutkan bahaya dari sifat riya'!

iii. Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan induk-induk akhlak tercela dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis + Riwayat	Redaksi Ayat / Hadis
1.		
2.		
3.		
4,		
5.		

2. Carilah kisah orang-orang yang sombong yang kemudian mendapat azab dari Allah Swt. Tugas ditulis di kertas folio, dan berikan komnetarmu di bagian akhir.

HIKMAH

إِنَّ الْفَقِيْهَ هُوَ الْفَقِيْهُ بِفِعْلِهِ # لَيْسَ الْفَقِيْهُ بِنُطْقِهِ وَمَقَالِهِ (المحفوظات)

“ *Sesungguhnya orang pandai itu adalah yang pandai dari sisi perbuatannya. Bukanlah kepandaian itu diukur dengan kepandaian kata dan bicaranya* “ (Makhfudhat/Kata Mutiara)

BAB 6

Alangkah Bahagianya Jika Kita Bersukur, Qana'ah, Ridha Dan Sabar

http://ayoshalat.blogspot.com/2012/01/sujud-syukur-dan-sujud-tilawah.html

Besyukur bila dilakukan dengan cara sujud syukur

Akhlak merupakan pilar kehidupan seluruh umat di dunia ini. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi ini akan tergantung kepada akhlaknya. Apabila manusia mempunyai akhlak yang sesuai dengan tuntunan Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw., niscaya kehidupan di dunia ini akan menjadi baik. Selain itu, manusia akan mampu menyelesaikan tugas kekhalifahannya dengan baik pula.

Dalam masalah akhlak, Rasulullah saw. adalah insan kamil (manusia sempurna). Dalam diri beliau terkandung nilai-nilai yang mulia. Kita sebagai umatnya harus berusaha untuk menjadi manusia yang mempunyai sifat-sifat terpuji dan berbudi pekerti luhur, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.6. Menghayati makna syukur, *qana‘ah, riḍa,* dan sabar,
2.6. Terbiasa bersyukur, *qana‘ah, riḍa,* dan sabar dalam kehidupan,
3.6. Menganalisis makna syukur, *qana‘ah, rida,* dan sabar,
4.6. Menunjukkancontoh perilaku bersyukur, *qana‘ah, rida,* dan sabar,

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bersyukur, *qana'ah, rida* dan sabar
2. Siswa dapat menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah, rida* dan sabar
3. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah, rida* dan sabar
4. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah, rida* dan sabar
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah, rida* dan sabar

PETA KONSEP
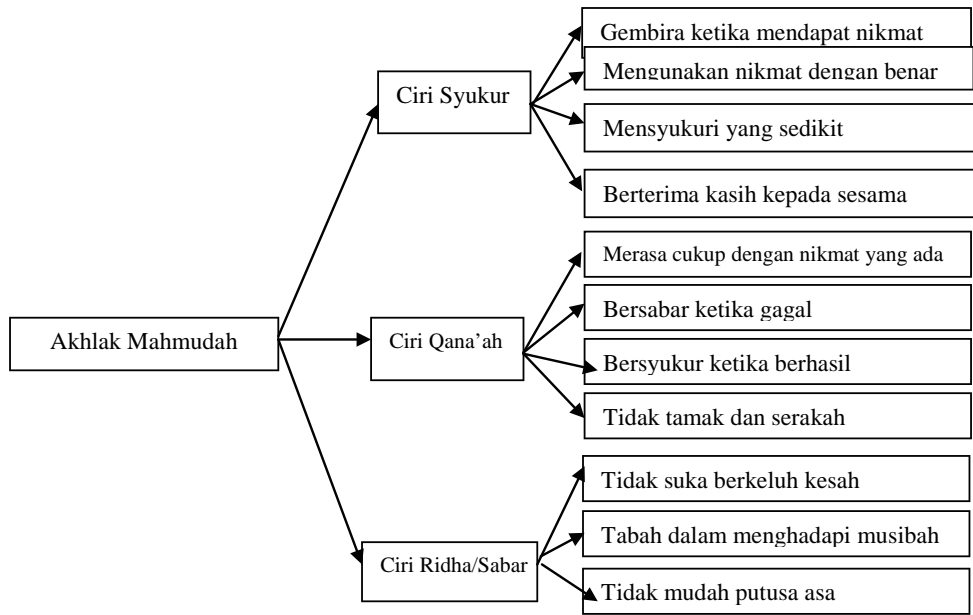
A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Syukur

a. Pengertian

Syukur berarti berterima kasih kepada kepada Allah Swt. sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* berarti ucapan dari perasaan senang, bahagia, melegakan ketika mengalami suatu kejadian yang baik. Secara istilah, Syukur merupakan suatu tindakan, ucapan, perasaan senang, bahagia, lega atas nikmat yang telah dirasakan, didapatkan, dari Allah Swt.

Banyak nikmat yang telah kita terima dari Allah Swt. yang apabila kita mencoba menghitungnya pasti tidak bisa mengetahui jumlahnya. Hal tersebut telah ditegaskan dalam firman-Nya.

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللهِ لا تُحْصُوهَا إِنَّ اللهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (١٨)

Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Naḥl [16] : 18)

Allah telah memerintahkan syukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan.

b. Bentuk-Bentuk Syukur

Mengacu kepada pengertian iman, yaitu membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikan dengan amal perbuatan, maka bentuk syukur juga ada tiga, yaitu:

1) الشُّكْرُ بِالْقَلْبِ

Bersyukur dengan hati, yaitu mengakui dan menyadari dengan sepenuh bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah Swt. dan tiada seseorang pun selain Allah Swt. yang dapat memberikan nikmat itu. Bersyukur dengan hati juga berupa rasa gembira dan rasa terhadap nikmat yang telah diterimanya.

2) الشُّكْرُ بِاللِّسَانِ

Bersyukur dengan lisan, yaitu mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalimat *hamdalah*. Bahkan ada beberapa doa yang diajarkan oleh rasul sebagai ungkapan syukur

atas nikmat tertentu, misalnya doa setelah makan, doa bangun tidur, doa selesai buang hajat dan lain sebagainya.

3) الشُّكْرُ بِالْأَعْمَالِ

Bersyukur dengan amal perbuatan, yaitu menggunakan nikmat yang telah Allah berikan. Misalnya menggunakan anggota tubuh untuk melakukan hal-hal yang baik. Misalnya:

a) menggunakan anggota tubuh untuk melakukan hal-hal yang positif dan diridhai Allah Swt.
b) jika seseorang memperoleh nikmat harta benda, maka ia mempergunakan harta itu sesuai dengan jalan Allah Swt.
c) Jika nikmat yang diperolehnya berupa ilmu pengetahuan, ia akan memanfaatkan ilmu itu untuk keselamatan, kebahagian, dan kesejahteraan manusia dan diajarkan kepada orang lain; bukan sebaliknya, ilmu yang diperoleh digunakan untuk membinasakan dan menghancurkan kehidupan manusia.

Sementara itu Imam Al-Ghazali menegaskan bahawa mensyukuri anggota tubuh yang diberikan Allah Swt. meliputi 7 anggota badan yang penting

a) Mata, mensyukuri nikmat ini dengan tidak mempergunakannya untuk melihat hal-hal yang maksiat;
b) Telinga, digunakan hanya untuk mendengarkan hal-hal yang baik dan tidak mempergunakannya untuk hal-hal yang tidak boleh didengar;
c) Lidah, dengan banyak mengucapkan zikir, mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt. dan mengungkapkan nikmat-nikmat yang diberikan.
d) Tangan, digunakan untuk melakukan kebaikan-kebaikan terutama untuk diri sendiri, maupun untuk orang lain, dan tidak mempergunakannya untuk melakukan hal-hal yang haram;
e) Perut, dipakai hanya untuk memakan makanan yang halal/baik dan tidak berlebih-lebihan (mubazir). Makanan itu dimakan sekadar untuk menguatkan tubuh terutama untuk beribadath kepada Allah Swt.;
f) Kemaluan, dijaga kehormatan dari hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti zina dan pergaulan bebas.
g) Kaki, digunakan untuk berjalan ke tempat-tempat yang baik, seperti ke masjid, naik haji ke Baitullah (Ka'bah), mencari rezeki yang halal, dan menolong sesama umat manusia.

c. Hikmah dan Manfaat Syukur

a. Membuat seseorang bahagia karena apa yang ia dapatkan akan membawa manfaat bagi ia dan orang-orang sekitarnya.

b. Allah akan menambah nikmat yang ia peroleh sesuai dengan janji Allah Swt. dan akan terhindar dari siksa yang amat pedih.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; «Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim [14] : 7)

c. Orang yang pandai bersyukur akan disukai oleh banyak orang, karena ia adalah orang yang pandai berterima kasih terhadap sesama.

.

2. Qona'ah

1. Pengertian

Qona'ah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang. Akan tetapi, qona'ah bukan berarti hidup santai, malas bekerja, tidak kreatif, statis dan tidak mau menerima perubahan. Sebaliknya, qana'ah justru berfungsi sebagai dinamisator yang mendorong manusia untuk giat bekerja dalam mencapai kesejahteraan hidup. Orang yang bersikap qana'ah akan tetap bekerja keras, namun hasil kerjanya akan diterima dengan rasa syukur dan rasa lega. Orang yang selalu merasa tidak cukup biasaya cenderung tidak merasakan kenikmatan yang ada dalam dirinya yang akibatnya hidupya akan selalu gelisah.

2. Qona'ah dalam Kehidupan

Qona'ah seharusnya menjadi sikap dasar setiap muslim. Karena sikap tersebut akan menjadi pengendali agar tidak larut dan surut dalam keputus asaan dan tidak maju dalam ketamakan dan keserakahan. Sikap yang demikian perlu dibudayakan dan dimasyarakatkan di masyarakat agar tidak timbul rasa dan sikap memonopoli segala sesuatu yang menyebabkan orang lain tidak mendapat kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan. Akibat dari keadaan tersebut akan muncul ketimpangan dan kesenjangan sosial. Sifat qana'ah juga dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat dengan tidak memperlihatkan kesombongan dan keangkuhan.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ (الأحقاف: ٢٠)

Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan adzab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik".(QS. Al-Ahqaf [46] : 20)

Qona'ah dalam kehidupan pribadi seorang muslim juga berfungsi sebagai:

1. Stabilisator, maksudnya apabila seorang muslim telah memiliki sifat qana'ah, maka ia akan selalu berhati tenteram, berlapang dada, merasa puas dengan apa yang dimilikinya, merasa kaya dan terhindar dari sifat rakus, serakah dan tamak.
2. Dinamisator, maksudnya apabila seorang muslim telah memiliki sifat qana'ah maka ia akan mempunyai kekuatan batin yang selalu mendorong untuk mencapai kemajuan hidup berdasarkan keadaan dan kekuatan yang dimilikinya dengan tetap bergantung kepada kehendak dan karunia Allah. Dengan demikian ia akan terhindar dari cara-cara yang menghalalkan segala cara dengan memperturutkan hawa nafsunya untuk meraih kemajuan hidupnya yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai sifat qana'ah. Dengan demikian qana'ah merupakan simpanan atau kekuatan yang sangat berarti.

   القَنَاعَةُ كَنْزٌ لاَ يَفْنَى (رواه الطبراني)

   "Qana'ah adalah merupakan simpanan yang tidak akan lenyap" (HR. Thabrani)

2. Keutamaan Qona'ah

` Dengan mempunyai sikap qana'ah, jiwa seseorang akan stabil karena ia mampu :

a. Bersyukur apabila berhasil dalam usahanya dan jauh dari sifat sombong;
b. Bersabar dan berlapang dada apabila gagal dan jauh dari sifat frustasi;
c. Memiliki hati yang tenteram dan damai;
d. Merasa kaya dan berkecukupan;

e. Membebaskan diri dari sikap rakus dan tamak;
f Hidup hemat, tidak bergaya hidup lebih besar pasak daripada tiang;
g. Menyadari bahwa harta berfungsi sebagai bekal ibadah.
h. Menyadari bahwa kaya dan miskin itu tidak terletak pada harta, tetapi pada hati;

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ (رواه البخاري ومسلم)

Bukanlah kekayaan itu terletak pada banyaknya harta, tetapi kekayaan yang sebenarnya itu adalah kekayaan hati. (HR. Bukhari Muslim)

3. Ridha dan Sabar

1. Pengertian

Sabar adalah menerima segala sesuatu yang terjadi dengan senang hati. Orang yang ridha menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi itu merupakan kehendak Allah Swt.

2. Bentuk-bentuk sabar

Menurut Imam Al-Ghazali sabar adalah kesanggupan untuk mengendalikan diri, maka kesabaran merupakam upaya pengendalian nafsu yang ada dalam diri manusia. Dalam upaya tersebut manusia menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Orang yang sanggup mengalahkan hawa nafsunya, karena ia mempunyai daya juang dan kesabaran yang tinggi.
b. Orang yang kalah oleh hawa nafsunya. Ia telah mencoba untuk bertahan atas dorongan nafsunya, tetapi kesabarannya lemah, maka ia kalah.
c. Orang yang mempunyai daya tahan terhadap dorongan nafsunya, tetapi suatu ketika ia kalah, karena besarnya dorongan nafsu, meskipun demikian ia bangun lagi dan terus bertahan dengan sabar atas dorongan nafsu tersebut.

Sabar juga diterapkan dalam tiga hal:

1. الصَّبْرُ عَلَى الْعِبَادَةِ

Sabar dalam melaksankan ibadah. Uuntuk melaksankan ibadah membutuhkan kesabaran, sabar untuk memulai dan sabar untuk melaksankannya, banyak di antara kita yang kurang sabar dalam melaksankan ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Demikian pula saat kita sedang melaksanakan ibadah, sering kali kita tidak sabar sehingga kualitas ibadah kita menjadi tidak baik. Suatu contoh ketika kita sedang shalat, karena kita kurang

sabar maka shalat tersebut kita laksanakan dengan tergesa-gesa. Demikian pula orang yang ingin menunaikan ibadah haji ia mesti sabar untuk menabung sedikit demi sedikit dan siap mental dalam melaksanakannya.

2. الصَّبْرُ عَلَى الْمَعْصِيَةِ

Sabar dalam meninggalkan maksiat. Dalam benak kita, mungkin kita menganggap bahwa maksiat adalah sesuatu yang indah, nikmat,dan mengasyikan. Zina dinggap nikmat, ,judi dianggap akan membuat seseorang kaya raya, mencuri merupakan cara yang praktis untuk mencari harta, mabuk mabukan adalah sesuatu yang membanggakan dan lain sebagainya. Semua anggapan tersebut tentunya bisikan syetan yang dihembuskan lewat benak dan pikiran kita. Untuk menghindari perbuatan perbuatan maksiat tersebut sungguh sangat membutuhkan kesabaran. Demikian pula dengan seseorang yang telah terbiasa melaksanakan perbuatan maksiat, misalnya ia terbiasa mabuk-mabukan, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, main togel, berzina, dan sebagainya. Untuk berhenti, insyaf dan bertobat dari perbuatan-perbuatan terlarang tersebut sungguh merupakan perjuangan yang berat dan membutuhkan kesabaran.

3. الصَّبْرُ عَلَى الْمُصِيْبَة

Sabar dalam manghadapi musibah. Dalam hidup ini hanya ada dua kenyataan yaitu bahagia atau sengsara, senang atau susah, berhasil atau gagal. Tidak mungkin kita akan bahagia, atau senang terus-menerus, ada kalanya kita sedikit sengsara, susah atau pernah mengalami gagal. Semua itu harus kita hadapi dengan sikap yang benar. Jika kita sedang bahagia, senang dan berhasil, maka kita harus bersyukur dan ingat kepada Allah, memahasucikan Allah (tasbih), memuji-Nya, dan beristighfar.

Demikian pula jika kita amati secara cermat, siapakah manusia yang tidak mengalami ujian, apakah yang menimpa terhadap diri sendiri, atau keluarga, apakah itu berupa kekurangan harta, kesehatan yang terganggu, ditinggal oleh orang-orang dekat dan lain sebagainya. Musibah mesti dihadapi dengan sabar, tabah dan senantiasa meminta pertolongan kepada Allah agar diberi jalan keluar atau kekuatan untuk menjalaninya.

Dan berikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah kepada mereka, mereka mengatakan : *Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada Allah kami akan kembali*.(QS.Al Baqarah [2] : 154)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الأَمْوَالِ وَالأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (QS.Al-Baqarah [2] : 154)

Di samping itu kita juga harus sabar pada saat kita emosi ataau marah. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menghadapi situasi di mana situasi tadi membuat kita terpancing untuk marah. Dalam kondisi seperti kita membutuhkan kemampuan mengendalian diri dengan cara bersabar.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema›afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali-Imran [3] : 134)

3. Keutamaan
   a. Orang yang sabar akan berhasil dalam meraih cita-citanya, ia akan memiliki jiwa yang kuat dan tahan uji menghadapi berbagai persoalan hidup. Dan yang pasti Allah akan bersamanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلاةِ إِنَّ اللهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

Wahai orang-orang yang beriman! mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah [2] : 153)

b. Orang yang sabar akan dicintai Allah dan sebaliknya orang yang tidak sabar tidak dicintai Allah bahkan justru diperintahkan mencari Tuhan selain Allah. Sebagaimana yang ditegaskan dalam hadis qudsi.

فَمَنْ لَمْ يَصْبِرْعَلَى بَلاَئِي وَلَمْ يَسْكُرْلِنَعْمَائِي وَلَمْ يَرْضَ لِقَضَائِي فَلْيَطْلُبْ رَبًّاسِوَائِي (الحديث القدسي)

Maka barang siapa tidak sabar atas bala' dariKu, dan tidak bersyukur atas nikmat-Ku, dan tidak ridla atas qada'Ku, hendaklah ia mecari Tuhan selain Aku. (Hadis Qudsi)

c. Orang yang sabar akan tenang, karena sesungguhnya sikap sabar dan ridha adalah mencerminkan puncak ketenangan jiwa seseorang. Ia tidak akan tergoncang oleh apapun yag dihadapinya. Orang yang ridha akan ketentuan Allah akan mendapat balasan ridha dari Allah Swt.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

Allah ridla terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.(QS. Al-Bayyinah [98] : 8)

C. AYO PRESENTASI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya buatlah rangkuman bersama dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil rangkuman tersebut di depan kelas. Adapun tema yang dirangkum antara lain meliputi:

1. Macam-macam dan hikmah dari syukur
2. Ciri-ciri dan manfaat Qona'ah
3. Macam-macam dan manfaat sabar dan ridha
4. dan lain sebagainya

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai syukur, qona'ah dan sabar serta rida maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Pandai bersyukur kepada Allah
2. Pandai berterima kasih kepada sesama
3. Menerima terhadap segala pemberian Allah Swt. walaupun sedikit
4. Sabar dan tabah terhadap hal-hal yang kurang menyenangkan dalam hidup
5. Rida dengan semua ketentuan Allah Swt.

E. AYO BERLATIH

a. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat
   1. Berterima kasih kepada Allah disebut…..
   2. Merasa gembira dan senang terhadap nikmat disebut bersyukur dalam....
   3. Barangsiapa yang bersyukur maka nikmatnya akan…………
   4. Sebaliknya barang siapa yang kufur, ingat bahwa………………………..
   5. Merasa cukup dan menerima segala apa yang Allah berikan disebut…
   6. Orang yang memiliki sikap Qona'ah jika berhasil maka ia akan…….
   7. Dalam kehidupan qona'ah berfungsi sebagai stabilisator dan…………..
   8. Menerima segala sesuatu dan kondisi dengan senang hati disebut……….
   9. Dalam melaksanakan ibadah membutuhkan sikap………..
   10. Orang yang sabar ketika menghadapi musibah ia mengucapkan……...

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
   1. Sebutkan macam-macam syukur?
   2. Mengapa kita harus bersyukur?
   3. Apa bahaya orang yang tidak bersyukur?
   4. Sebutkan hikmah dari bersukur kepada Allah!
   5. Sebutkan cirri-ciri dari sifat Qona'ah!
   6. Apa yang dimaksud dengan Qona'ah sebagai stabilisator?
   7. Jelaskan pula apa yang dimaksud dengan Qon'ah sebagai dinamisator?
   8. Sebutkan macam-macam sabar!
   9. Bagaimana cara supaya kita bisa sabar ketika kita terpancing emosi/ marah?
   10. Jelaskan hikmah dan manfaat dari sifat sabar!

c. Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan akhlak terpuji syukur, qana'ah, ridha dan sabar dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis + Riwayat	Redaksi Ayat / Hadis
1.		
2.		
3.		
4,		
5.		

c. Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang syukur terpuji coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

HIKMAH

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ # وَفِي أَقْدَامِهَا حَيَاتَهَا (قول علي بن أبي طالب)

" Sesungguhnya di tangan pemudalah urusan umat,
dan di kaki pemudalah hidupnya (maju-mundurnya) umat "
(Ali bin Abi Thalib)

BAB 7

Oyo Kita Hormati Orang Tua Dan Guru Kita

http://amyadria.blogspot.com

Dalam hidup seorang manusia pasti tidak lepas dari peran dan jasa orang tua. Orang tua adalah dua sosok yang banyak mencurahkan kasih sayangnya sejak kita belum lahir dalam kandungan hingga kita dewasa dan mandiri. Bahkan tidak jarang pula sampai dewasapun kita juga tetap membutuhkan mereka untuk membimbing kita.

Sebenarnya orang tua itu ada tiga, yaitu: *pertama* adalah orang yang menyebabkan kita lahir, yaitu ayah dan ibu, *kedu*a adalah orang yang mengajari kita berbagai ilmu pengetahuan, yaitu guru-guru kita baik guru yang mengajari kita pada saat kita masih kecil atau yang mengajari kita pada saat sudah dewasa. Biasanya guru disebut orang tua rohani. *Ketiga* adalah orang yang menyebabkan pasangan kita lahir, yaitu bapak dan ibu mertua. Ketiga orang tua tersebut wajib kita hormati karena jasa-jasanya sangat besar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia yang paling dekat dan berjasa kepada kita ialah orang tua kita (ayah dan ibu) adalah sangat wajar bila kita harus hormat dan berbakti kepadanya. Berbuat baik kepada orang tua wajib kita lakukan, baik kepada orang tua yang masih hidup maupun kepada orang tua yang sudah wafat. Perintah berbakti kepaa Ibu dan Bapak dalam Al-Qur'an bergandengan dengan perintah menyembah Allah

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.7. Menghayati adab kepada orang tua dan guru
2.7. Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3.7. Memahami adab kepada orang tua dan guru
4.7. Mensimulasikam adab kepada orang tua dan guru

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua
2. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap guru
3. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua
4. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap guru
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua
6. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap guru

PETA KONSEP
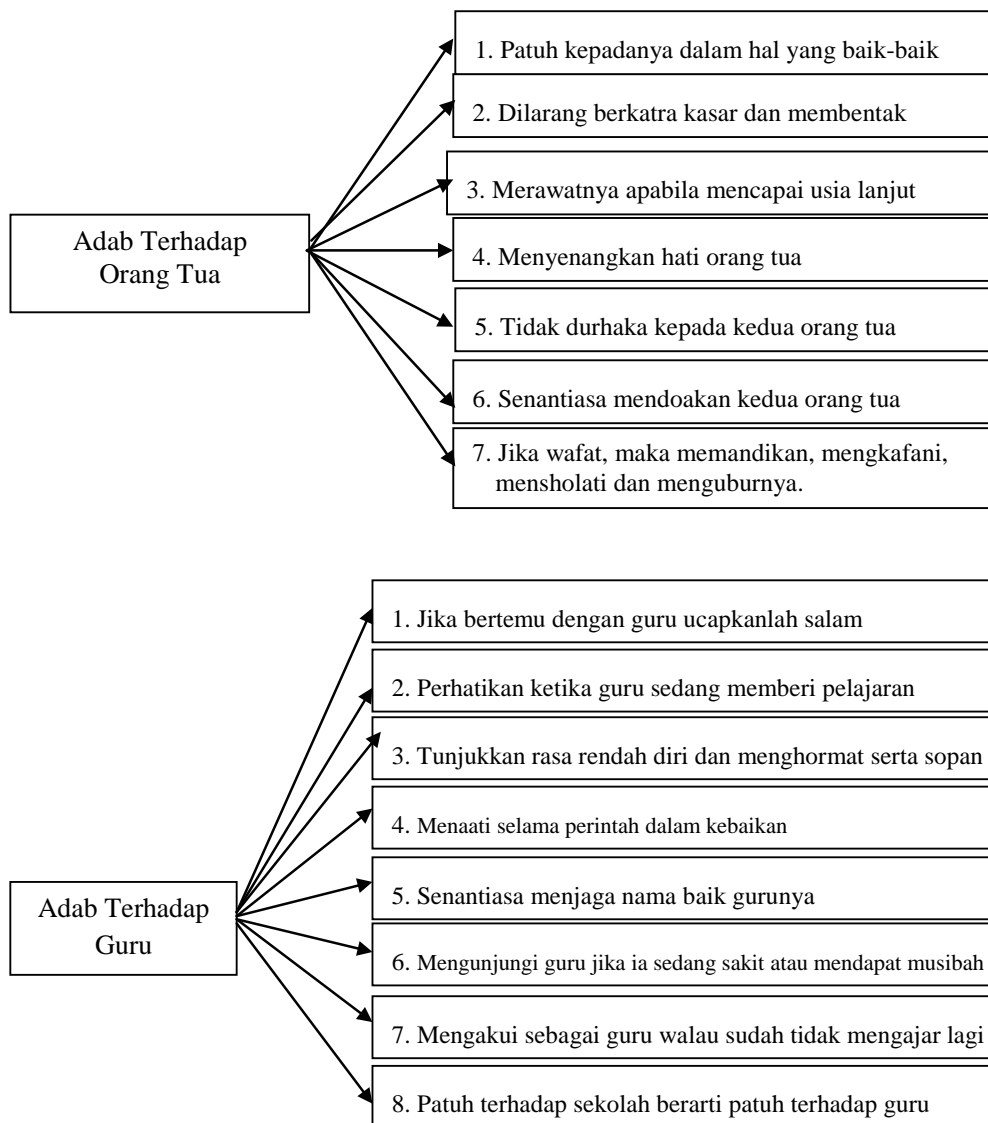
Adab Terhadap Orang Tua

1. Patuh kepadanya dalam hal yang baik-baik
2. Dilarang berkatra kasar dan membentak
3. Merawatnya apabila mencapai usia lanjut
4. Menyenangkan hati orang tua
5. Tidak durhaka kepada kedua orang tua
6. Senantiasa mendoakan kedua orang tua
7. Jika wafat, maka memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburnya.

Adab Terhadap Guru

1. Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam
2. Perhatikan ketika guru sedang memberi pelajaran
3. Tunjukkan rasa rendah diri dan menghormat serta sopan
4. Menaati selama perintah dalam kebaikan
5. Senantiasa menjaga nama baik gurunya
6. Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah
7. Mengakui sebagai guru walau sudah tidak mengajar lagi
8. Patuh terhadap sekolah berarti patuh terhadap guru

A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. ADAB TERHADAP ORANG TUA

Kalau kita amati di dalam Kitab Suci al Qur'an bahwa perintah berbakti kepada Ibu dan Bapak bergandengan dengan perintah menyembah Allah. Seperti dalam Firman Allah Swt. Berikut ini:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا (٢٣)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (QS. Al-Isra' [17] : 23)

Ada beberapa hal yang ditegaskan oleh Allah Swt. dalam ayat ini, yaitu:

a. Agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada Tuhan selain Allah Swt. Termasuk larangan mempercayai ada kekuatan lain yang mempengaruhi dan menguasai jiwa dan raga selain yang datang dari Allah Swt.
b. Agar manusia berbuat baik (ihsan) kepada ibu dan bapak. Perintah berbuat baik kepada orang tua disampaikan oleh Allah bersamaan atau sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah. Hal ini tentu mengandung maksud agar manusia mengerti dan menyadari bahwa betapa pentingnya berbuat baik terhadap kedua orang tua.
c. Nikmat yang diterima oleh manusia paling banyak datangnya dari Allah Swt. kemudian nikmat yang diterima dari orang tua. Oleh karena itu kewajiban anak adalah berterima kasih kepada orang tua. Bentuk terima kasih tersebut adalah dengan cara berbuat baik kepada beliau berdua.
d. Apabila salah seorang diantara kedua Orang tuanya atau kedua-duanya telah berumur lanjut sehingga mengalami kelemahan jasmani sehingga tidak bisa lagi mencari nafkah, mereka harus hidup bersama anak-anaknya agar mendapatkan nafkah dan perhatian. Oleh karena itu anak wajib memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya. Bahkan secara khusus dalam ayat tersebut menegaskan anak tidak boleh berkata kasar seperti berkata " ah" dan sejenisnya serta tidak boleh membentaknya.

Mengapa Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tua? Ada beberapa alasan yaitu:

a. Orang tua telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya kepada anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang sehat secara jasmani dan menjadi anak yang saleh dan salehah serta terhindar dari jalan yang sesat
b. Kasih sayang orang tua tiada taranya, karena beliau tidak mengenal lelah dan bersusah payah memperhatikan anak-anaknya supaya menjadi anak yang bahagia

c. Anak-anak adalah belahan jiwa ibu Bapak. Terutama ibu, biasanya ibu tidak akan makan sebelum anaknya makan, ibu tidak akan tidur sebelum anak-anaknya tidur dan jika anak sakit maka ibu yang paling susah sehingga beliau tidak bisa tidur dan tidak enak makan.

Bagaimana cara kita berbakti kepada orang tua? Berikut dipaparkan bagaimana prinsip-prinsip dasar berbakti kepada kedua orang tua, yaitu :

a. Hendaklah kita selalu tunduk dan patuh kepada kedua oramg tua dalam segala hal yang baik-baik. Apabila keduanya berada dalam kekafiran (belum beragama Islam) dan keduanya memerintahkan untuk keluar dari agama Islam, atau memerintahkan sesuatu perbuatan syirik, kita wajib tidak mengikuti keduanya. Tetapi penolakan itu harus dengan cara halus. Agar tidak menyakiti keduanya.

وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada Kulah kamu kembali. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan denagn Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik……." (QS. Luqman [31] : 14 - 15)

b. Kita dilarang berkata kasar, membentak misalnya berkata *hus / ah* dan kata kata sejenisnya, yang termasuk ungkapan yang tidak baik. Firman Allah Swt. :

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا (٢٣)

Artinya:"Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan agar kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jika salah seorang diantara kedduanya sampai berusia lanjut atau keddua-keduanya sampai berusia lanjut daam pemeliharaanmu,

maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan”ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra [17] : 23)

c. Apabila orang tua atau salah satunya mencapai usia lanjut kita harus berbuat baik kepadanya, sebagaimana orang tua merawat kita pada saat kita masih kecil.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيْرًا

Artinya:”Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah”wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana (kasih mereka) mendidikku waktu kecil.” (QS. Al- Isra [17] : 240)

d. Selalu berusaha menyenangkan hati orang tua dan menghindari hal-hal yang menyusahkan hati kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan kewajiban kepada Allah dan Rasul yang *fardhu ‘ain*. Sabda Rasulullah Saw.:

رِضَا اللهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya:”Keridhaan Allah ddaam keridhaan kedua orang tua dan kemurkaan Allah dalam kemurkaan kedua orang tua.”

e. Kita dilarang durhaka kepada kedua orang ibu bapak, sebab itu termasuk dosa besar, berdasarkan hadis :

أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلاَثًا. قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ (رواه البخاري)

Artinya;”Ingatlah, maukah aku kabarkan kepadamu tentang dosa besar yang paling besar itu ada 3 macam ? Para sahabat menjawab : “Baik ya Rasulullah” Bersabdalah Nabi :”yaitu syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua dan menjadi saksi palsu.” (HR. Bukhari)

f. Senantiasa mendoakan, baik kepada orang tua yang masih hidup, maupun yang sudah wafat, dengan doa sebagai berikut :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي ذُنُوْبِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيْرًا

Artinya:”Ya Allah Tuhanku, ampunilah segala dosaku, ddan dosa kedua orang tuaku, kasihanilah dan sayangilah mereka sebagaimana (mereka) mendidik/merawatku di waktu kecil.

g. Jika orang tua kita sudah wafat, maka kewajiban kita adalah:
   a. Memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburnya.
   b. Melaksanakan wasiatnya (yang baik) jika berwasiat,
   c. Melunasi tanggungan/hutang-hutangnya jika punya hutang
   d. Meneruskan perjuangannya
   e. Senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang pernah menjadi teman karib orang tua kita.
   f. Memohonkan ampun untuk mereka dan senantiasa mendoakannya.

2. ADAB TERHADAP GURU

Di samping kita berkewajiban berbakti kepada orang tua, kita juga berkewajiban bersikap hormat dan patuh kepada guru. Kenapa kita harus patuh kepada Bapak/ibu guru? Jasa guru sangat besar sekali bagi murid dan masyarakat, bahkan bagi kemajuan bangsa dan negara. Kita tidak akan menjadi pintar tanpa bimbingan guru. Untuk menjadi Presiden, Menteri, Dokter dan sebagainya, memerlukan bimbingan guru.

Lebih dari itu tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan kepada muridnya, tetapi juga bertugas mendidik mereka, agar menjadi manusia yang baik yang sehat jasmani dan rohani. Dan kelak diharapkan agar mereka menjadi warga negara yang baik, luhur budinya, cinta kepada tanah air dan bangsanya.

Bagi pelajar yang setiap hari berhubungan dengan gurunya, adab dan sopan santun merekaperlu diperhatikan dan dilaksanakan, sebagaimana diperintahkan Nabi dalam hadis berikut :

وَقِّرُوا مَنْ تَعَلَّمُوْنَ مِنْهُ الْعِلْمَ (الخطيب)

Artinya:"Muliakanlah orang-orang yang telah memberikan pelajaran (ilmu) kepadamu." (HR. Al-Khatib)

Berikut yang termasuk tata krama menghargai dan menghormati guru ialah sebagai berikut:

a. Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam
b. Perhatikan ketika guru sedang memberi pelajaran
c. Tunjukkan rasa rendah hati dan hormat serta sopan santun
d. Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama
e. Senantiasa menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib dan kesalahan guru.
f. Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah.

g. Tetap mengakuinya sebagai guru walaupun sudah tidak mengajar lagi.
h. Patuh terhadap tata tertib sekolah berarti pula patuh terhadap guru dan sebagainya

C. AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun tema yang dapat didiskusikan antara lain adalah:

1. Manfaat berbakti kepada orang tua
2. Bahaya durhaka kepada orang tua
3. Mengapa kita harus mengabdi kepada orang tua
4. Manfaat berbakti kepada guru
5. Bahaya tidak taat kepada guru
6. Mengapa kita harus taat kepada guru

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai adab kepada orang tua dan guru maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Berterima kasih kepada kedua orang tua yang telah membesarkan kita
2. Berbakti kepada orang tua dengan semaksimal mungkin.
3. Menghidari sikap, perbuatan maupun ucapan yang termasuk kategori durhaka
4. Berterima kasih dan hormat kepada Guru yang telah dengan sabar mendidik kita
5. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita

E. AYO BERLATIH

a. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat
   1. Berbakti kepada orang tua disebut dengan istilah.........
   2. Durhaka kepada orang tua disebut.........
   3. Dalam berkata-kata kita dilarang bicara...kepada orang tua
   4. Jika ingin ilmu manfaat dan menjadi orang sukses maka kita harus.........
   5. Jika guru kita terkena musibah maka kewajiban kita.........

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
   1. Kenapa kita harus berbuat baik kepada orang tua?
   2. Bagaimana cara berbakti kepada orang tua ketika sudah wafat?
   3. Apa maksud Allah menyampaikan perintah berbuat baik kepada orang tua bersamaan dengan perintah hanya beribadah kepada Allah ?

4. Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada Bapak dan Ibu guru.
5. Sebutkan adab dan tata krama kepada Bapak dan Ibu guru.

c. Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan adab kepada orang tua dan guru dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis + Riwayat	Pokok Ajaran Hadis + Riwayat
1.		
2.		
3.		
4,		
5.		

2. Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang adab terhadap orang tua dan guru coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Setiap hari Aminah membantu ibunya mengerjakan pekerjaan di dapur	
2.	Jamil sering minta uang kepada orang tuanya dengan cara memaksa	
3.	Fikri suka terlambat pulang dan ia memberi alas an yang bohong	
4.	zahra adalah anak yang tepat waktu dalam mengerjakan tugas dari gurunya	
5.	Lutfhi protes kepada gurunya karena nilainya jelek	

HIKMAH

رِضَا اللهِ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسُخْطُ اللهِ فِي صُخْطِ الْوَالِدِ (رواه الترمذي)

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua
Dan murka Allah tergantung pada murka orang tua “
(HR. At-Tirmiżi)

BAB 8

Kisah Teladan Nabi Yufuf A.s.

Sumber: http://yusuf-asyhari.blogspot.com

Kondisi padang pasir tempat Nabi Yusuf a.s. berdakwah

Dalam bab ini kita akan mempelajari sejarah kehidupan salah seorang Nabi Allah yang diceritakan secara gamblang dan panjang lebar di dalam al-Qur’an. Sampai nama Nabi tersebut namanya diabadikan menjadi nama sebuah surah dalam Al-Qur’an. Nabi tersebut adalah Nabi Yusuf a.s.

Yusuf adalah putera ke tujuh daripada dua belas dari Nabi Ya'qub a.s. Ia dengan adiknya yang bernama Benyamin adalah beribukan Rahil, saudara sepupu Nabi Ya'qub. Beliau dikarunia Allah rupa yang bagus, paras tampan dan tubuh yang tegap yang menjadikan idaman setiap wanita. Beliau adalah anak yang dimanjakan oleh ayahnya, lebih disayang dan lebih dicintai dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain, terutama setelah ditinggal wafat ibu kandungnya Rahil semasa ia masih berusia dua belas tahun.

Sikap dan perlakuan yang diskriminatif dari Nabi Ya'qub a.s. tersebut telah menimbulkan rasa iri-hati dan dengki di antara saudara-saudara Yusuf a.s. yang merasakan bahwa mereka dianaktirikan oleh ayahnya. Rasa jengkel mereka terhadap ayahnya dan iri-hati terhadap Yusuf membangkitkan rasa setia kawan antara saudara-saudara Yusuf, persatuan dan rasa persaudaraan yang akrab di antara mereka.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.7. Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
2.7. Meneladani sifat-sifat utama Nabi Yusuf a.s.
3.7. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
4.7. Menyajikan sinopsis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghayati kisah Nabi Yusuf a.s.
2. Siswa dapat menganalisi keteladanan Nabi Yusuf a.s.
3. Siswa dapat menyajikan sinopsis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
4. Siswa dapat meneladani sifat mulia dari Nabi Yusuf a.s.

PETA KONSEP
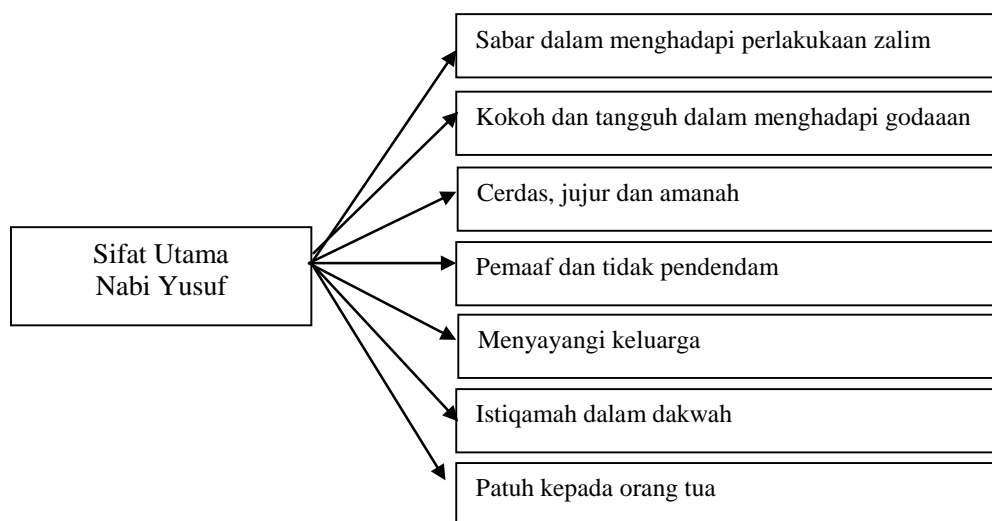
A. MARI MENYIMAK AYAT-AYAT BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Simaklah ayat berikut ini beserta artinya:

قَالَ هِىَ رَٰوَدَتْنِى عَن نَّفْسِى ۚ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ إِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٧﴾

Setelah Anda menyimak ayat di samping buatla daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akhlak terpuji

1. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
2. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
3. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………

Simaklah ayat berikut ini beserta artinya:

قَالَ رَبِّ ٱلسِّجْنُ أَحَبُّ إِلَىَّ مِمَّا يَدْعُونَنِىٓ إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّى كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Setelah Anda menyimak ayat di samping buatla daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akhlak terpuji

1. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
2. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
3. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari kisah Nabi Yusuf as. dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Saudara-saudara Yusuf melakukan pertemuan rahasia

   Mereka mengadakan pertemuan rahasia, mereka merundingkan nasib yang mereka alami dan mengatur strategi dan aksi yang harus mereka lakukan untuk menyadarkan ayahnya, dan menuntut perlakuan yang adil. Salah seorang diantara mereka berkata:" Tidakkah kamu merasakan bahwa perlakuan ayah terhadap kita sebagai anak-anaknya tidak adil dan berat sebelah? Ia memanjakan Yusuf dan mencintai serta menyayangi lebih daripada terhadap kita, seolah-olah Yusuf dan Benyamin sajalah anak-anak kandungnya dan kita anak-anak tirinya, padahal kita adalah lebih tua daripada mereka berdua serta kitalah yang selalu mendampingi ayah, mengurus segala keperluan.

Sebagaimana kalian ketahui bahwa penyebab utama kondisi yang menjengkelkan hati ini ialah adanya Yusuf di tengah-tengah kita. Dia adalah penghalang bagi kita untuk mendapat kasih sayang ayah kita dan dia merupakan dinding tebal yang memisahkan kita dari ayah kita yang sangat kita cintai. Maka jalan satu-satunya untuk mengakhiri kondisi kita ini ialah dengan melenyapkan Yusuf dari tengah-tengah kita dan menyingkirkan jauh-jauh dari pergaulan ayah dan keluarga kita. Kita harus membunuh dengan tangan kita sendiri atau mengasingkannya di suatu tempat di mana terdapat binatang-binatang buas yang akan memangsanya. Dan kita tidak perlu meragukan lagi bahwa bila Yusuf sudah lenyap dari mata dan pergaulan ayah, ia akan kembali mencintai dan menyayangi kita sebagai anak-anaknya yang patut mendapat perlakuan adil dan saksama dari ayah dan suasana rumah tangga akan kembali menjadi rukun, tenang dan damai.

2. Nabi Yusuf bermimpi

   Pada malam di mana para saudaranya mengadakan pertemuan rahasia untuk merencanakan perbuatan jahat terhadap adiknya yang ketika itu Nabi Yusuf sedang tidur nyenyak, bermimpi yang baik dan ia tidak mengetahui apa yang oleh takdir direncanakan atas dirinya dan tidak terbayang olehnya bahwa penderitaan yang akan dialaminya adalah akibat dari perbuatan saudara-saudara kandungnya sendiri, yang didiorong oleh iri hati dan dengki.

   Nabi Yusuf melihat dalam mimpinya, seakan-akan sebelas bintang, matahari dan bulan yang berada di langit turun dan sujud di depannya. Terburu-buru setelah bangun dari tidurnya, ia datang menghampiri ayahnya, menceritakan kepadanya apa yang ia lihat dan alami dalam mimpi.

   Tanda gembira segera tampak pada wajah Ya'qub yang berseri-seri ketika mendengar cerita mimpi Yusuf, puteranya. Ia berkata kepada puteranya:" Wahai anakku! Mimpimu adalah mimpi yang berisi dan bukan mimpi yang kosong. Mimpimu memberikan tanda yang membenarkan firasatku pada dirimu, bahwa engkau dikurniakan oleh Allah kemuliaan, ilmu dan kenikmatan hidup yang mewah. Mimpimu adalah suatu berita gembira dari Allah kepadamu bahwa hari depanmu adalah hari depan yang cerah penuh kebahagiaan, kebesaran dan kenikmatan yang berlimpah-limpah. Akan tetapi engkau harus berhati-hati, wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu itu kepada saudaramu yang aku tahu mereka tidak menaruh cinta kasih kepadamu, bahkan mereka iri kepadamu karena kedudukkan yang aku berikan kepadamu dan kepada adikmu Benyamin

3. Yusuf dimasukkan ke dalam sumur

Pada esok harinya setelah semalam suntuk saudara kandung Yusuf bertemu merancang penyingkiran adiknya datanglah mereka menghadap Nabi Ya'qub ayahnya meminta izin untuk membawa Yusuf bermain bersama mereka di luar kota. Berkata juru juru mereka kepada si ayah: " Wahai ayah yang kami cintai! Kami bermaksud rekreasi ke luar kota bersama-sama dan ingin sekali membawa adik kami Yusuf. Kami akan membawa bekal makanan dan minuman yang cukup untuk santapan kami selama sehari berada di luar".

Berkata Ya'qub kepada putera-puteranya:" Sesungguhnya akan sangat memberatkan fikiranku bila Yusuf berada jauh dari mataku, apalagi akan turut serta bersamamu keluar kota, di lapangan terbuka, yang menurut pendengaranku banyak binatang buas seperti srigala yang banyak berkeliaran di sana . Aku khawatir bahwa kamu akan lengah menjaganya, karena asyik bermain-main sendiri sehingga menjadikannya mangsa bagi binatang-binatang buas itu. Alangkah sedihnya aku bila hal itu terjadi. Kamu mengetahui betapa sayangnya aku kepada Yusuf yang telah ditinggalkan oleh ibunya."

Putera-puteranya menjawab:" Wahai ayah kami! Masak masuk akal, jika Yusuf akan diterkam oleh serigala atau lain binatang buas di depan mata kami? Padahal tidak ada di antara kami yang bertubuh lemah. Kami sanggup menolak segala gangguan atau serangan dari mana pun datangnya, apakah itu binatang buas atau makhluk lain. Kami cukup kuat serta berani dan kami menjaga Yusuf sebaik-baiknya, tidak akan melepaskannya dari pandangan kami walau sekejap pun.

Akhirnya Nabi Ya'qub tidak mempunyai alasan untuk menolak permintaan anak-anaknya membawa Yusuf berekreasi melepaskan Yusuf di tangan saudara-saudaranya yang diketahuinya mereka tidak menyukainya.

Esok harinya berangkatlah rombongan putera-putera Ya'qub kecuali Benyamin, menuju ke tempat rekreasi atau yang sebenarnya menuju tempat yang mereka rencanakan, Yusuf akan ditinggalkan. Setiba di sekitar tempat yang menjadi tujuan, Yusuf segera ditanggalkan pakaiannya dan dicampakkannya di dalam sumur tanpa menghiraukan jeritan tangisnya yang sedikit pun tidak mengubah hati saudara-saudaranya yang sudah kehilangan rasa cinta kepada adik yang tidak berdosa itu.

Pada petang hari pulanglah mereka kembali ke rumah tanpa Yusuf yang ditinggalkan seorang diri di dasar sumur yang gelap itu, dengan membawa serta pakaiannya setelah disirami darah seekor kelinci yang
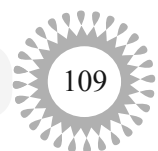
sengaja dipotong untuk keperluan itu, mereka menghadap Nabi Ya'qub sambil menangis mencucurkan air mata dan bersandiwara seakan-akan sedih. Mereka berkata kepada ayahnya:" Wahai ayah! Alangkah sial dan naasnya hari ini bagi kami, bahwa kekhawatiran yang ayah kemukakan kepada kami tentang Yusuf kepada kami telah terjadi dan menjadi kenyataan bahwa firasat ayah yang tajam itu tidak meleset. Yusuf telah diterkam oleh seekor srigala dikala kami bermain.

Nabi Ya'qub yang sudah memperolehi firasat tentang apa yang akan terjadi pada diri Yusuf putera kesayangannya dan mengetahui bagaimana sikap saudara-saudaranya terhadap Yusuf, tidak dapat berbuat apa-apa selain berpasrah kepada takdir Ilahi dan seraya menekan rasa sedih, cemas dan marah yang sedang bergelora di dalam dadanya, berkatalah beliau kepada putera-puteranya:" Kamu telah memperturutkan hawa nafsumu dan mengikuti apa yang dirancangkan oleh syaitan kepadamu. Kamu telah melakukan suatu perbuatan yang akan kamu rasa sendiri akibatnya kelak jika sudah terbuka tabirnya. (baca QS. Yusuf [12]: 11-18)

4. Yusuf dijual sebagai hamba sahaya

Yusuf sedang berada di dalam sumur seorang diri, diliputi oleh kegelapan dan kesunyian yang mencekam. Ia melihat ke atas dan ke bawah ke kanan dan ke kiri memikirkan bagaimana ia dapat menyelamatkan dirinya dari sumur itu, namun ia tidak melihat sesuatu yang dapat menolongnya. Ia hanya dapat melihat bayangan tubuhnya dalam air yang dangkal di bawah kakinya.

Tiga hari berselang, sejak Yusuf dimasukkan ke dalam sumur, belum nampak tanda-tanda yang memberi harapan baginya dapat keluar dari sumur, sedang bahaya kelaparan sudah mulai membayangi dan sudah nyaris berputus asa ketika sekonyong-konyong terdengar olehnya suara sayup-sayup, suara aneh yang belum pernah didengarnya sejak ia dilemparkan ke dalam sumur itu. Makin lama makin jelaslah suara-suara itu yang akhirnya terdengar seakan anjing menggonggong suara orang-orang bercakap-cakap dan tertawa terbahak-bahak dan suara jejak kaki manusia dan binatang sekitar sumur itu.

Ternyata apa yang terdengar oleh Yusuf, ialah suara-suara yang timbul oleh sebuah kafilah yang sedang berhenti di sekitar sumur, di mana ia terkurung untuk beristirahat sambil mencari air untuk diminum bagi mereka dan binatang-binatang mereka. Alangkah gembiranya Yusuf ketika ia sedang memasang telinganya dan mendengar suara ketua kafilah

memerintahkan orangnya melepaskan timba mengambil air dari sumur itu. Kemudian dilihat oleh Yusuf sebuah timba turun ke bawah dan begitu terjangkau oleh tangannya dipeganglah kuat-kuat timba itu yang kemudian ditarik ke atas oleh sang musafir seraya berteriak mengeluh karena beratnya timba yang ditarik itu.

Para musafir yang berada di kafilah itu terperanjat dan takjub ketika melihat bahwa yang memberatkan timba itu bukannya air, tetapi manusia hidup berparas tampan, bertubuh tegak dan berkulit putih bersih. Mereka berunding apa yang akan diperbuat dengan hamba Allah yang telah ditemukan di dalam dasar sumur itu, dilepaskannya di tempat yang sunyi itu atau dikembalikan kepada keluarganya. Akhirnya bersepakatlah mereka untuk dibawa ke Mesir dan dijual di sana sebagai hamba sahaya dengan harga, yang menurut tafsiran mereka akan mencapai harga yang tinggi, karena tubuhnya yang baik dan parasnya yang tampan.

Setibanya kafilah itu di Mesir, dibawalah Yusuf di sebuah pasar khusus, di mana manusia diperdagangkan dan diperjual-belikan sebagai barang dagangan atau sebagai binatang-binatang ternak. Nabi Yusuf oleh pejabat Mesir bernama Fathifar sebagai penawar pertama, yang merasa berbahagia memperoleh sorang hamba yang berparas bagus dan bertubuh kuat.

Kata Fathifar kepada isterinya yang bernama Zulaikha ketika mengenalkan Yusuf kepadanya:" Inilah hamba yang aku baru beli dari pasar. Berilah ia perlakuan yang baik kalau-kalau kelak kami akan memperoleh manfaat darinya dan memungutnya sebagai anak kandung kita. Aku dapat firasat dari paras mukanya dan gerak-gerinya bahwa ia bukanlah dari golongan yang harus diperjual-belikan, bahkan mungkin sekali bahwa ia adalah dari keturunan keluarga yang berkedudukan tinggi. (Baca QS. Yusuf [12] : 19-21)

5. Yusuf dan Godaan Zulaikha

Yusuf hidup tenang dan tenteram di rumah Futhifar, sejak ia menginjakkan kakinya di rumah itu. Ia mendapat kepercayaan penuh dari kedua majikannya, suami-istri, mengurus rumah-tangga mereka dan melaksanakan perintah dan segala keperluan mereka dengan sepenuh hati, ikhlas dan jujur, tiada menuntut upah dan balasan atas segala tenaga dan jerih payah yang dicurahkan untuk kepentingan keluarga. Ia menganggap dirinya di rumah itu bukan sebagai hamba sahaya, tetapi sebagai seorang dari pada anggota keluarga. Demikian pula anggapan majikannya dan suami-isteri terhadap dirinya.

Ketenangan hidup yang dirasakan Yusuf selama ia tinggal di rumah Futhifar, telah mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan fisiknya. Ia yang telah dikaruniai oleh Allah kesempurnaan jasmani dengan kehidupan yang senang dan empuk di rumah Futhifar, makin terlihat tambah segar wajahnya dan tambah elok parasnya sehingga ia merupakan seorang pemuda remaja yang gagah perkasa yang mempesona hati setiap wanita yang melihatnya, tidak terkecuali Zulaikha, majikannya sendiri, bahkan bukan tidak mungkin bahwa ia akan menjadi rebutan lelaki, andai kata ia hidup di kota Sadum di tengah-tangah kaum Nabi Luth ketika itu.

Kehidupan sehari-hari di bawah satu atap rumah antara Yusuf remaja yang gagah perkasa dan Zulaikha, seorang wanita muda cantik dan ayu, tidak akan terhindar dari resiko terjadinya perbuatan maksiat, bila tidak ada kekuatan iman dan takwa yang menyekat hawa nafsu.

Pada hari-hari pertama Yusuf berada di tengah-tengah keluarga, Zulaikha tidak menganggapnya dan memperlakukannya lebih dari sebagai pembantu rumah yang cakap, tangkas, giat dan jujur, berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Ia hanya mengagumi sifat-sifat luhurnya itu serta kecekapan dan ketangkasan kerjanya dalam menyelesaikan urusan dan tugas yang dipasrahkan kepadanya. Akan tetapi memang rasa cinta itu selalu didahului oleh rasa simpati.

Simpati dan kekaguman Zulaikha terhadap cara kerja Yusuf, lama-kelamaan berubah menjadi simpati dan kekaguman terhadap bentuk dan paras wajahnya. Gerak-gerik dan tingkah laku Yusuf diperhatikan dari jauh dan dilириknya dengan penuh hati-hati. Bunga api cinta yang masih kecil di dalam hati Zulaikha terhadap Yusuf makin hari makin membesar dan membara tiap kali ia melihat Yusuf berada dekatnya atau mendengar suaranya dan suara langkah kakinya. Walaupun ia berusaha memandamkan api yang membara di dadanya itu dan hedak menyekat nafsu birahi yang sedang bergelora dalam hatinya, untuk menjaga kehormatan sebagai majikan dan mepertahankan sebagai istri pejabat, namun ia tidak berupaya menguasai perasaan hati dan hawa nasfunya dengan kekuatan akalnya. Akhirnya menyerahlah Zulaikha kepada kehendak dan panggilan hati dan nafsunya yang mendapat dukungan syaitan dan iblis.

Zulaikha menggunakan taktik, mamancing-mancing Yusuf agar ia lebih dahulu mendekatinya dan bukannya dia dulu yang mendekati Yusuf demi menjaga kehormatan dirinya sebagai istri pejabat. Ia selalu berdandan dan berhias rapi, bila Yusuf berada di rumah, merangsangnya dengan wangi-wangian dan dengan memperagakan gerak-gerik dan tingkah laku yang menggoda.

Yusuf yang tidak sadar bahwa Zulaikha, isteri Futhifar, mencintai dan memiliki nafsu syahwat kepadanya, menganggap perlakuan manis dan pendekatan Zulaikha kepadanya adalah hal biasa sesuai dengan pesanan Futhifar kepada istrinya ketika dibawa pulang dari tempat penemuan dulu. Ia berlaku biasa sopan santun dan bersikap hormat dan tidak sedikit pun terlihat sesuatu gerak atau tindakan yang menandakan bahwa ia terpikat oleh gaya dan aksi Zulaikha yang ingin menarik perhatiannya dan mengiurkan hatinya. Yusuf sebagai calon Nabi telah dibekali oleh Allah dengan iman yang mantap, akhlak yang luhur dan budi pekerti yang tinggi. Ia tidak akan terjerumus melakukan sesuatu maksiat yang sekaligus merupakan perbuatan atau suatu tindakan khianat terhadap orang yang telah mempercayainya memperlakukannya sebagai anak dan memberinya tempat di tengah-tengah keluarganya.

Sikap dingin dan acuh tak acuh dari Yusuf terhadap rayuan dan tingkah laku Zulaikha yang bertujuan membangkitkan nafsu syahwatnya menjadikan Zulaikha bahkan tambah panas hati dan bertekad akan berusaha terus sampai maksudnya tercapai. Jika aksi samar-samar yang ia lakukan tetap tidak dimengerti oleh Yusuf yang dianggapnya berdarah dingin itu, maka akan dilakukannya secara berterus terang dan kalau perlu dengan cara paksaan sekalipun.

Zulaikha, tidak tahan lebih lama menunggu reaksi dari Yusuf yang tetap bersikap dingin, acuh tak acuh terhadap rayuan dan ajakan yang samar-samar daripadanya. Maka kesempatan ketika si suami tidak ada di rumah, masuklah Zulaikha ke kamar tidurnya seraya berseru kepada Yusuf agar mengikutinya. Yusuf segera mengikutinya dan masuk ke kamar di belakang Zulaikha, sebagaimana ia sering melakukannya bila dimintai pertolongannya melakukan sesuatu di dalam kamar. Sekali-kali tidak terlintas dalam fikirannya bahwa perintah Zulaikha kali itu kepadanya untuk masuk ke kamarnya bukanlah perintah biasa untuk melakukan sesuatu yang biasa diperintahkan kepadanya. Ia baru sadar ketika ia berada di dalam bilik, pintu dikunci oleh Zulaikha.

Seraya memalingkan wajahnya ke arah lain, berkatalah Yusuf:" Semoga Allah melindungiku dari godaan setan. Tidak mungkin wahai tuan puteriku aku akan melakukan maksiat dan memenuhi kehendakmu. Jika aku melakukan apa yang tuan putri kehendaki, maka aku telah mengkhianati tuanku, suami tuan putri, yang telah melimpahkan kebaikannya dan kasih sayangnya kepadaku. Kepercayaan yang telah dilimpahkannya kepadaku, adalah suatu amanat yang tidak patut aku cederai. Sesekali tidak akanku

balas budi baik tuanku dengan perkhianatan dan penodaan nama baiknya. Selain itu Allah pun akan murka kepadaku dan akan mengutukku bila aku lakukan apa yang tuan putri mintakan daripadaku. Allah Maha Mengetahui segala apa yang diperbuat oleh hamba-Nya.

Segera mata Zulaikha melotot dan wajahnya menjadi merah, tanda marah yang meluap-luap, akibat penolakan Yusuf tehadap ajaknya. Ia merasakan dirinya dihina dan diremehkan oleh Yusuf dengan penolakannya, yang dianggapnya suatu perbuatan kurang ajar dari seorang pelayan terhadap majikannya yang sudah merendahkan diri, mengajaknya berbuat maksiat, tetapi ditolak mentah-mentah. Padhal tidak sedikit pembesar pemerintah dan orang-orang berkedudukan telah lama merayunya dan ingin sekali menyentuh tubuhnya yang elok itu, tetapi tidak dihiraukan oleh Zulaikha.

Yusuf melihat mata Zulaikha yang melotot dan wajahnya yang menjadi merah, menjadi takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan segera lari menuju pintu yang tertutup, namun Zulaikha cepat-cepat bangun mengejar Yusuf yang sedang berusaha membuka pintu, ditariknyalah kuat-kuat oleh Zulaikha bahagian belakang bajunya sehingga sobek. Tepat pada masa mereka berada di belakang pintu sambil tarik menarik, datanglah Futhifar mendapati mereka dalam keadaan yang mencurigakan itu.

Dengan tiada memberi kesempatan Yusuf membuka mulut, berkatalah Zulaikha cepat-cepat kepada suaminya yang masih berdiri tercengang memandang kepada kedua orang kepercayaan itu:" Inilah dia Yusuf, hamba yang engkau puja dan puji itu telah berani secara kurang ajar masuk ke kamarku dan memaksaku memenuhi nafsu syahwatnya. Berilah ia ganjaran yang setimpal dengan perbuatan biadabnya. Orang yang tidak mengenal budi baik kami ini harus dipenjarakan dan diberika seksaan yang pedih."

Yusuf mendengar tuduhan palsu Zulaikha kepada suaminya, tidak dapat berbuat apa-apa selain memberi keterangan apa yang terjadi sebenarnya. Berkatalah ia kepada majikannya, Futhifar:" Sesungguhnya dialah yang menggodaku, memanggilkan aku ke kamarnya, lalu memaksaku untuk memenuhi nafsu syahwatnya. Aku menolak tawarannya itu dan lari menyingkir, namun ia mengejarku dan menarik kemejaku dari belakang sehingga sobek."

Futhifar dalam keadaan bingung. Siapakah diantara kedua orang yang benar? Yusufkah yang memang selama hidup bersama di rumahnya belum pernah berkata dusta, atau Zulaikha yang dalam fikirannya tidak mungkin akan mengkhianatinya? Dalam keadaan demikian itu tibalah sekonyong-konyong seorang dari keluarga Zulaikha, ia itu saudaranya sendiri yang

dikenal bijaksana, pandai dan selalu memberi pertimbangan yang tepat bila dimintai fikiran dan nasihatnya. Atas permintaan Futhifar untuk memberinya pertimbangan dalam masalah yang membingungkan itu, berkatalah saudaranya:" Lihatlah, bila baju Yusuf sobek bagian belakang, maka ialah yang benar dan istrimu yang dusta. Sebaliknya bila yang sobek di bagian hadapan maka dialah yang berdusta dan istrimu yang berkata benar."

Berkatalah Futhifar kepada isterinya setelah persoalannya menjadi jelas dan tabir rahasianya terungkap:" Beristighfarlah engkau hai Zulaikha dan mohonlah ampun atas dosamu. Engkau telah berbuat salah dan dusta pula untuk menutupi kesalahanmu. Memang yang demikian itu adalah sifat-sifat dan tipu daya kaum wanita yang sudah kami kenal." Kemudian berpalinglah dia menghadap Yusuf dan berkata kepadanya:" Tutuplah rapat-rapat mulutmu wahai Yusuf, dan ikatlah lidahmu, agar masalah ini akan tetap menjadi rahasia yang tersimpan sekeliling dinding rumah ini dan jangan sesekali sampai keluar dan menjadi rahasia umum dan buah mulut masyarakat. Anggap saja persoalan ini sudah selesai sampai disini."

Ada sebuah peribahasa yang berbunyi:" Tiap rahasia yang diketahui oleh dua orang pasti tersiar dan diketahui oleh orang lain." Demikianlah juga peristiwa Zulaikha dengan Yusuf yang dengan ketat ingin ditutupi oleh keluarga Futhifar tidak perlu menunggu lama untuk menjadi rahasia umum. Pada mulanya orang berbisik-bisik dari mulut ke mulut, menceritakan kejadian itu, tetapi makin hari makin meluas dan menyebar ke tiap-tiap pertemuan dan menjadi bahan pembicaraan di kalangan wanita-wanita dari golongan atas dan menengah. Kecaman-kecaman yang bersifat sindiran maupun yang terang-terangan mulai dilontarkan orang terhadap Zulaikha, yang telah dikatakan selingkuh dengan pelayannya sendiri dan yang sangat memalukan kata mereka bahwa pelayan bahkan menolak ajakan majikannya dan tatkala melarikan diri dikejarkannya sampai bagian belakang kemejanya sobek.

Kecaman-kecaman sindiran-sindiran dan ejekan-ejekan orang akhirnya sampailah di telinga Zulaikha. Ia menjadi pusing dan sedih hati bahwa peristiwanya dengan Yusuf sudah menjadi buah bibir orang yang dengan sendirinya membawa nama baik keluarga dan nama baik suaminya sebagai pejabat yang sangat disegani dan dihormati. Zulaikha yang sangat marah dan jengkel terhadap wanita-wanita sekelasnya, isteri-isteri pembesar yang tidak henti-hentinya dalam pertemuan mereka menyinggung namanya dengan ejekan dan kecaman sehubungan dengan peristiwa dirinya dengan Yusuf.

Untuk mengakhiri desas-desus dan kasak-kusuk kaum wanita para isteri pembesar itu, Zulaikha mengundang mereka ke suatu jamuan makan di rumahnya, dengan maksud membuat kejutan memperlihatkan Yusuf kepada mereka. Dalam pesta itu para undangan diberikan tempat duduk yang empuk dan masing-masing diberikan sebilah pisau yang tajam untuk memotong daging dan buah-buahan yang tersedia dan sudah dihidangkan.

Setelah masing-masing tamu menduduki tempatnya dan disilakannya menikmati hidangan yang sudah tersedia di depannya, maka tepat pada masa mereka sibuk mengupas buah yang ada di tangan masing-masing, dikeluarkannyalah Yusuf oleh Zulaikha berjalan sebagai peragawan di hadapan wanita-wanita yang sedang sibuk memotong buah-buahan itu. Tanpa disadari para tamu wanita yang sedang memegang pisau dan buah-buahan di tangannya seraya ternganga mengagumi keindahan wajah Yusuf, mereka melukai jari-jari tangannya sendiri dan sambil menggeleng-geleng kepala keheranan, maka berkatalah mereka:" Maha Sempurnalah Allah. Ini bukanlah manusia. Ini adalah seorang malaikat yang mulia." (Baca QS. Yusuf [12] : 22-35)

6. Yusuf dalam Penjara

Yusuf di masukkan ke dalam penjara bukannya karena ia telah melakukan kesalahan atau kejahatan, tetapi karena sewenang-wenangnya penguasa yang memenjarakannya untuk menutupi dosanya sendiri dengan melemparkan kesalahan itu kepada orang yang dipenjarakan. Akan tetapi bagi Nabi Yusuf, penjara adalah tempat yang aman untuk menghindari segala godaan dan tipu daya yang akan menjerumuskannya ke dalam kemaksiatan dan perbuatan mungkar. Bagi Yusuf hidup di dalam sebuah penjara yang gelap dan sempit adalah lebih baik dan lebih disukai daripada hidup di alam bebas di mana jiwanya tertekan dan hatinya tidak merasa aman dan tenteram. Di dalam penjara Yusuf dapat konsentrasi untuk beribadah kepada Allah Swt.

Bersama dengan Yusuf, dipenjarakan pula dua orang pegawai istana Raja dengan tujuan hendak meracunkan Raja atas perintah dan dengan kerjasama dengan pihak musuh istana. Dua pemuda pegawai yang dipenjara itu, seorang penjaga gudang makanan dan seorang sebagai pelayan meja istana.

Pada suatu hari pagi datanglah kedua pemuda tahanan itu ke tempat Nabi Yusuf mengisahkan bahwa mereka telah mendapat mimpi. Si pelayan melihat ia seakan-akan berada di tengah sebuah kebun anggur memegang

gelas, seperti gelas yang sering digunakan untuk memberi minum untuk Raja, majikannya lalu diisinya gelas itu dengan perahan buah anggur. Sedang pemuda penjaga gudang melihat dalam mimpinnya seolah-olah ada di atas kepalanya sebuah keranjang yang berisi roti, yang kemudian disambar sekelompok burung dan dibawa terbang. Kedua pemuda tahanan itu mengharapkan Yusuf agar memberi tafsir bagi mimpi mereka itu.

Nabi Yusuf yang telah dikaruniai kenabian dan ditugaskan oleh Allah menyampaikan risalah-Nya memulai dakwahnya kepada kedua pemuda yang datang menanyakan tafsiran mimpinnya, mengajak mereka beriman kepada Allah Yang Maha Esa, meninggalkan persembahan kepada berhala-berhal. Untuk membuktikan kepada kedua pemuda itu bahwa ia adalah seorang Nabi dan pesuruh Allah, berkata Nabi Yusuf:" Aku tahu dan dapat menerangkan kepada kamu, makanan apa yang akan kamu terima, apa jenisnya dan berapa banyaknya demikian pula jenisnya dan macam mana minuman yang akan kamu terima.

Demikian pula dapat aku memberi tafsiran bagi mimpi seorang termasuk kedua mimpimu. Itu semua adalah ilmu yang dikaruniakan Allah kepadaku. Aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan mengingkari adanya hari kiamat kelak. Aku telah mengikuti agama bapa-bapaku, Ibrahim as., Ishaq dan Ya'qub. Tidaklah sepatutnya kami menyekutukan sesuatu bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya atas kami dan atas manusia seluruhnya tetapi kebanyakkan manusia tidak menghargai nikmat Allah itu dan tidak mensyukuri-Nya.

" Adapun mengenai mimpimu", Nabi Yusuf melanjutkan ceritanya," Maka ta'bir mimpinya bahwa engkau, wahai pemuda pelayan, segera akan dikeluarkan dari penjara dan akan dipekerjakan kembali seperti sedia kala, sedangkan engkau wahai pemuda penjaga gudang akan dihukum mati dengan disalib dan kepalamu akan menjadi makan burung-burung yang mematuknya. Demikianlah takbir mimpimu yang telah menjadi hukum Allah bagi kamu berdua."

Berkata Nabi Yusuf selanjutnya kepada pemuda yang diramalkan akan keluar dari penjara:" Wahai temanku, pesanku kepadamu, bila engkau telah keluar dan kembali bekerja di istana sebutlah namaku di hadapan Raja, majikanmu. Katakanlah kepadanya bahwa aku dipenjarakan sewenang-wenangnya, tidak berdosa dan tidak bersalah. Aku dipenjara hanya untuk kepentingan menyelamatkan nama keluarga majikanku dan atas anjuran isterinya belaka. Jangalah engkau lupakan pesananku ini, wahai temanku yang baik."

Kemudian, maka sesuai dengan takbir Nabi Yusuf, selang tidak lama keluarlah surah pengampunan Raja bagi pemuda pelayan dan hukuman salib bagi pemuda penjaga gudang dilaksanakan. Akan tetapi pesanan Nabi Yusuf kepada pemuda pelayan, tidak disampaikan kepada Raja setelah ia diterima kembali bekerja di istana. Setan telah menjadikannya lupa setelah ia menikmati kebebasan dari penjara dan dengan demikian tetaplah Nabi Yusuf berada di penjara beberapa tahun lamanya, penghibur para tahanan yang tidak berdosa dan mendidik serta berdakwah kepada tahanan yang telah bersalah melakukan kejahatan dan perbuatan-perbuatan yang buruk, agar mereka menjadi orang-orang yang baik dan bermanfaat bagi sesama manusia dan menjadi hamba-hamba Allah yang beriman dan bertauhid. (Baca QS. Yusuf [12] : 36-42)

7. Yusuf Dibebaskan Dari Penjara

Pada suatu hari berkumpullah di istana raja Mesir, para pembesar, penasihat dan para arif bijaksana yang sengaja diundang untuk memberi takbir mimpi yang telah memusingkan dan menakutkan hatinya. Ia bermimpi seakan-akan melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina lain yang kurus-kurus. Disamping itu ia melihat pula dalam mimpinya tujuh butir gandum hijau disamping tujuh butir yang lain kering.

Tidak seorang dari pembesar-pembesar yang didatangkan itu yang dapat memberi tafsiran takbir bagi mimpi Raja bahkan sebagian daripada mereka menganggapnya sebagai mimpi kosong yang tiada bererti dan menganjurkan kepada Raja melupakan saja mimpi itu dan menghilangkannya dari fikirannya.

Pelayan Raja, pemuda teman Yusuf dalam penjara, teringat pesan Nabi Yusuf kepadanya sewaktu ia akan dikeluarkan dari penjara dan bahwa takbir yang diberikan oleh Nabi Yusuf bagi mimpinya adalah tepat, telah terjadi sebagaimana telah ditakdirkan. Ia lalu memberanikan diri menghampiri Raja dan berkata:” Wahai Paduka Tuanku! Hamba mempunyai seorang teman di dalam penjara yang pandai menakbirkan mimpi. Ia adalah seorang yang cerdas, ramah dan berbudi pekerti luhur. Ia tidak berdosa dan tidak melakukan kesalahan apa pun. Ia dipenjara hanya atas fitnah dan tuduhan palsu belaka. Ia telah memberi takbir bagi mimpiku dan ternyata takbirnya tepat dan benar sesuai dengan apa yang hamba alami. Jika Paduka Tuan berkenan, hamba akan pergi mengunjunginya di penjara untuk menanyakan dia tentang takbir mimpi Paduka Tuan.”

Dengan izin Raja, pergilah pelayan mengunjungi Nabi Yusuf dalam penjara. Ia menyampaikan kepada Nabi Yusuf kisah mimpi Raja yang tidak seorang pun dari pembesar dan para penasihatnya dapat memberi takbir yang memuaskan dan melegakan hati majikannya. Ia mengatakan kepada Nabi Yusuf bahwa jika Raja dapat dipuaskan dengan pemberian bagi takbir mimpinya, mungkin sekali ia akan dikeluarkan dari penjara dan dengan demikian akan berakhirlah penderitaan yang akan dialami bertahun-tahun dalam kurungan.

Berkatalah Nabi Yusuf menguraikan takbirnya bagi mimpi Raja:" Negara akan menghadapi masa makmur, subur selama tujuh tahun, di mana tumbuh-tumbuhan dan semua tanaman gandum, padi dan sayur mayur akan mengalami masa panen yang baik yang membawa hasil makanan berlimpah-ruah, kemudian menyusul musim kemarau selama tujuh tahun berikutnya dimana sungai Nil tidak memberi air yang cukup bagi ladang-ladang yang kering, tumbuh-tumbuhan dan tanaman rusak dimakan hama sedang persediaan bahan makanan, hasil panen tahun-tahun subur itu sudah habis dimakan. Akan tetapi, Nabi Yusuf melanjutkan keterangannya, setelah mengalami kedua musim tujuh tahun itu akan tibalah tahun basah di mana hujan akan turun dengan lebatnya menyirami tanah-tanah yang kering dan kembali menghijau menghasilkan bahan makanan dan buah-buahan yang lezat yang dapat dipanen untuk dinikmati."

" Maka jika takbirku ini menjadi kenyataan ," Nabi Yusuf berkata lebih lanjut," seharusnya kamu menyimpan baik-baik apa yang telah dihasilkan dalam tahun-tahun subur, serta berhemat dalam pemakaiannya untuk persiapan menghadapi masa kering, agar supaya terhindar dari bencana kelaparan dan kesengsaraan."

Raja setelah mendengar dari pelayannya apa yang diceritakan oleh Nabi Yusuf tentang mimpinya merasakan bahwa takbir yang didengarkan itu sangat masuk akal dan dapat dipercayai bahwa apa yang telah diramalkan oleh Yusuf akan menjadi kenyataan. Ia memperoleh kesan bahwa Yusuf yang telah memberi takbir yang tepat itu adalah seorang yang pandai dan bijaksana dan akan sangat berguna bagi negara jika ia didudukkan di istana menjadi penasehat dan pembantu kerajaan. Maka disuruhnyalah kembali si pelayan ke penjara untuk membawa Yusuf menghadap kepadanya di istana.

Nabi Yusuf yang sudah cukup menderita hidup sebagai orang tahanan yang tidak berdosa, dan ingin segera keluar dari penjara, namun ia enggan keluar dari penjara sebelum peristiwanya dengan istri Futihar dijernihkan lebih dahulu dan sebelum tuduhan serta fitnah yang ditimpakan ke atas
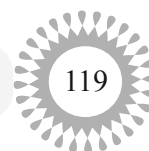
dirinya diluruskan. Nabi Yusuf ingin keluar dari penjara sebagai orang yang suci bersih dari tuduhan fitnah dan tipu-daya yang bertujuan menutupi dosa isteri Futihar atu Kitfir.

Raja Mesir yang sudah banyak mendengar tentang Nabi Yusuf dan terkesan oleh takbir mimpinya secara terperinci dan menyeluruh makin merasa hormat kepadanya, mendengar tuntutannya agar diselesaikan lebih dahulu soal tuduhan dan fitnahan yang dilemparkan atas dirinya sebelum ia dikeluarkan dari penjara. Hal mana menurut fikiran Raja menandakan kejujurannya, kesucian hatinya dan kebesaran jiwanya bahwa ia tidak ingin dibebaskan atas dasar pengampunan tetapi ingin dibebaskan karena ia bersih dan tidak bersalah serta tidak berdosa.

Tuntutan Nabi Yusuf diterima oleh Raja dan segera dikeluarkan perintah mengumpulkan para wanita yang telah menghadiri jamuan makan Zulaikha dan teriris ujung jari tangan masing-masing ketika melihat wajahnya. Di hadapan Raja mereka menceritakan tentang apa yang mereka lihat dan alami dalam jamuan makan itu serta percakapan dan soal jawab yang mereka lakukan dengan Nabi Yusuf. Mereka menyatakan pesan mereka tentang diri Yusuf bahwa ia seorang yang jujur, soleh, bersih dan bukan dialah yang salah dalam peristiwa dengan Zulaikha. Zulaikha pun dalam pertemuan itu, mengakui bahwa memang dialah yang berdosa dalam peristiwanya dengan Yusuf dan dialah yang menganjurkan kepada suaminya agar memenjara Yusuf untuk memberikan gambaran palsu kepada masyarakat bahwa dialah yang salah dan bahwa dialah yang memperkosa kehormatannya.

Hasil pertemuan Raja dengan para wanita itu di umumkan agar diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat dan dengan demikian terungkaplah tabir yang meliputi peristiwa Yusuf dan Zulaikha. Maka atas, perintah Raja, dikeluarkanlah Nabi Yusuf dari penjara secara hormat, bersih dari segala tuduhan. Ia pergi langsung ke istana Raja memenuhi undangannya. (Baca Q.S. Yusuf [12] : 43-53)

8. Yusuf Diangkat Sebagai Wakil Raja Mesir

Raja Mesir yang telah banyak mendengar tentang Nabi Yusuf dari pelayannya, teman Nabi Yusuf dalam penjara, dari kesaksian wanita-wanita, tamu Zulaikha dalam jamuan makan dan dari Zulaikha sendiri, makin bertambah rasa hormatnya dan kagumnya terhadap Nabi Yusuf setelah berhadapan muka dan berbicara dengan beliau sekeluarnya dari penjara.

Kecerdasan otak Nabi Yusuf, pengetahuannya yang luas, kesabaran, kejujurannya, keramah-tamahannya dna akhlak serta budi pekerti luhurnya, menurut fikiran Raja akan sangat bermanfaat bagi kerajaannya bila Nabi Yusuf diserahi pimpinan negara dan rakyat. Maka kepada Nabi Yusuf dalam pertemuan pertamanya dengan Raja ditawarkan agar ia tinggal di istana mewakili Raja menyelenggarakan pemerintahan serta pengurusan negara serta memimpin rakyat Mesir yang diramalkan akan menghadapi masa-masa sukar dan sulit.

Nabi Yusuf tidak menolak tawaran Raja Mesir itu. Ia menerimanya asal saja kepadanya diberi kekuasaan penuh dalam bidang keuangan dan bidang distribusi bahan makanan, karena menurut pertimbangan Nabi Yusuf, kedua bidang yang berkaitan antara satu sama lain itu merupakan kunci dari kesejahteraan rakyat dan kestabilan negara. Raja yang sudah mempunyai kepercayaan penuh terhadap diri Nabi Yusuf, terhadap kecerdasan otaknya, kejujuran serta kecekapannya menyetujui fikiran beliau dan memutuskan untuk menyerahkan kekuasaannya kepada Nabi Yusuf dalam suatu upacara penobatan yang menurut lazimnya dan kebiasaan yang berlaku.

Pada hari penobatan yang telah ditentukan, yang dihadiri oleh para pembesar negeri dan pemuka-pemuka masyarakat, Nabi Yusuf dikukuhkan sebagai wakil Raja, dengan mengenakan pakaian kerajaan dan di lehernya dikalung dengan kalung emas, kemudian raja di hadapan para hadiri melepaskan cincin dari jari tangannya lalu dipasangkannya ke jari tangan Nabi Yusuf, sebagai tanda penyerahan kekuasaan kerajaan.

Demikianlah rahmat dan kurnia Tuhan yang telah memberi kedudukan tinggi dan kerajaan besar kepada hamba-Nya Nabi Yusuf setelah mengalami beberapa penderitaan dan ujian yang berat, yang dimulai dengan pelemparannya ke dalam sebuah sumur tua oleh saudara-saudaranya sendiri, kemudian dijualbelikannya sebagai hamba dalam suatu penawaran umum dan pada akhirnya setelah ia mulai merasa ketenangan hidup di rumah Futihar datanglah godaan dan fitnahan yang berat bagi dirinya di mana nama baiknya dikaitkan dengan suatu perbuatan maksiat yang menyebabkan ia meringkok dalam penjara selama bertahun-tahun.

(Kisah pengangkatan Nabi Yusuf sebagai penguasa Mesir diceritakan dalam Al-Qur’an dalam surah Yusuf [12] : 54-57.)

9. Pertemuan Yusuf dengan Saudara-Saudaranya

Pada saat musim kekeringan dan kelaparan datanglah orang berduyun-duyun dari kota dan desa-desa pinggiran Mesir, bahkan dari

negara-negara yang berhampiran Mesir yang sudah kekurangan bahan makanan bagi rakyatnya. Mereka datang mengharap pertolongan Nabi Yusuf untuk memberi kesempatan membeli gandum serta lain-lain bahan makanan yang masih tersedia dalam gudang-gudang pemerintah.

Di antara para pendatang yang ingin berbelanja di Mesir terdapat rombongan orang-orang Palestina, termasuk di antara mereka ialah saudara-saudara Nabi Yusuf sendiri, ialah penyebab utama bagi penderitaan yang telah di alaminya. Nabi Yusuf segera mengenal mereka tetapi sebaliknya mereka tidak mengenal akan Nabi Yusuf yang pernah dilemparkan ke dalam sumur. Bahkan tidak terlintas dalam fikiran mereka bahwa Yusuf masih hidup, apa lagi menjadi orang besar memimpin negara Mesir sebagai wakil Raja yang berkuasa mutlak.

Sejak awal Nabi Yusuf melihat wajah-wajah saudaranya yang datang memerlukan gandum, tidak ada niat sedikit pun dalam hatinya hendak mempersulit mereka sebagai balas dendam atas perbuatan yang mereka telah lakukan terhadap dirinya. Soal yang dilakukan dengan mereka hanya sekadar ingin mengetahui keadaan ayah dan adik bungsunya, Benyamin yang sudah bertahun-tahun ditinggalkan dan hanya sekadar taktik untuk mempertemukan kembali dengan ayah dan saudara-saudaranya yang sudah lama terpisah.

Kemudian Nabi Yusuf memerintahkan pegawai-pegawainya mengisi karung-karung saudaranya dengan gandum dan bahan makanan yang mereka perlukan. Sedang emas dan perak yang mereka bawa untuk harga gandum dan bahan makan itu, diisikan kembali ke dalam karung-karung mereka secara diam-diam tanpa mereka ketahui.

Setibanya kembali di Palestina berceritalah merek kepada ayahnya Ya'qub tentang perjalanan mereka dan bagaimana Yusuf menerima mereka, yang dipujinya sebagai penguasa yang bijaksana, adil, sabar, rendah hati dan sangat ramah. Tanpa sedikit kesukaranpun mereka telah diberikan keperluan mereka dari gandum yang diisikan sekali oleh pegawai-pegawai Yusuf ke dalam karung mereka. Disampaikan pula oleh mereka kepada ayahnya, bahwa mereka diharuskan oleh Yusuf membawa adik bungsu mereka ke Mesir, bila mereka datang lagi untuk membeli gandum dan bahan makanan. Tanpa membawa adik termaksud, mereka tidak akan dilayani dan diperkenankan membeli gandum yang mereka perlukan. Karenanya mereka dari jauh-jauh mohon agar mereka diperkenankan membawa adik mereka Benyamin bila mereka harus kembali ke Mesir untuk membeli gandum.

Berkata Nabi Ya’qub serta merta setelah mendengar cerita putera-puteranya: “Tidak, sesekali tidak akan ku berikan izinkan kepadamu untuk membawa Benyamin jauh dariku. Aku tidak akan mempercayakan Benyamin kepadamu setelah apa yang terjadi dengan diri Yusuf adikmu. Kamu telah berjanji akan menjaganya baik-baik, bahkan sanggup mengorbankan jiwa-ragamu untuk keselamatannya.

Ketika karung-karung yang dibawa kembali dari Mesir dibongkar, ternyata didalamnya terdapat barang-barang emas dan perak yang telah mereka bayarkan untuk harga gandum yang dibeli. Maka seraya tercengang bercampur gembira, berlari-larilah mereka menyampaikan keheranan mereka kepada ayahnya. Mereka berkata: “Wahai ayah! Kami tidak berdusta dalam cerita kami tentang itu penguasa Mesir orang baik hati. Lihatlah emas dan perak yang telah kami bayarkan untuk ganti gandum yang kami terima, dipulangkan kembali ke dalam karung-karung kami tanpa kami mengetahui. Jadi apa yang kami bawa ini adalah pemberian percuma dari penguasa Mesir yang sangat murah hati itu.”

Dengan diperolehnya gandum, bantuan percuma dari putera yang tidak mereka kenali, keluarga Ya’qub menjadi tenang dan merasa buat beberapa waktu, bahwa api didapur rumah akan tetap menyala. akan tetapi persediaan yang terbatas itu tidak bertahan lama jika tidak disusul dengan pengisian stok baru selama musim kemarau belum berakhir. Demikianlah maka Nabi Ya’qub yang melihat persediaan gandumnya makin hari makin berkurangan sedangkan tanda-tanda krisis makanan akan berakhir belum nampak, terpaksalah ia mengutus putera-puteranya kembali ke Mesir untuk meminta bahan makan untuk kedua kalinya dari Yusuf wakil Raja negeri itu. Dan karena putera-putera Ya’qub tidak akan berangkat ke Mesir tanpa Benyamin, sesuai janji mereka kepada Yusuf, maka terpaksa pulalah Ya’qub mengikut sertakan putera bungsunya Benyamin dalam rombongan.

Setibanya di istana kerajaan merek diterima oleh adik mereka sendiri Yusuf yang belum mereka kenal kembali, dengan penuh ramah-tamah dan dihormati dengan jamuan makan. Bagi mereka disediakan tempat penginapan untuk setiap dua orang sebuah rumah, sedang adik bungs Yusuf, Benyamin diajak bersamanya menginap di dalam istana.

Sewaktu berada berduaan dengan Yusuf, Benyamin mencucurkan airmata seraya berkata kepada kakaknya yang belum dikenal kembali: “Andaikan kakakku Yusuf masih hidup, niscaya engkau akan menempatkan aku bersamanya di sebuah rumah tersendiri sebagaimana saudara-saudaraku yang lain.” Yusuf lalu menghiburkan hati adiknya dengan kata-

kata: “Sukakah engkau bila aku menjadi kakakmu menggantikan kakakmu yang hilang itu?” Benyamin menjawab: “Tentu namun sayang sekali bahwa engkau tidak dilahirkan oleh ayahku Ya’qub dan ibuku Rahil.”

Mendengar kata-kata si adiknya, bercucuranlah air mata Yusuf, lalu memeluk adiknya sambil mengaku bahwa dia adalah Yusuf, kakanya yang hilang itu. Ia menceritakan kepada adiknya penderitaan-penderitaan yang telah dialami sejak ia dicampakkan ke dalam sumur tua, diperjual-belikan sebagai hamba sahaya, ditahannya dalam penjara selama bertahun-tahun tanpa dosa dan akhirnya berkat rahmat dan kurnia Tuhan diangkatlah ia sebagai wakil raja yang berkuasa mutlak. Yusuf mengakhiri beritanya dengan berpesan kepada adiknya, agar merahasiakan apa yang telah ia dengarkan dan jangan sampai diketahui oleh saudara-saudaranya yang lain. Kisah pertemuan Yusuf dengan saudaranya dikisahkan dalam Al-Qur’an pada (QS. Yusuf [12] : 58-69)

Nabi Yusuf menerima saudara-saudaranya sebagai tamu selama tiga hari tiga malam. Setelah selesai masa bertamu bersiap-siaplah mereka untuk pulang kembali ke negerinya, sesudah karung-karung mereka diisi dengan penuh gandum dan bahan-bahan makanan lain yang mereka perlukan.

Setelah berjabat tangan, meminta diri dari Yusuf, bergeraklah kafilah mereka menuju pintu gerbang ke luar kota. Tetapi sebelum kafilah sempat melewati batas kota, tiba-tiba beberapa pengawal istana yang berkuda mengejar mereka dan memerintah agar berhenti dan dilarang meneruskan perjalanan, sebelum diadakan pemeriksaan terhadap barang-barang mereka bawa. Para pengawal mengatakan bahwa sebuah piala gelas minum raja telah hilang dan mungkin salah seorang dari mereka yang mencurinya.

Penggeledahan dilakukan oleh para pengawal, barang-barang serta karung-karung diturunkan dari atas punggung unta, dibongkar dan diperiksa. Sejurus kemudian berteriaklah salah seorang pengawal dengan memegang piala di tangannya seraya berkata: “Inilah dia piala yang hilang.”Para anggota rombongan terkejut, mengangakan mulut, sambil memandang satu dengan yang lain keheranan, seakan-akan masing-masing bertanya di dalam diri sendiri, gerangan musibah apakah yang menimpa mereka ini?

Bertanya pemimpin rombongan kepada pengawal, dari mana mereka dapatkan piala itu. Mereka menujukan kepada salah satu bagasi, yang ternyata bahwa bagasi itu adalah kepunyaan adik bungsu mereka Benyamin. Maka sesuai dengan peraturan, ditahanlah Benyamin dan tidak diizinkan pulang.

Berangkatlah kafilah Ya'qub kembali ke tanah airnya dengan hanya terdiri dari sembilan orang, meninggalkan di belakang mereka kakak sulungnya Yahudza dan adik bungsunya Benyamin. Setiba mereka di rumah hanya dengan sembilan orang dan menghadap ayahnya menceritakan apa yang telah terjadi pada diri Benyamin dan Yahuda. Nabi Ya'qub berkata seraya berpaling dari mereka dan mengusap dada: "Oh alangkah sedihnya hatiku karena hilangnya Yusuf yang masih terbayang wajahnya di depan mataku. Kini kalian tambah lagi penderitaanku dengan meninggalkan Benyamin di negeri orang untuk kedua kalinya. (Bacalah QS. Yusuf [12] : 70-86)

10. Pertemuan Kembali Keluarga Ya'qub

Sejak kembalinya kafilah putra-putranya dari Mesir tanpa Benyamin dan Yahuda, maka duka nestapa dan kesedihan Ya'qub makin mendalam dan menyayat hati. Ia hanya terasa terhibur bila ia sedang menghadap kepada Allah, shalat, bersujud seraya memohon kepada Allah agar memberi kesabaran dan keteguhan iman menghadapi ujian dan percubaan yang sedang ia alami. Fisik Nabi Ya'qub makin hari makin menjadi lemah, tubuhnya makin kurus hingga tinggal kulit melekat pada tulang, ditambah pula dengan kebutaan matanya.

Ya'qub berkata kepada anak-anaknya: Bila kamu benar-benar sayang kepadaku dan ingin melegakan hatiku, pergilah kamu merantau mencari jejak Yusuf dan berusahalah sampai menemuinya dan setidak-tidaknya mendapat keterangan di mana ia berada sekarang dan jangan sesekali berputus asa karena hanya orang-orang kafirlah yang berputus asa dari rahmat Allah". Anjuran Ya'qub diterima, setidak-tidaknya ia sekadar membesarkan hati si ayah. Dan sekali pun mereka merasa tidak mungkin mendapat Yusuf dalam keadaan hidup, namun bila mereka berhasil membujuk penguasa Mesir mengembalikan Benyamin, maka hal itu sudah cukup merupakan penghibur bagi ayah mereka.

Tibalah kafilah putra-putra Ya'qub di Mesir untuk ketiga kalinya dan dalam pertemuan mereka dengan Yusuf, wakil raja Mesir yang berkuasa, berkatalah juru bicara mereka: "Wahai Paduka Tuan! Keadaan hidup yang sukar dan melarat di negeri kami yang disebabkan oleh krisis bahan makanan yang belum teratasi memaksa kami datang kembali untuk ketiga kalinya mengharapkan bantuan dan murah hati paduka tuan, kedatangan kami kali ini juga untuk mengulang permohonan kami kepada paduka tuan dapatlah kiranya adik bungsu kami Benyamin dilepaskan untuk kami bawa kembali kepada ayahnya yang sudah buta kurus kering dan sakit sejak

Yusuf, kakak Benyamin hilang. Kami sangat mengharap kebijaksanaan paduka agar melepaskan permohonan kami ini, karena dengan kembalinya Benyamin dapat meringankan penderitaan batinnya serta memulihkan kembali kesehatan badannya yang hanya tinggal kulit melekat pada tulangnya."

Kata-kata yang diucapkan oleh kakak-kakknya menimbulkan rasa haru pada diri Yusuf dan tepat mengenai sasaran di lubuk hatinya, menjadikan ia merasakan bahwa masanya telah tiba untuk mengenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya dan dengan demikian akan dapat mengakhiri penderitaan ayahnya. Berkatalah Yusuf: "Masih ingatkah kalian apa yang telah kalian lakukan terhadap adikmu Yusuf, tatkala kamu melemparkannya ke dalam sumur? Dan masih teringatkah olehmu tatkala seorang dari kalian memegang Yusuf, menanggalkan pakaiannya lalu ditinggalkannya seorang diri di dalam sumur yang gelap dan kering itu, lalu tanpa menghiraukan ratap tangisnya, kamu kembali pulang ke rumah dengan rasa puas seakan-akan kamu telah membuang sebuah benda atau seekor binatang yang tidak patut dikasihani dan dihiraukan nasibnya?"

Mendengar kata-kata yang diucapkan oleh wakil raja Mesir itu, tercenganglah para saudara Yusuf, bertanya-tanya kepada diri sendiri masing-masing, seraya mamandang antara satu dengan yang lain, bagaimana peristiwa itu sampai diketahuinya secara terperinci, padahal tidak seorang pun dari mereka pernah membocorkan berita peristiwa itu kepada orang lain, juga kepada Benyamin pun yang sedang berada di dalam istana raja. Kemudian masing-masing dari mereka menyorotkan matanya, mulutmya dan seluruh tubuhnya dari kepala sampailah ke kaki. Dicarinya ciri-ciri khas yang mereka ketahui berada pada tubuh Yusuf semasa kecilnya. Lalu berbisik-bisiklah mereka dan sejurus kemudian keluarlah dari mulut mereka secara serentak suara teriakan : "Engkaulah Yusuf".

"Benar",Yusuf menjawab, "Akulah Yusuf dan ini adalah adikku satu ayah dan ibu, Benyamin. Allah dengan rahmat-Nya telah mengakhiri segala penderitaanku dan dengan rahmat-Nya pula kami telah dikaruniai nikmat rezeki yang melimpah ruah dan penghidupan yang sejahtera. Demikianlah barangsiapa yang bersabar, bertakwa serta bertawakkal tidaklah akan luput dari pahala dan ganjarannya."

Setelah mendengar pengakuan Yusuf, berubahlah wajah mereka menjadi pucat. Terbayang di depan mata mereka apa yang mereka perbuat terhadap diri adik mereka Yusuf yang berada di depan mereka sebagai wakil raja Mesir yang berkuasa penuh. Mereka gelisah tidak dapat membayangkan pembalasan apa yang akan mereka terima dari Yusuf.

Berkatalah saudara-saudara Yusuf dengan nada yang rendah: “Sesungguhnya kami telah berdosa terhadap dirimu dan bertindak kejam ketika kami melemparkan kamu ke dasar sumur. Kami sangat sesalkan peristiwa yang terjadi itu yang berakibat penderitaan bagimu dan bagi ayah kami. Maka terserah kepadamu untuk tindakan pembalasan apakah yang akan engkau timpakan di atas diri kami yang telah berdosa dan mendurhakaimu”.

Berkatalah Yusuf menenteramkan hati saudara-saudaranya yang sedang ketakutan: “Tidak ada manfaatnya menyesalkan apa yang telah terjadi Mudah-mudahan Allah mengampuni segala dosamu, karena Dialah Yang Maha Penyayang serta Maha Pengampun. Pergilah kamu sekarang juga kembali kepada ayah dengan membawa baju kemejaku ini. Usapkanlak ia pada kedua belah matanya yang insya- Allah akan menjadi terang kembali, kemudian bawalah ia bersama semua keluarga ke sini secepat mungkin.”

Maka bertolaklah kafilah putra-putra Ya’qub dengan diliputi rasa haru bercampur gembira. Sejurus kemudian berhentilah kafilah di depan pintu rumah, beramai-ramai masuk ke dalam rumah dan berpeluknyalah ayah sambil mengusapkan baju kemeja Yusuf pada kedua belah matanya. Seketika itu pula terbuka lebarlah kedua belah mata Ya’qub, bersinar kembali memandang wajah putra-putranya dan mendengar kisah perjalanan putra-putranya dan bagaimana mereka telah menemukan Yusuf bersama adiknya Benyamin. Disampaikan pula undangan Yusuf agar semua sekeluarga berhijrah ke Mesir dan menjadi satu di dalam istananya.

Dirangkulnyalah si ayah oleh Yusuf seraya mencucurkan air mata setiba Ya’qub di halaman istana. Demikian pula ayah tidak ketinggalan mencucurkan air mata. Semuanya bersujud sebagai tanda syukur kepada Allah serta penghormatan bagi Yusuf, kemudian dinaikkannyalah ayah dan ibu tirinya yang juga saudara ibunya ke atas singgasana seraya berkata: “Wahai ayahku! Inilah dia takbir mimpiku yang dahulu itu, menjadi kenyataan. Sesungguhnya Allah Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki dan sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.Kemudian Yusuf mengangkat kedua tangannya berdoa: “Ya Tuhanku! Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan mengajarkan kepadaku pengetahuan serta kepandaian mentakbir mimpi. Ya Tuhanku Pencipta langit dan bumi! Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam, beriman dan bertakwa dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang soleh.” (Baca QS. Yusuf [12] : 87-101)

11. Ibrah atau pelajaran yang didapat dari kisah Nabi Yusuf A.S.

    Banyak pelajaran dan ibrah yang dapat dipetik dari Kisah Nabi Yusuf yang penuh dengan pengalaman hidup antaranya ialah :

    1. Bahwasanya penderitaan seseorang yang nampaknya merupakan suatu musibah dan bencana, pada hakikatnya dalam banyak hal bahkan merupakan rahmat dan barakah yang masih terselubung bagi penderitaannya
    2. Nabi Yusuf telah memberi contoh dan teladan bagi kemurnian jiwanya dan keteguhan hatinya tatkala menghadapi godaan Zulaikha. Sebagai akibat penolakannnya itu ia rela dipenjarakan demi mempertahankan keluhuran budinya, keteguhan imannya dan kemurnian jiwanya.
    3. Nabi Yusuf memberi contoh tentang sifat seorang kesatria yang enggan dikeluarkan dari penjara sebelum persoalannya dengan Zulaikha dijernihkan. Ia tidak mau dikeluarkan dari penjara kerana memperoleh pengampunan dari Raja, tetapi ia ingin dikeluarkan sebagai orang yang bersih, suci dan tidak berdosa.
    4. Suatu sifat utama pembawaan jiwa besar Nabi Yusuf menonjol tatkala ia menerima saudara-saudaranya yang datang ke Mesir untuk memperolehi gandum. Nabi Yusuf tidak melakukan pembalasan terhadap saudara-saudaranya yang telah melemparkannya ke dalam sebuah sumur
    5. Nabi Yusuf orang yang cerdas, jujur dan amanah. Sifat-sifat utama inilah yang harus dimiliki oleh kita semua.

C. AYO BERCERITA

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya buatlah ringkasan bersama dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk menceritakan ringkasan tersebut di depan kelas. Adapun tema cerita adalah antara lain sebagai berikut:

1. Menceritakan ulang tentang kisah Yusuf a.s. ketika dibuang ke dasar sumur
2. Menceritakan ulang tentang kisah Yusuf a.s. ketika digoda oleh Zulaicha
3. Menceritakan ulang tentang kisah Yusuf a.s. ketika berada di Penjara
4. Menceritakan ulang tentang kisah Yusuf a.s. ketika diangkat menjadi pejabat kerajaan
5. Menceritakan ulang tentang kisah Yusuf a.s. ketika bertemu dengan saudara-saudaranya
6. Menceritakan ulang tentang kisah Yusuf a.s. ketika bertemu kembali dengan ayahnya

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai kisah Nabi Yusuf as. maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Tidak boleh iri terhadap nikmat yang diterima oleh orang lain
2. Sabar ketika menghadapi cobaan sebagaimana sabarnya Nabi Yusuf a.s.
3. Tahan godaan sebagaimana Nabi Yusuf tahan godaan dari Zulaichah
4. Jujur dan amanah ketika diberi kepercayaan
5. Pemaaf dan tidak pendendam

E. AYO BERLATIH

i. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat

   1. Nama ayah Nabi Yusuf adalah..........
   2. Sedangkan adik bungsunya bernama..........
   3. Nabi Yusuf dibeli oleh pejabat Negara yang bernama..........
   4. Ketika dalam penjara Nabi Yusuf berteman dengan..........
   5. Nabi Yusuf mempunyai kelebihan yaitu beliau mampu..........

ii. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar

   1. Mengapa sauadara-saudara Yusuf iri hati kepada Nabi Yusuf ?
   2. Apa yang mereka lakukan untuk melampiaskan kekesalannya terhadap Nabi Yusuf ?
   3. Bagaimana keadaaan Nabi Yusuf ketika tinggal di rumah Qitfir ?
   4. Bagaimana sikap Yusuf ketika menghadapi godaaan dari Zulaichah?
   5. Bagaimana sikap Yusuf ketika bertemu kembali dengan saudara-saudaranya ?

iii. Portofolio dan Penilaian Sikap

   1. Tulislah ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Yusuf khususnya ketika ia menolak ajakan Zulaicha!

      ....

      ....

      ....

      ....

      ....

2. Setelah kalian membaca kisah Nabi Yusuf dari awal hingga akhir, tulislah beberapa hikmah dari kisah tersebut…..

No.	Hikmah / Pelajaran Yang Bisa Dipetik
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

HIKMAH

مَوَدَّةُ الصَّدِيْقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيْقِ (المحفوظات)

Kecintaan/ketulusan teman itu akan tampak pada waktu kesempitan (ketika kita susah) – al Mahfudzat -

SEMESTER GENAP

BAB 9

Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik

http://www.sarapanpagi.org/u/images/patunglembuemas.jpg
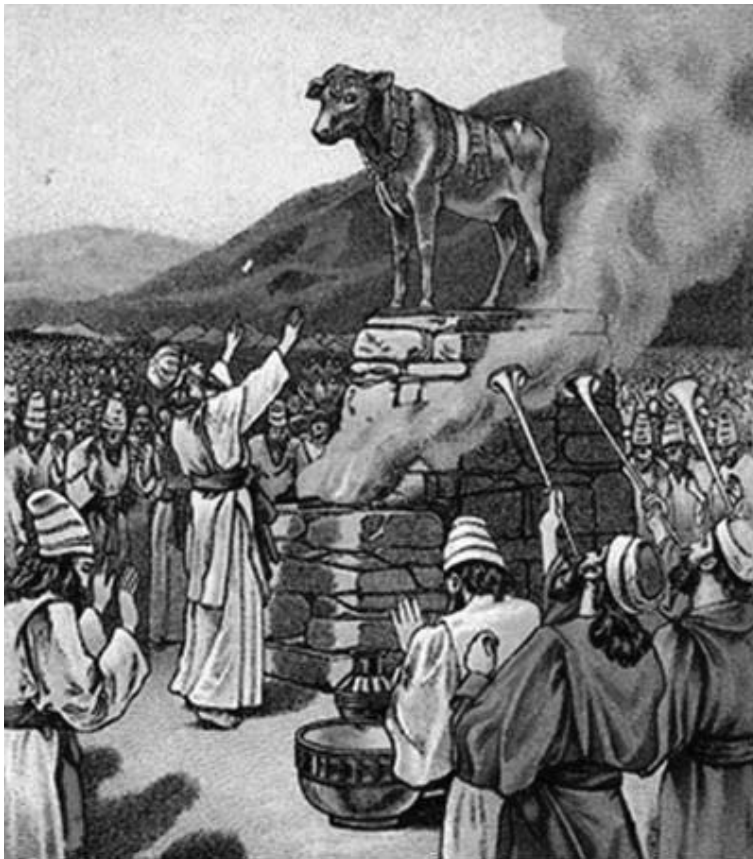
Di dalam kitab al-Qur`an dijelaskan sebagai dosa yang tidak terampuni. Terkadang sebagian muslim terjebak dalam praktik-praktik kesyirikan namun mereka tidak menyadarinya dan menganggap perbuatannya baik.

Islam adalah agama yang datang untuk menegakkan tauhid, yaitu meng-Esa-kan Allah. Sebagaimana kita telah bersaksi dalam setiap harinya paling tidak dalam shalat kita. Kita membaca syahadat yang bermakna tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad Saw. adalah utusan Allah.

Syirik merupakan dosa besar yang tak terampuni. Oleh sebab itu, tuduhan syirik adalah tuduhan yang gawat dan besar. Maka kita harus berhati-hati untuk tidak sembarangan menuduh orang lain syirik. Karena hakikat syirik itu ada di dalam hati dan yang tahu persis urusan hati hanya Allah. Sebaliknya, jika kita dituduh syirik, jangan serta merta menolak keras sebelum memeriksa hati dengan saksama, jangan -jangan ada kandungan syiriknya di dalam hati kita.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.1. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari
2.1. Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari
3.1. Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya
4.1. Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *syirik*
2. Siswa dapat menyebutkan dalil yang melarang perbuatan syirik
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam perbuatan syirik
4. Siswa dapat mengemukakan contoh perbuatan syirik yang sering muncul di masyarakat
5. Siswa dapat mengemukakan bahaya-bahaya dari perbuatan syirik
6. Siswa dapat menjelaskan cara menghindari dari perbuatan syirik

PETA KONSEP
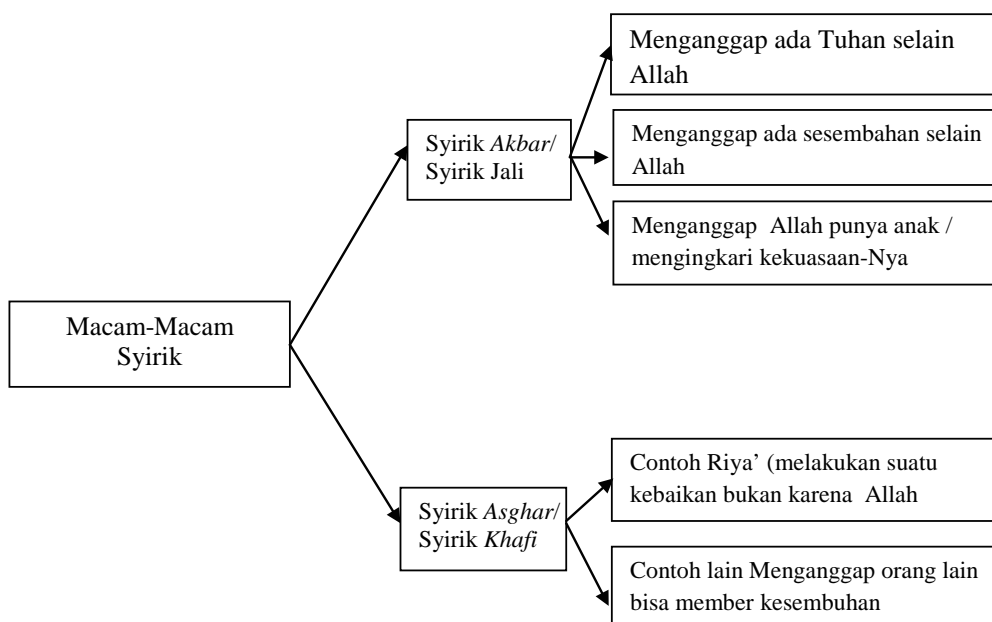
A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Amati Gambar Berikut ini

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
2. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
3. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………

Amati Gambar Berikut ini

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
2. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………
3. ……………………………………………
……………………………………………
……………………………………………

http://klikuk.com/wp-content/uploads/2014/03/larung-kepala-kerbau.jpg

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Pengertian Syirik

   Secara bahasa syirik berasal dari Bahasa Arab *as-syirku*, yang artinya (1) *ta'addudul aalihati* (kemusyrikan), (2) *al-musyariku* (sekutu, peserta), *an-nashibu* (bagian), dan *asy-syirkatu wasysyarikatu* (persekutuan, perseroan).

   Secara istilah syirik adalah perbuatan, anggapan atau itikad menyekutukan Allah Swt. dengan yang lain, seakan-akan ada yang maha kuasa di samping Allah Swt. Orang yang menyekutukan Allah disebut musyrik. Syirik merupakan dosa besar yang tidak terampuni, seperti difirmankan oleh Allah Swt.:

إِنَّ اللهَ لا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (QS. an-Nisā' [4] ayat 48)

Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan penegasan tentang larangan berbuat syirik atau penjelasan tentang kemustahilan bahwa Allah itu memiliki sekutu atau sama dengan makhluk.

Penjelasan agar tetap teguh dalam mengakui keesaan Allah Swt. seperti dalam surah Luqman [31] ayat 32:

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ (٣٢)

Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurusdan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar. (QS. Luqman [31] : 32)

2. Macam-Macam Syirik

Syirik terbagi menjadi dua macam, yakni *syirk akbar* (syirik besar) atau disebut juga dengan *syirk jali* (syirik nyata) dan *syirk asghar* (syirik kecil) atau disebut juga dengan *syirk khafi* (syirik samar-samar).

1. *Syirik Akbar*

Disebut syirik akbar atau *syirk jali* jika

(1) melakukan perbuatan yang jelas-jelas menganggap ada tuhan-tuhan lain selain Allah Swt. dan tuhan-tuhan itu dijadikannya sebagai tandingan di samping Allah Swt.

(2) menganggap ada sesembahan selain Allah Swt.

(3) menganggap Tuhan mempunyai anak atau segala perbuatan yang mengingkari kemahakuasaan Allah Swt.

Oleh karena itu mereka disebut musyrik sehingga perlu dimurnikan ketauhidannya.

2. *Syirik Asghar*

Syirik asghar (*syirk khafi*) ialah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan ada yang kuasa di samping Allah Swt. Misalnya, pernyataan seseorang: "Jika seandainya saya tidak ditolong oleh dokter itu, saya pasti akan mati." Pernyataan seperti ini menyiratkan seakan-akan ada pengakuan bahwa ada sesuatu yang berkuasa selain Allah Swt. Seorang mukmin yang baik dalam peristiwa seperti tersebut di atas akan berkata: "seandainya tidak ada pertolongan Allah melalui dokter itu, saya pasti akan mati."

Dalam salah satu hadis Nabi yang terdapat pada Musnad Ahmad bin Hanbal dikatakan bahwa salah satu contoh *syirk khafi* ialah seseorang yang dalam mengerjakan suatu perbuatan ada maksud untuk dipuji oleh orang lain (riya').

3. Contoh Perilaku Orang yang Berbuat Syirik

Perilaku orang yang berbuat syirik sangat banyak dicontohkan, baik di dalam Al-Qur'an maupun kisah-kisah dalam sejarah Islam. Contoh-contoh seperti itu dimaksudkan agar bisa dijadikan pelajaran oleh orang lain agar tidak melakukan hal yang serupa dan benar-benar mengerti bahwa perilaku syirik itu adalah sesuatu yang tercela dan sangat dilaknat oleh Allah Swt.

Berikut ini adalah sepenggal kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw, tentang pengaruh al-Qur'an di kalangan kaum musyrikin Arab. Seperti diketahui bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang memiliki ketinggian dan kedalaman makna. Kehebatan isi al-Qur'an dan kekhasan metodenya mampu menarik manusia untuk mengerti seruannya dan sekaligus mengimaninya.

Kejadian itu ternyata berpengaruh dan menarik hati (penasaran) ketua-ketua musyrikin saat itu untuk secara sembunyi-sembunyi pergi malam-malam mendengarkan bacaan Rasulullah di rumah beliau, padahal mereka sudah saling larang untuk datang dan saling berjanji untuk tidak mendengarkan bacaan al-Qur'an. Tetapi secara sembunyi-sembunyi waktu malam mereka keluar diam-diam agar tidak diketahui

Mereka itu adalah Abu Jahl, Abu Sufyan, dan Akhnas bin Syuraiz. Masing-masing datang dari arah berlainan ke dekat rumah Rasulullah, kemudian mendengarkan bacaan beliau di tempat yang tidak bisa dilihat oleh kedua temannya yang lain. Apabila mereka bertemu di jalan waktu pulang, mereka saling mencela, lalu mereka pun saling berjanji untuk tidak lagi mengulangi perbuatan itu agar tidak diketahui oleh orang lain, karena kalau ada yang tahu, bisa-bisa orang itu mengikuti jejak mereka.

4. Bahaya Perbuatan Syirik

Akibat negarif perbuatan syirik antara lain:

a. Amalan saleh yang sudah dikerjakan oleh orang-orang yang berbuat syirik akan lenyap dan sia-sia.
b. Orang-orang musyrik benar-benar melakukan kezaliman yang besar.
c. Akan masuk ke dalam neraka jahannam. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (٦)

Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

5. Cara Menghindari Perbuatan Syirik

Di antara perilaku atau hal-hal yang bisa dilakukan agar seseorang terhindar dari perbuatan syirik adalah sebagai berikut:

a. Selalu menegakkan shalat, karena dengan melakukan salat yang benar akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
b. Selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah, karena dengan begitu akan selalu diberikan jalan keluar terhadap segala masalah yang dihadapi.
c. Selalu berusaha melatih diri untuk senantiasa ingat bahwa syirik itu adalah dosa yang paling besar di antara dosa-dosa yang ada dan tidak akan diampuni oleh Allah Swt. Jika kita selalu berada di dalam kesadaran bahwa syirik itu akan menyeret pelakunya ke neraka, maka kita akan berusaha menghindari perbuatan syirik tersebut.
d. Selalu mengingat Allah di manapun berada. Dengan selalu mengingat Allah hati akan tenang dan selalu berada dalam suasana kontak batin dengan sang Khaliq. Ibadah merupakan salah satu komponen paling mendasar dalam membangun kedekatan dengan Tuhan. Semakin banyak melakukan ibadah semakin terbuka kesempatan untuk bisa dekat dengan Tuhan.

C. AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi bersama dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun tema yang diskusikan antara lain adalah:

a. Macam dan bentuk perbuatan syirik
b. Bahaya dari perbuatan syirik
c. Cara menghindari perbuatan syirik

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai syirik dan bahayanya maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

a. Memiliki akidah dan keimanan yang kokoh
b. Bertauhid, mengesakan Allah Swt.
c. Ikhlas dalam berbuat baik, semata-mata karena Allah Swt.
d. Menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat menyekutukan Allah

E. AYO BERLATIH

a. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban singkat
   1. Perbuatan menyekutukan Allah disebut..........
   2. Syirik akbar berarti syirik..........
   3. Riya' termasuk kategori syirik..........
   4. Syirik adalah dosa..........
   5. Mempersembahkan sesaji seperti larung laut termasuk perbuatan..........

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!
   1. Apa perbedaan antara syirik akbar dan syirik asghar? Jelaskan!
   2. Mengapa riya' bisa dikategorikan sebagai syirik *khafi*? Jelaskan!
   3. Berikan contoh perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai syirik dalam konteks kehidupan modern seperti sekarang ini!
   4. Mengapa orang yang beriman harus menghindari perbuatan syirik?
   5. Mempersembahkan sesaji dengan mengahapkan sesuatu kepada selain Allah termasuk perbuatan.........

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢)

c. Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan syirik dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis Riwayat	Isi Pokok
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

d. Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang syirik coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Beberapa siswa masih percaya pada ramalan bintang	
2.	Sebagian masyarakat ada yang masih mengikuti kepercayaan dinamisme dan animisme	
3.	Ketika akan membangun sebuah gedung sebagian orang menanam kepala kerbau	
4.	Untuk menjadi orang kaya sebagian orang melakukan pergi ke dukun meminta pesugihan	

HIKMAH

الْأَنَاةُ مِنَ اللهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ (رواه الترمذى)

"Berlaku cermat dan hati-hati itu datang dari Allah dari dan terburu-buru itu datang dari setan."

(HR. Turmudzi)

BAB 10

Indahnya Asmaul Husna

reuters.com

Ketika berdoa kita dianjurkan menyebut asmaul husna

Disamping memiliki beberapa sifat wajib, Allah juga memiliki asmaul-husna. *Asmaul Husna* adalah nama-nama Allah yang indah dan merupakan sifat yang melekat pada Allah Swt. Setiap kita berdoa kepada Allah kita dianjurkan berdoa dengan menyebut *asmaul husna*.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٨٠)

Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaaulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al- A’rāf [7] : 180)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu’min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi‘, al-‘Adl, an-Nāfi‘, al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir*

2.2. Membiasakan diri untuk meneladani sifat *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu’min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi‘, al-‘Adl, an-Nāfi‘, al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir*

3.2. Menganalisismakna 10 *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu’min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi‘, al-‘Adl, an-Nāfi‘, al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir*

4.2. Menghafalkan lafal-lafal *Asmāul Ḥusnā*

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *smāul Ḥusnā*
2. Siswa dapat menyebutkan jumlah asmaul husna
3. Siswa dapat menjelaskan makna dari 10 *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl, an-Nāfi', al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir*
4. Siswa dapat melafalkan dan menghafal asmaul husna
5. Siswa dapat mengemukakan keutamaan nilai-nilai dari 10 *Asmāul Ḥusnā*: *al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl, an-Nāfi', al-Bāsiṭ, al-Ḥafīẓ dan al-Ākhir*

ASMA UL-HUSNA أسماء الله الحسنى

نسئلك يا من هو الله الذي لا إله إلا هو | الرحمن | الرحيم | الملك | القدوس | السلام | المؤمن

المهيمن | العزيز | الجبار | المتكبر | الخالق | البارئ | المصور | الغفار | القهار | الوهاب | الرزاق

الفتاح | العليم | القابض | الباسط | الخافض | الرافع | المعز | المذل | السميع | البصير | الحكم

العدل | اللطيف | الخبير | الحليم | العظيم | الغفور | الشكور | العلي | الكبير | الحفيظ | المقيت

الحسيب | الجليل | الكريم | الرقيب | المجيب | الواسع | الحكيم | الودود | المجيد | الباعث | الشهيد

الحق | الوكيل | القوي | المتين | الولي | الحميد | المحصي | المبدئ | المعيد | المحيي | المميت

الحي | القيوم | الواجد | الماجد | الواحد | الأحد | الصمد | القادر | المقتدر | المقدم | المؤخر

الأول | الآخر | الظاهر | الباطن | الوالي | المتعالي | البر | التواب | المنتقم | العفو | الرءوف

مالك الملك | ذو الجلال والإكرام | المقسط | الجامع | الغني | المغني | المانع | الضار | النافع

النور | الهادي | البديع | الباقي | الوارث | الرشيد | الصبور | الذي ليس كمثله شيء وهو السميع البصير.

اللهم صل أفضل الصلاة على أسعد مخلوق فاتك سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم، عدد معلوماتك ومداد كلماتك كلما ذكرك الذاكرون وغفل عن ذكره الغافلون.

shafiqolbu

Sumber: http://Shafiqolbu.files.wordpress.com

A. MARI MENYIMAK AYAT-AYAT BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Bacalah ayat-ayat berikut (QS. al-Hasyr 22-24) ini dan carilah terjemahnya

هُوَ اللّٰهُ الَّذِي لاَ إِلٰهَ إِلا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ (٢٢)هُوَ اللّٰهُ الَّذِي لاَ إِلٰهَ إِلا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣)هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)

Setelah Anda menyimak ayat di samping buatla daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan asmaul husna
....
....
....
....
....
....
....
....
....

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya mari kita □elajari uraian berikut ini dan kita kemban□kan den□an mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. □a□al dan□rti □smaul Husna

Setia□ nama □llah S□t. □asti men□andun□ si□at yan□ berkaitan den□an nama dan keluhuran □llah S□t. □elalui □ahyu-□ya yan□ disam□aikan □leh□ararasul-□ya □llah memberitahukan ke□ada makhluk-□ya tentan□ nama-nama-□ya. □ama-nama □llah itu disebut dalam □l-Qur□an den□an *al-Asma' al-Husna* yan□ artinya nama-nama yan□ baik.

□sma□artinya nama□dan husna artinya lebih baik. □adi□nama-nama □llah itu adalah nama yan□ □alin□baik dan sem□urna□sedikit□un tidak ada kekuran□annya.□a□al□smaul Husna dalam □l-Qur□an terda□at dalam 4 ayat. Sedan□nama-nama □llah terda□at □ada □2□□ayat yan□meli□uti □□nama□sementara □ nama lainnya dijelaskan □leh hadis nabi□yakni al-□a□i□(□an□ □erendahkan)□ al-□ani□ (□an□ □aha □ence□ah)□ as-□ab□r(□an□ □aha Sabar). □eski□un nama-nama tersebut bukan termasuk dalam □l-Qur□an□namun tidak bertentan□an den□an ayat al-Qur□an

اَللّٰهُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (٨)

Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang baik). (QS. Ṭāhā [20] : 8)

Asmaul Husna adalah nama-nama yang indah. Jumlahnya ada 99 nama, seperti yang tersebut dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, al-turmudzi, dan Ibn Majah dari Abu Hurairah bahwa nabi saw bersabda:

إِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةِ وَاِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْوِتْرَ

"Sesungguhnya bagi Allah 99 nama, barangsiapa yang menghafalnya ia akan masuk surga. Dan sesungguhnya Allah itu ganjil (tidak genap) menyukai akan yang ganjil."

2. Mengkaji 10 *Asmaul Husna*

   Dengan menghafal dan mengetahui nama-nama Allah, kita dapat mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah. Baik mari kita pelajari 10 asmaul husna berikut:

   1. الكَرِيْمُ

      Al-Kariim artinya Yang Maha Mulia. Allah adalah Dzat Yang Maha sempurna dengan kemulian-Nya. Dia terbebas dari perbuatan negatif dari makhluk-makhluk-Nya. Karena perbuatan negatif makhluk sama sekali tidak akan mempengaruhi dan mengurangi kemuliaan Allah Swt.

      فَتَعَالَى اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لا إِلَهَ إِلا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ (١١٦)

      Maka Maha tinggi Allah, raja yang sebenarnya, tidak ada Tuhan selain Dia. Tuhan (yang mempunyai) arsy yang mulia.
      (QS. Al-Mu'minūn [23]:116)

      Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Karim*, maka seharusnya kita memiliki budi pekerti yang luhur sehingga ia akan hidup dalam derajat yang mulia, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Kita juga harus berusaha menghindari akhlak yang tercela yang membuat kita menjadi hina baik di hadapan Allah Swt. maupun di hadapan sesama.

2. الْمُؤْمِنُ

Al-Mukmin artinya Yang Maha Memberi Keamanan. Allah Swt. adalah satu-satunya dzat yang menjadi sumber rasa aman dan keamanan. Mukmin yang sejadi adalah mukmin yang mengharap keamanan dari Allah Swt. Tidak meminta keamanan dan perlindungan dari yang selain Allah Swt. Menurut Imam *Al-Ghazali* mengartikan Al Mu'min dikembalikannya rasa aman dan keamanan, ditutupnya segala jalan yang menimbulkan rasa takut. Rasa aman akan tergambar pada saat seorang manusia mengalami ketakutan.

هُوَ اللهُ الَّذِي لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣)

Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan.(QS. Al-Ḥasyar [59] : 23)

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Mu'min* seharusnya kita meneladani sifat Allah tersebut, yaitu satu sama lainnya saling memberi rasa aman dan keamanan sehingga terciptalah suasana yang nyaman. Demikian pula kita harus menghindari dari melakukan hal-hal yang dapat membuat orang lain merasa takut atau mengusik ketenangan orang lain.

3. الوَكِيْلُ

Al-Wakil berarti Yang Maha Mewakili. Dialah wakil yang mutlak. Dialah yang mengurusi segala sesuatu yang menjadi urusan hambanya. Disamping itu Dia juga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia. Hanya Allah yang dapat memudahkan makhlukNya dari kesusahan yang dihadapi hamba-Nya.

وَلا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ وَكَفَى بِاللهِ وَكِيلا (٤٨)

Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawak Allah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung. (QS. Al-Aḥzāb [33] : 48)

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Wakil,* maka kita akan sadar bahwa hanya Allah tempat menggantungkan diri kepada Allah. Sebab selain Allah tiada yang dapat mencukupi segala kekurangan. Kita juga akan saling menjaga terhadap sesama, tidak suka mengganggu ketenangan orang lain aplagi mengancam keselamatan orang serta suka menteror orang lain.

4. الْمَتِيْنُ

Al-Matin berarti Yang Maha Kokoh. Allah adalah dzat yang mempunyai kekuatan yang sempurna. Kekuatan-Nya terbebas dari kelemahan. KekuatanNya yang kokoh tidak bisa digoyahkan oleh perbuatan makhluk-Nya. Kekuatan-Nya berdiri sendiri dan tiada yang membantu dalam kekuatan.

إِنَّ اللهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (٥٨)

Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (QS. Adz-Dzariyat [51] : 58)

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Matin*, maka kita akan sadar jika meminta pertolongan meminta hanya pada Allah Swt. saja. Tidak akan meminta kepada yang lain. Karena hanya Allah yang memiliki kekuatan yang sempurna. Kita juga akan terhindar dari sikap sombong, karena kita sadar bahwa kemampuan kita terbatas, jauh dari sifat sempurna.

5. الْجَامِعُ

Al-Jami' berarti Yang Maha Mengumpulkan. Allah Swt. adalah Dzat yang menghimpun manusia pada hari kiamat kelak. Allah pula yang mengumpulkan bagian-bagian tubuh manusia yang berserakan, lalu dibangkitkan kembali dari alam kubur. Tidak ada seorang hamba yang lepas dari himpunan-Nya, baik mereka yang ada di pemakaman maupun mereka yang mati secara tidak wajar seperti mati tenggelam,

di makan binatang buas dan lain sebagainya. Semua akan dihimpun oleh Allah mulai dari manusia yang pertama sampai manusia yang terakhir nanti.

قُلِ اللهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ (٢٦)

Katakanlah: " Allah-lah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(QS. Al Jatsiyah [45] : 26)

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Jami*'', maka akan membuat kita sadar bahwa kita suatu saat akan mati dan suatu saat akan dikumpulkan di sebuah tempat yang bernama padang makhsyar, menunggu pennetuan nasib di akhirat apa akan bertempat di surga atau neraka. Dengan demikian kita akan hati-hati dalam bertindak dan berbuat karena semuanya akan dimintai pertanggungjawaban.

6. الْعَدْلُ

Al-'Adlu berarti adil. Maksudnya, Allah Swt. adalah dzat yang maha adil. Keadilan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat. Allah Swt. memberi rezeki kepada setiap makhluk asalkan mau berusaha. Demikian pula dalam hal ibadah, Allah Swt. tidak pernah membedakan cara ibadah antara hamba yang satu dengan hamba yang lain. Semua sama, kaya dan miskin mempunyai kewajiban ibadah yang sama. Allah Swt. berfirman dalam ayat berikut ini.

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Naḥl [16] : 90)

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-'Adlu* kita senantiasa bersikap husnuzzan *(positif thinking)* kepada

Allah terhadap semua ketentuan Allah. Kita akan senantiasa bersyukur kepada Allah atas ketentuan Allah yang adil yang kita terima. Disamping itu kita juga harus meneladani sikap ini dengan menerapkan sikap adil terhadap sesama.

7. النَافِعُ

An-Nafi berarti Pemberi Manfaat Allah Swt. telah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang paling baik dan sempurna serta telah memberikan karunia yang membuat manusia menjadi makhluk yang unggul di antara makhluk yang lain. Karunia tertinggi yang diberikan Allah yaitu akal, kalbu, fitrah, dan iman.

Kasih sayang Allah Swt. Tidak henti-hentinya diberikan kepada manusia, seperti kebaikan yang telah diciptakan-Nya. Jika seorang mengamati alam semesta ciptaan Allah Swt. maka semua ada manfaatnya bagi manusia. Tidak ada yang sia-sia dalam ciptaan Allah Swt.

قُلْ لا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلا نَفْعًا إِلا مَا شَاءَ اللهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلا يَسْتَقْدِمُونَ (٤٩)

Katakanlah: «Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah». tiap-tiap umat mempunyai ajal. apabila telah datang ajal mereka, Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan(nya). (QS. Yunus [10] : 49)

Dengan memahami dan menghayati makna *asmaul husna An-Nafi*' maka kita bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberi banyak nikmat yang membawa banyak manfaat bagi kita dan orang-orang sekitar kita. Di samping itu kita akan berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi diri, agama, keluarga, umat, masyarakat bangsa dan negara.

8. البَاسِطُ

Al-Bāsiṭ adalah nama Allah yang menyertai bahkan tak terpisahkan dengan nama sebelumnya, yaitu *Al-Qaabidh*. Jika *Al-Qaabidh* bermakna menyempitkan, maka *Al-Bāsith* berarti sebaliknya, *Maha Melapangkan*. Kata *Al-Bāsith* sendiri berasal dari ba-

sa-tha yang berarti keterhamparan, kemudian dikembangkan menjadi "memperluas" atau "melapangkan".

وَلَوْ بَسَطَ اللهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ (٢٧)

Dan Jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha melihat. (QS. Asy-Syūrā [42] : 27)

Ayat di atas mengandung pesan yang tegas, bahwa terhadap distribusi rizki yang tidak merata itu jangan disikapi dengan su'uzzan, berburuk sangka seolah-olah Allah tidak adil kepada hamba-hamba-Nya. Pesan itu menjadi semakin terang setelah Allah menutup ayat di atas dengan menyatakan bahwa Dia Maha Mengetahui dan Maha Melihat.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Bāsiṭ* maka kita seharusnya bersyukur kepada Allah karena Alah Swt telah melapangkan rezeki kepada kita dengan berbagai nikmat yang kita tidak akan sanggup menghitungnya. Disamping itu seharusnya memiliki sikap kerja keras di dalam mencari anugerah Allah serta bersabar jika suatu saat mengalami sedikit hambatan di dalam mencari rezeki.

9. الحَافِظُ

Allah Yang Maha Memelihara, tiada tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).

اللهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَلا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di

belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. KursiAllah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Baqarah [2] : 255)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt. sangat sibuk mengurus semua makhluk-Nya hingga Dia tidak pernah mengantuk maupun tertidur. Bayangkan jika sedetik saja benda-benda angkasa lepas dari pengawasan-Nya lalu beredar di luar garis orbitnya, apa yang terjadi? Bumi, bulan, matahari, planet, galaksi, supergalaksi, super-supergalaksi saling berbenturan, bertabrakan, dan hancur berkeping-keping. Hanya karena Dia *Al-Hāfidz*, Yang Maha Pemelihara semua berjalan pada garis edarnya.

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Hāfidz* maka kita akan sangat bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memelihara dan menjaga kita dalam segala aspek kehidupan. Di samping itu kita akan semakin sadar bahwa hanya Allah sajalah yang bisa menjaga kita. Yang lain tidak mampu menjaga dan menjamin keselamatan kita. Sehingga kita akan berlindung hanya kepada Allah saja.

10. الآخِرُ

Al-Akhir berarti yang Maha Akhir. Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Akhir (kekal). Akhir bagi Allah tidak ada ujung dan tanpa batas. Setelah semua makhluk musnah, Allah Swt. akan tetap ada dan tidak akan mengalami kemusnahan. Berbeda dengan makhluk-Nya yang akan mengalami kepunahan dan kemusnahan. Setiap makhluk akan mengalami akhir baik. Makhluk hidup akan berakhir dengan kematian. Sedangkan benda mati akan mengalami kepunahan seperti lapuk yang kemudian hancur lebur.

هُوَ الأَوَّلُ وَالآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣)

Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Hadīd [57] : 3)

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Akhir* maka kita menjadi sadar bahwa Allah saja yang akan kekal sementara hidup kita akan berakhir. Berangkat dari kesadaran tersebut, maka kita tidak akan lupa diri dan terlena dengan kehidupan dunia yang sementara ini. Kita juga giat mempersiapkan diri dengan bekal ibadah yang akan kita bawa ke alam akhirat.

C. KEGIATAN PRESENTASI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah resume dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun materi yang dipresentasikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Karīm*
2. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Mu'min*
3. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Wakīl*
4. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Matīn*
5. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Jāmi*
6. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-'Adl*
7. Nilai-nilai dalam asmaul husna *an-Nāfi'*
8. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Bāsiṭ*
9. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Ḥafīẓ*
10. Nilai-nilai dalam asmaul husna *al-Ākhir*

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai asmaul husna maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Memiliki budi pekerti yang luhur sehingga ia akan hidup dalam derajat yang mulia, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Karīm*
2. Saling memberi rasa aman dan keamanan sehingga terciptalah suasana yang nyaman. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Mu'min*
3. Sadar bahwa hanya Allah tempat menggantungkan diri kepada Allah. Sebab selain Allah tiada yang dapat mencukupi segala kekurangan. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Wakīl*
4. Sadar jika meminta pertolongan meminta hanya pada Allah swt saja. Tidak akan meminta kepada yang lain. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Matīn*
5. Sadar bahwa kita suatu saat akan mati dan suatu saat akan dikumpulkan di sebuah tempat yang bernama padang makhsyar. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Jāmi*
6. Bersikap *husnuzzan* kepada Allah terhadap semua ketentuan Allah Swt. Kita akan senantiasa bersyukur atas ketentuan Allah yang adil yang kita terima. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-'Adl*

7. Bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberi banyak nikmat yang membawa banyak manfaat bagi kita dan orang-orang sekitar kita. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *an-Nāfi‘*
8. Bersyukur kepada Allah karena Alah Swt telah melapangkan rezeki kepada kita dengan berbagai nikmat yang kita tidak akan sanggup menghitungnya. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Bāsiṭ*
9. Bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memelihara dan menjaga kita dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Ḥafīẓ*
10. Sadar bahwa Allah saja yang akan kekal sementara hidup kita akan berakhir. Dengan demikiaan kita tidak akan lupa diri dan terlena. Hal tersebut sebagai implementasi dari pemahaman terhadap asmaul-husna *al-Ākhir*

E. AYO BERLATIH

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat!

1. Nama-nama yang baik yang merupakan sifat Allah disebut..........
2. Jumlah *asmaul husna* adalah..........
3. Barang siapa yang menghafal *asmaul husna* maka ia akan..........
4. *Asmaul husna* sangat baik kita baca pada saat kita..........
5. *Asmaul husna al karim* memiliki arti..........
6. Allah akan mengumpulkan kita pada hari kiamat, karena Allah memiliki *asmaul husna*..........
7. Kita harus meminta perlindungan hanya kepada Allah, karena Allah memiliki *asmaul husna*..........
8. Semua akan musnah kecuali Allah swt. karena Allah memiliki *asmaul husna*......
9. *Asmaul husna an-Nafi’* memiliki arti..........
10. *Asmaul husna al-Matin* memiliki arti..........

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan bahwa Allah memiliki *asmaul husna al-Karim!*
2. Sikap apa yang harus kita miliki sehubungan dengan *asmaul husna al-Mukmin?*
3. Jelaskan bahwa Allah memiliki *asmaul husna al-Wakil !*
4. Sikap apa yang harus kita miliki sehubungan dengan *asmaul husna al-Matin ?*
5. Jelaskan bahwa Allah memiliki *asmaul husna al-Jami’!*
6. Sikap apa yang harus kita miliki sehubungan dengan *asmaul husna al-Adlu ?*

7. Jelaskan bahwa Allah memiliki *asmaul husna an-Nafi'!*
8. Sikap apa yang harus kita miliki sehubungan dengan *asmaul husna al-Basith ?*
9. Jelaskan bahwa Allah memiliki *asmaul husna al-Hafiz!*
10. Sikap apa yang harus kita miliki sehubungan dengan *asmaul husna al-Akhir ?*

Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan asmaul husna dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis + Riwayat	Pokok Kandungan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang asmaul husna coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Pak Nabil selalu menyalahkan takdir yang menimpanya	
2.	Bu Syukri selelalu meminta perlindungan kepada Allah	
3.	Pak Miftah ketika berdoa selalu menyebut asmaul husna	
4.	Setelah tadarus anak kelas X selalu membaca asmaul husna	
5.	Pak Taufik yakin bahwa rezeki yang ia terima adalah anugerah Allah Swt.	

HIKMAH

أَحْسِنْ كَمَا تُحِبُّ أَنْ يُحْسَنَ إِلَيْكَ (المحفوظات)

"Berbuat baiklah kamu sebagaimana kamu ingin diperlakukan dengan baik" *(Makhfudzat/Kata Mutiara)*

BAB 11

Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Raja' Dan Tobat

Setiap manusia pasti punya dosa dan kewajiban kita adalah bertaubat

Dalam masalah akhlak, Rasulullah Saw. adalah *insan kamil* (manusia sempurna). Dalam diri beliau terkandung nilai-nilai yang mulia. Kita sebagai umatnya harus berusaha untuk menjadi manusia yang mempunyai sifat-sifat terpuji dan berbudi pekerti luhur, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw.

Manusia sebagai makhluk yang berakhlak tentunya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban itu adalah menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk. Kewajiban inilah yang menjadi kekuatan moral dari terlaksananya akhlak yang baik dan terhindarnya dari akhlak yang buruk

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.3. Menghayati perilaku *husnuzzan, raja',* dan taubat
2.3. Terbiasa berperilaku *husnuzzan, raja',* dan taubat
3.3. Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak *husnuzzan, raja',* dan taubat
4.3. Melafalkan doa-doa taubat dari al-Qur'an dan hadis

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *husnuzzan, raja'*dan taubat
2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri sifat *husnuzzan, raja'*
3. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat taubat
4. Siswa dapat melafalkan dan menghafal doa-doa taubat dari Al-Qur'an dan Al-Hadis
5. Siswa dapat mengemukakan keutamaan dan manfaat dari *husnuzzan, raja'*dan taubat

PETA KONSEP

A. MARI MENYIMAK AYAT-AYAT BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Simaklah ayat berikut ini beserta artinya:		Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan
يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا۟ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا	⇨	1. ……………………………………………. ……………………………………………. …………………………………………….. 2. ……………………………………………. ……………………………………………. ……………………………………………. 3. …………………………………………… …………………………………………….. ……………………………………………..

Simaklah ayat berikut ini beserta artinya:		Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan
قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾	⇨	1. ……………………………………………. ……………………………………………. …………………………………………….. 2. ……………………………………………. ……………………………………………. ……………………………………………. 3. …………………………………………… …………………………………………….. ……………………………………………..

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. *Husnudzan*

a. Pengertian

Ada dua istilah yang sering kita dengar, yaitu *Husnudzan* dan *Su'udzan*. Dzan itu sendiri sering juga diartikan ragu, karena mengandung unsur keragu-raguan, ketidakpastian, bisa benar bisa salah. Prasangka itu bisa benar bisa salah. Berprasangka baik disebut *Husnudzan* sedang berprasangka jelek disebut Su'uzzan.

Husnudzan berarti berbaik sangka atau kata lain tidak cepat-cepat berburuk sangka sebelum perkaranya menjadi jelas. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu pergaulan. Hal itu disebabkan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan suatu pergaulan yang harmonis perlu dipupuk sikap berbaik sangka antara sesama manusia.

Sikap berbaik sangka meskipun sepintas lalu sepele, akan tetapi sering kita tidak menyadarinya.

b. Bentuk-Bentuk *Husnudzan*

1) *Husnudzan* Kepada Allah Swt.

Sikap *Husnudzan* terhadap Allah Swt. hukumnya wajib dan akan sangat mendukung proses pemantapan jiwa keimanan manusia, bahkan akan melahirkan sikap tawadhu' dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berbaik sangka terhadap semua ketentuan Allah Swt. merupakan cerminan watak dan karakter manusia sebagai hamba Allah Swt.

عَنْ جَابِرِبْنِ الْاَنْصَارِيْ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثَةِ اَيَّامٍ يَقُوْلُ لَا يَمُوْتُنَّ اَحَدُكُمْ اِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه مسلم)

Dari Jabir bin Al Anshari r.a. katanya tiga hari sebelum Rasulullah wafat beliau bersabda: "Janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan berbaik sangka terhadap Allah Azza Wajalla" (HR. Muslim)

Seharusnya kita mampu melihat kebaikan-kebaikan Allah Swt. dalam segala hal, rahmat-Nya kepada segenap makhluk-Nya, kasih sayang-Nya serta maghfirah-Nya. Ketika kita menghadapi kesulitan kita harus tetap yakin bahwa Allah telah menyediakan jalan keluar. Serta berkeyakinan bahwa Allah tidak bermaksud menyulitkan kita.

...مَا يُرِيدُ اللهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ...

" Allah tidak hendak menyulitkan kamu,." (QS. Al-Maidah [5] : 6)

Sikap *Husnudzan* terhadap Allah Swt. akan menenteramkan jiwa serta memantapkan keimanan manusia. Sikap itu akan melahirkan sikap tawaduk dan tawakal. Sikap *Husnudzan* terhadap sesama semua ketentuan Allah Swt. merupakan cerminan watak dan karakter manusia sebagai hamba yang beriman.

Oleh karena itu, manusia harus yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya adalah takdir Allah Swt. Manusia harus yakin bahwa kehidupan ini mutlak sepenuhnya di bawah kontrol Allah Swt. dengan demikian, sikap *Husnudzan* terhadap Allah Swt. akan membawa ketenangan, kedamaian, dan ketentraman hidup manusia.

وَأَنْ لَيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلا مَا سَعَى (٣٩)وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الأَوْفَى (٤١)

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (Q.S. An-Najm [53] : 39-41)

2). *Husnudzan* Kepada Sesama

Kita tidak boleh terburu-terburu berperasangka jelek kepada orang lain sebelum semuanya jelas. Apalagi dasarnya hanya omongan atau isue yang dihembuskan oleh orang-orang yang suka memfitnah, mengadu domba dan menggunjing.

Berburuk sangka kepada orang lain akan mendatangkan fitnah dan kekejaman, maka di dalam al-Qur'an diibaratkan bagaikan memakan daging saudaranya yang sudah mati.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلا تَجَسَّسُوا
وَلا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ (١٢)

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat [49] : 12)

Lalu bagaimana dengan curiga ? curiga yang tidak berdasar juga tidak boleh. Yang dianjurkan adalah sikap waspada dan berhati-hati.

Sering kali kita saksikan di antara terlalu sering berprasangka jelek kepada sesama. Sering pula prasangka kita itu tidak berdasar dan lebih didorong oleh rasa iri, dengki dan dendam. Serta sering pula kita salah di dalam menuduh orang lain.

Rasulullah Saw, dalam melaksanakan tugas dakwahnya tidak kurang dalam meberikan teladan untuk bersikap positip kepada siapapun, sekalipun itu musuhnya. Nabi yang pernah dianiaya, dilempari batu dan penghinaan dari orang kafir Quraisy, beliau tetap bersabar. Para sahabat hambir kehilangan kesabaran dan akan menghajarnya, tapi Nabi melarang dan justru nendoakannya:

3). *Husnudzan* Kepada Diri Sendiri

Husnudzan terhadap diri sendiri bisa berarti kita bahwa kita harus mempunyai penilaian baik terhadap diri kita. Jika kita sadar bahwa kita memang belum baik, maka kita berprangka baik baik diri kita bisa memperbaiki sikap kita.

Husnudzan terhadap diri sendiri juga bisa berwujud sikap percaya diri, kita percaya bahwa kita bisa menjadi orang yang baik, menjadi manusia yang dapat meraih cita-cita.

Sikap *Husnudzan* terhadap diri sendiri ini sangat penting, karena tidak sedikit di antara manusia, yang selalu berprasangka jelek pada sendiri, menyalahkan diri sendiri, merasa tidak mampu, pesimistis, dan frustasi

وَلا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلا تَنَابَزُوا بِالأَلْقَابِ بِئْسَ الاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإيمَانِ

…… dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman. (QS. Al Hujurat [49] : 11)

c. Larangan *Su'udzan*

Sebaliknya kadang kala secara tidak sadar manusia berprasangka yang tidak baik terhadap Allah atau terhadap orang lain. Sikap *Su'udzan* adalah sikap tercela yang harus dihilangkan dari jiwa manusia. Tidak diperbolehkan *Su'udzan* kepada siapa saja, apalagi *Su'udzan* terhadap Allah Swt. Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui, serta Maha Bijaksana terhadap hamba-hamba-Nya.

Beranikah manusia berburuk sangka terhadap yang Menciptakan, yakni terhadap Allah Swt. yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, Maha Penyayang, Maha Pengampun, Maha Kuasa, dan Maha Perkasa itu ? Hanya orang-orang yang tidak memakai akal, hanya orang-orang yang aniaya, hanya orang-orang yang celaka, dan orang-orang yang
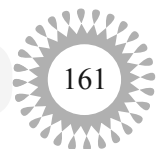
sangat merugi dalam kehidupan di dunia dan di akhirat sajalah yang bertindak bodoh semacam itu.

وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّانِّينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (٦)

Dan supaya Dia mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan mereka neraka jahannam. Dan (neraka jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali. (QS. Al-Fatḥ [48] : 6)

d. Hikmah dan Keuatamaan *Husnudzan*
   1. *Husnudzan* akan mendatangkan ketentraman lahir batin
   2. Orang yang memiliki sikap *Husnudzan* pada Allah menunjukkan bahwa ia telah memiliki jiwa yang takwa, sabar, tabah dan tawakkal
   3. Orang yang memiliki sikap *Husnudzan* kepada Allah akan senantiasa dicintai Allah karena ia senantiasa menerima terhadap apa saja yang telah dilimpahkan kepadanya.
   4. Orang yang memiliki sikap *Husnudzan* kepada sesama manusia akan senantiasa dicintai oleh sesama, karena orang lain merasa tidak pernah dirugikan oleh ulahnya
   5. Sikap *Husnudzan* akan menjauhkan seseorang dari perbuatan keluh kesah, iri, dengki, memfitnah, mengadu domba, dendam dan menggunjing.

e. Bahaya dari sikap *Su'udzan*
   1. *Su'udzan* akan menimbulkan pnederitaan batin bagi pelakunya. Ia akan senantiasa gerlisah karena batinnya dipenuhi dengan tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar.
   2. *Su'udzan* akan membuat seseorang jauh dari Allah, ia akan keluh kesah terus menerus, dan menderita tekanan batin.
   3. *Su'udzan* akan menimbulkan retaknya hubungan dengan sesama, terlebih lagi jika sasaran *Su'udzan* tersebut mengerti. Dan pada puncakknya *Su'udzan* bisa menimbulkan ketegangan bahkan peperangan, karena masing-masing pihak menaruh kecurigaan kepada pihak lainnya.

4. *Su'uzzan* akan menimbulkan dosa yang lain misalnya, iri, dengki, menuduh, ghibah, adu domba, fitnah dan lain sebagainya.
5. *Su'uzzan* akan menimbulkan pelakunya dibenci oleh orang-orang sekitarnya, kita akan dikucilkan dari masyarakat dan menjadi terisolir.

2. *Rajā'*

a. Pengertian *Rajā*'

Secara bahasa *rajā*' berasal dari kata *rajaa yarjuu rajā* ajā' an, yang berarti mengharap dan pengharapan. Apabila dikatakan *rajā'ahu* maka artinya *ammalahu*: dia mengharapkannya. Jika dirunut dari makna bahasa, maka asal makna *rajā*' adalah menginginkan atau menantikan sesuatu yang disenangi. Menginginkan kebaikan yang ada di sisi Allah berupa keutamaan, ihsan dan kebaikan dunia akhirat. *Raja*' adalah sikap mengharap rida, rahmat, dan pertolongan Allah Swt. serta yakin hal itu dapat diraih.

Mengharap atau harapan menurut Al-Gazali adalah kegembiraan hati karena menanti harapan yang kita senangi dan kita idam-idamkan. Harapan yang kita nantikan harus disertai dengan ikhtiar, doa dan tawakkal. Harapan yang tidak disertai usaha dan doa dapat menjadikan seseorang menghayal atau berangan-angan. Khayalan atau angan-angan kosong disebut *Gurur*. Orang yang hanya berikhtiar tanpa doa maka sesungguhnya ia adalah orang yang sombong, sedang orang yang hanya berdoa tanpa disertai dengan ikhtiar, ia adalah orang yang pemalas. Setelah berikhtiar dan berdoa maka kita bertawakkal kepada Allah Swt.

Jika mengharap ridha, rahmat, serta pertolongan Allah Swt., kita harus memenuhi ketentuan Allah Swt. jika kita tidak pernah melakukan salat ataupun ibadah-ibadah lainnya jangan harap akan meraih ridha, rahmat, atau pertolongan Allah Swt. Sementara orang yang sudah tidak punya harapa disebut orang yang putus asa, dan ini sangat berbahaya.

Sayidina Ali bin Abi Thalib, r.a. berkata, "Sesungguhnya orang alim yang benar ialah yang tidak membuat orang-orang putus asa terhadap rahmat Allah dan tidak membuat orang merasa aman dari hukuman Allah."

Oleh karena itu, para ulama adalah pewaris para nabi. Ulama adalah dokter-dokter hati yang memberikan nasihat yang mendatangkan harapan (*raja')* bagi setiap orang sakit.

...رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا ...

Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. (QS. Al-Bayyinah [98] : 8)

b. Ciri-Ciri sifat *Rajā*'

1. Optimis

   Optimis memungkinkan seseorang melewati setiap tahapan kehidupan dengan lebih indah dan membuat suasana hati lebih terang. Rasa optimis dapat menghilangkan penderitaan batin seseorang dan harapannya dapat timbul kembali. Tidak ada faktor yang mampu mengurangi beban permasalahan dalam kehidupan ini, sebagaimana daya dan kekuatan yang terkandung dalam rasa optimisme.

   Rona kebahagiaan akan tampak diwajah orang yang optimis, tidak saja ketika ia menikmati kepuasan hidup, juga sepanjang hidupnya baik dalam situasi positif maupun negatif.

   Dalam berusaha mencapai cita-cita tidak jarang kita menemui kesulitan, hambatan, bahkan tantangan, namun satu yang perlu kita yakini bahwa Allah Swt. akan memberikan jalan keluar dari kesulitan tersebut.

   فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

   Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirāh [94] : 5-6)

   ...سَيَجْعَلُ اللّٰهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا (٧)

   Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. (QS. At-Ṭalāq [65] : 7)

   Orang yang sakitpun harus mempunyai perasaan optimis akan mudah sembuh dan memiliki semangat hidup. Keyakinan akan sembuh dan semangat untuk hidup akan memberikan sugesti tersendiri sehingga membantu proses penyembuhan.

   Rasa putus asa hampir selalu menghinggapi jiwa manusia. Kenyataan dalam hidup ini, kadang mengharuskan seseorang berhadapan dengan kesulitan, kemelut, frustasi, serta kegagalan. Namun, sebagai orang yang beriman dan bermental kuat, kita harus mempunyai perlawanan untuk mengalahkan rasa frustasi, mengatasi kesulitan, kemelut, gelisah dan kemudian bangkit dari kegagalan.

...وَلا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللهِ إِنَّهُ لا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللهِ إِلا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (٨٧)

...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang yang kafir.(Q.S. Yūsuf [12] Ayat 87)

Orang bijak mengatakan,"Kemasyhuran tidak terletak pada kenyataan bahwa kita tidak pernah jatuh, tetapi kita bangkit lagi setelah jatuh." Artinya untuk meraih kesuksesan, kemasyhuran dan lain sebagainya harus didahului oleh sebuah proses yang terkadang cukup panjang yang mengharuskan seseorang harus jatuh bangun. Percaya kepada diri sendiri adalah sikap yang sangat penting dalam mencapai usaha atau cita-cita. Pada dasarnya cita-cita akan mudah diraih jika kita yakin mampu meraihnya. Akan tetapi, sangat disayangkan jika dalam pikiran kita selalu membayangkan kegagalan, ragu-ragu, dan rasa takut. Ibarat orang yang akan bertanding, kalah sebelum berperang. Sebagaimana kata bijak:

الاعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ مِفْتَاحُ النَّجَاحِ

Percaya pada diri sendiri adalah kunci kesuksesan

Agar keyakinan menjadi kuat, perlu disertai dengan semangat percaya diri dengan membuang rasa takut dan ragu. Menghargai dan percaya diri sangat diperlukan agar dapat menemukan jati diri yang seutuhnya sehingga usaha meraih cita-cita dapat berhasil.
Mari kita renungkan ungkapan orang yang selalu optimis dan percaya kepada diri sendiri berikut ini.

" Aku percaya kepada diri dan kemampuanku karena aku tahu bahwa sebutir kepercayaan diri lebih besar nilainya daripada sekarung bakat yang tertidur. Yakin dan percaya kepada Allah dan percaya diri menciptakan mukjizat di atas dunia."

2. Dinamis

Dinamis adalah sikap untuk terus berkembang, berpikr cerdas, penuh kreasi, dan rajin beradaptasi dengan lingkungan. Orang yang dinamis tidak akan mudah merasa puas dengan prestasi-prestasi yang ia peroleh, tetapi akan berusaha terus menerus untuk meningkatkan kualitas diri.
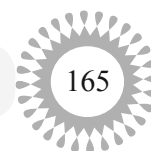
Allah Swt. mengajarkan kepada kita apabila selesai menyelesaikan suatu urusan atau tugas maka bergegaslah untuk merencanakan program-program berikutnya. Itulah ajaran dinamis, seperti yang terkandung dalam QS. Al-Insyirāh [94] : 7-8 dan Al-Jumu'ah [62] : 10 berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧)وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Maka apabila engkau telah selesai (sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (.S. Al-Insyirāh [94] : 7- 8)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللهِ...

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah. (QS. Al-Jumu'ah [62] : 10)

Kita tidak bisa berdiam diri berpangku tangan tanpa mempunyai inisiatif untuk melakukan hal-hal yang positif. Imam Syafi'i pernah mengingatkan kepada kita dengan nasihat berikut.

Harimau harus keluar dari gua jika ingin makan. Air yang bergerak akan lebih bersih, bening, dan jauh dari berbagai penyakit.

Demikian pula batu yang bergerak akan menghasilkan suara dan percikan api yang akan berguna bagi manusia. Orang yang dinamis akan bekerja keras dalam melakukan usaha baik yang berhubungan dengan aspek duniawi maupun ukhrawi.

Orang yang dinamis akan jauh dari sifat malas, berpangku tangan menunggu bintang jatuh atau hujan emas. Ia akan selalu berusaha dan bertindak sehingga tampak inovatif dan kreatif. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan doa kepada kita agar terlindung dari sifat negatif termasuk sifat bermalas-malasan. Doa itu sebagai berikut.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

(رواه أبو داود)

Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kesedihan, rasa takut, aku berlindung kepada-Mu dari kondisi lemah dan malas. aku

berlindung kepada-Mu dari rasa takut, dan kikir, aku berlindung kepada-Mu dari hutang dan jajahan orang lain. (HR. Abu Daud)

Tiap hasil yang besar adalah gabungan dari hasil yang kecil, sedikit demi sedikit lama menjadi bukit. Apalah artinya satu lidi jika tidak bergabung dengan kumpulan lidi yang lain dan menjadi sebuah sapu yang sangat bermanfaat untuk kebersihan. Dan sebagaimana pepatah arab berikut.

قَطْرَةً فَقَطْرَةً تَصِيْرُ بَحْرًا

Setetes demi setetes maka jadilah lautan itu

Rasulullah saw. menegaskan dalam sabdanya berikut.

أَحَبُّ اْلأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ (رواه أحمد)

Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah amal yang dikerjakan terus-menerus, walaupun hanya sedikit (HR. Ahmad)

Sikap dinamis menuntut kreatifitas dan mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, menciptakan kreasi baru serta tidak mebiasakan diri berperilaku statis dan konsumtif.

Perhatikan juga enam resep sehingga kita bisa berakhalkul karimah, menghindari akhla madzmumah seta mempunyai sikap dinamis, seperti yang disampaikan KH. Mawardi Labbay El Sulthani berikut:

1. Mengingat keutamaan, menahan marah, dan menyadari terpujinya sifat pemaaf, seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis.
2. Mengingat pedihnya siksa Allah Swt. serta sadar kekuasaan Allah Swt. lebih besar daripada kekuasaan diri kita. Sadar bahwa kita juga sedang mengharap ampunan Allah Swt. supaya di hari akhir nanti tidak mendapat siksa.
3. Ingatlah, akibat dari permusuhan, iri, dan dengki yang dapat menyebabkan pertikaian berkepanjangan.
4. Bercerminlah supaya kita melihat rupa yang jelek, tak ubahnya seperti seekor anjing yang buta yang sedang mengamuk.
5. Melakukan semua hal yang dapat menyembuhkan dendam dan dengki. Renungkan kenapa takut dipandang rendah di hadapan manusia, tetapi tidak takut dipandang rendah oleh Allah Swt. dan Rasulullah Saw. dihari kiamat.
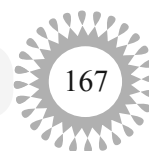
6. Renungkanlah, apakah marah itu disebabkan oleh sesuatu yang pantas kita marah atau tidak? Ceritakanlah, pengalaman kita kepada orang lain, apakah menurut ukuran orang lain kasus yang kita hadapi pantas dilakukan dengan rasa marah atau tidak sehingga mengakibatkan kita menyesal dikemudian hari?

Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah saw. sering diejek, dilempari, dan diancam akan dibunuh, tetapi beliau tetap tabah dan tenang menghadapi semuanya. Bahkan, beliau selalu menjawab ejekan dengan doa kebaikan untuk yang mengejek.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ (رواه البخاري)

Ya Allah berilah ampun untuk kaumku karena mereka tidak mengerti. (HR. Bukhari)

c. Cara Membiasakan Sifat *Raja*'
   1) Selalu berpegang teguh kepada tali agama Allah yaitu agama Islam,
   2) Selalu berharap kepada Allah, agar selalu diberikan kesuksesan dalam berbagai macam usaha dan mendapat ridha dari-Nya,
   3) Selalu merasa takut kepada ancaman dan siksaan Allah di hari akhirat kelak,
   4) Selalu cinta *(mahabbah)* kepada Allah dalam beragam situasi dan keadaan.
   5) Yakin bahwa rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik

d. Hikmah dan Keutamaan *raja*'
   - Sikap *raja*' merupakan sikap optimisme total, sebagaimana seorang pedagang yang rela mempertaruhkan seluruh modal usahanya karena meyakini keuntungan besar yang bakal segera diraihnya.
   - *Raja*' akan menjadikan seseorang hidup tanpa kesedihan. Sebesar apapun bahaya dan ancaman yang datang tidak mampu menghapus 'senyum' optimisme dari wajahnya.
   - *Raja*' akan membuat seseorang berprasangka baik membuang jauh prasangka buruk.
   - *Raja*' akan membuat seseorang mengharapkan rahmat Allah dan tidak mudah putus asa
   - *Raja*' akan membuat seseorang merasa tenang, aman, dan tidak merasa takut pada siapapun

- Raja’ dapat meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang telah diteriamnya
- Raja’dapat menghilangkan rasa hasud, dengki, dan sombong kepada orang lain

3. Taubat

a. Pengertian Taubat

Kata taubat berasal dari kata *taba* (تاب) yang darinya terbentuk antara lain kata *taubat* (توبة), pada mulanya berarti “kembali”. Taubat berarti memohon ampunan kepada Allah Swt. atas segala dosa dan kesalahan. Taubat merupakan bentuk pengakuan atas segala kesalahan dan pernyataan menyesal atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

b. Dasar Taubat

Banyak sekali ayat ayat al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad saw. yang memuat kewajiban dan anjuran bertaubat, antara lain

وَتُوْبُوا إِلَى اللهِ جَمِيْعًا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Disamping itu masalah taubat juga disampaikan dalam QS. at-Tahrim [66] ayat 8; QS. al-Baqarah [2] ayat 222; QS. al-Munāfiqūn [63] ayat 10–11; QS. an-Nisā’[4] ayat 17-18 dan QS. al-Ahzab[33] ayat 73

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لاَ ذَنْبَ لَهُ (رواه ابن ماجه)

Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak berdosa. (HR. Ibnu Majah).

Mengapa manusia harus bertaubat? Jawabannya karena perbuatan dosa yang dilakukan seseorang dapat membawa akibat buruk bagi pelakunya.

Beberapa kerugian yang diakibatkan oleh perbuatan dosa, antara lain

- menjauhkan dari pertolongan Allah Swt. karena Allah Swt. hanya akan menolong hamba-Nya yang taat (lihat QS. Hūd [11] : 44);
- membuat hidup tidak berkah atau tidak berdaya guna dan tidak bermanfaat (lihat QS. Al-A’rāf [7] : 96),
- membuat rusak lingkungan hidup dan penderitaan (lihat QS. Ar-Rūm [30] : 41), dan
- membuat hati menjadi keras sehingga sulit untuk menerima kebenaran.

Dosa sebesar apapun dapat dihilangkan dengan cara taubat, sebagaimana firman Allah Swt. berikut.

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ إِنَّ اللهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

Katakanlah, "Wahai hamba-hambaKu yang melampau batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah akan mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar [39] : 53).

Allah Maha Pengampun dan sifat Allah yang Maha Pengampun dijelaskan sendiri dalam Al-Qur'an. Allah Swt. mempunyai beberapa nama yang menunjukkan bahwa Allah Maha Pengampun. Nama-nama itu adalah sebagai berikut.

a. *Al-Gafūr* berarti yang Maha Pengampun, sebagaimana firman-Nya berikut.

دَرَجَاتٍ مِنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٩٦)

(yaitu) beberapa derajat daripadaNya, serta ampunan dan rahmat. Allah Maha Pengampun dan penyayang (QS. An-Nisā' [4] : 96)

b. *Al-Afuwwu* berarti yang Maha Pemaaf, sebagaimana firman-Nya berikut.

فَأُولَئِكَ عَسَى اللهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللهُ عَفُوًّا غَفُورًا (٩٩)

Maka mereka itu mudah-mudahan Allah memaafkannya. Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun (QS. An-Nisā' [4] : 99)

c. *At-Tawwāb* berarti yang Maha Menerima Taubat, sebagaimana firman-Nya berikut.

...إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٥٤)

Sungguh Dia Tuhan Penerima taubat, Maha Penyayang (QS. Al-Baqarah [2] : 54)

c. Syarat Taubat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang bertaubat agar taubatnya diterima Allah Swt. syarat-syarat itu adalah sebagai berikut.

- taubat yang dilakukan seketika itu juga, yaitu setelah sadar bahwa ia telah berbuat kesalahan.
- jika ada hak orang lain yang harus diselesaikan terlebih dahulu, misalnya hutang, maka harus diselesaikan
- taubat hendaknya merupakan *taubat nasuha*, yaitu benar-benar menyesal atas kesalahan yang diperbuat dan bertekad tidak akan mengulangi lagi.
- mengakui dan menyadari bahwa dirinya sangat membutuhkan magfirah atau ampunan Allah Swt.
- mengganti kesalahan dengan kebaikan.

Disamping itu ada beberapa amal ibadah yang apabila dilakukan akan menghapus atau melebur dosa kita, antara lain
- wudhu;
- shalat fardu dan shalat jumat;
- sujud dalam salat;
- puasa ramadan;
- salat tarawih;
- ibadah haji dan umrah;
- tasbih, tahmid, takbir bakda salat;
- sabar dalam penderitaan;
- menziarahi dan mendoakan orang tua;
- sedekah.

d. Hikmah dan Keutamaan Taubat
- Orang yang bertaubat akan sadar bahwa ia tidak sempurna dan bisa berbuat kesalahan, karena itu bisa menimbulkan sikap hati-hati dan tidak gegabah.
- Orang yang bertaubat tidak mudah melakukan kesalahan lagi, karena sudah tertanam dalam hatinya penyesalan.
- Orang yang bertaubat hidupnya akan dipenuhi dengan optimisme yang besar akan masa depan hidup yang akan dijalaninya.
- Orang yang bertaubat memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan surga Allah Swt.
- Orang yang bertaubat akan mendapat rahmat dari Allah Swt.
- Orang yang bertaubat akan bersih jiwanya dari dosa dan sifat buruk
- Orang yang bertaubat akan terhindar dari azab Allah Swt.

e. Doa Taubat

Berikut ini adalah beberapa contoh doa taubat:

1. Doa taubat Nabi Adam a.s.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٢٣)

Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Al-A'rāf [7] : 23)

2. Doa taubat Nabi Ibrahim as.

...مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (١٢٨)

... dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang (QS. Al-Baqarah [2] : 128)

3. Doa taubat Nabi Yunus a.s.

...لا إِلَهَ إِلا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (٨٧)

... Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sungguh aku termasuk orang-orang zalim (QS. Al-Anbiyā' [21] : 87)

4. Doa taubat untuk diri sendiri, orang tua, dan kaum muslimin.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ (٤١)

Ya Tuhan kami:Ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang yang beriman pada hari diadakan perhitungan (hari kiamat). (QS. Ibrāhim [14] : 41)

5. Doa taubat untuk diri sendiri, orang tua, mukminin, mukminat yang masuk ke rumah.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلا تَبَارًا (٢٨)

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang beriman laki-laki dan perempuan.Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran". (QS. Nūh [71] : 28)

Selain itu, ada beberapa doa taubat, baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun hadis berikut:

1. Q.S. Al-Baqarah/2 Ayat 286

...رَبَّنَا لا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلا تُحَمِّلْنَا مَا لا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا...

...Ya Tuhan kami, Janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, Jangan Engaku bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami .Ya Tuhan kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami,... (QS. Al-Baqarah [2] : 286)

2. Surah Āli-Imrān Ayat 147

...رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (١٤٧)

... Ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir. (QS. Āli-Imrān [3] : 147)

3. QS. Āli-Imrān/3 Ayat 193

...رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الأَبْرَارِ (١٩٣)

... Ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kami kesalahan-kesalahan kami dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. (Q.S. Āli-Imrān [3] : 193)

4. HR. Bukhari dan Muslim

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا وَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْلِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ (رواه البخاري)

Ya Allah! Aku berdosa dengan dosa yang banyak, dan sungguh tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engku. maka ampunilah (dosaku) dengan maghfirah dari sisi-Mu dan berilah rahmat kepadaku, sungguh Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang (HR. Bukhari)

C. KEGIATAN DISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun tema yang dibahas dalam diskusi antara lain:

1. Ciri-ciri sifat *husnudzan*
2. Bahaya sifat *su'udzan*
3. Ciri-ciri raja'
4. Pentingnya sifat raja'
5. Bahaya perbuatan dosa
6. Syarat taubat
7. Amalan pelebur dosa
8. Hikmah taubat

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai akhlak terpuji husnuzzan, raja dan taubat maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Senantiasa *husnudzan* kepada Allah dengan menerima segala ketentuan Allah
2. Senantiasa *husnudzan* kepada sesama dengan menghindari sikap su'uzzan
3. Senantiasa *husnudzan* kepada diri sendiri dengan memiliki sikap optimis
4. Senantiasa menggantungkan harapan hanya kepada Allah Swt.
5. Segera bertaubat kepada Allah jika melakukan perbuatan dosa
6. Rajin ibadah dengan harapan dapat melebur dosa-dosa
7. Sportif dengan mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada sesama jika melakukan kesalahan

E. AYO BERLATIH

i. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat
   1. Berperasangka baik disebut..........
   2. Kebalikan dari *husnudzan* adalah..........
   3. *husnudzan* kepada Allah berarti menerima terhadap segala..........
   4. Kita tidak boleh *su'udzan* tetapi boleh bersikap..........
   5. Berharap kepada rahmat Allah disebut..........
   6. Ciri orang yang memiliki sifar *raja*' adalah memiliki sifat dinamis dan..........
   7. Dalam keadaan susah kita berharap akan ...Allah

8. Dalam keadaan berdosa kita berharap...dari Allah
9. Allah memiliki sifat at Tawwab yang artinya..........
10. Taubat yang diterima oleh Allah adalah taubat..........

ii. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
1. Apa saja tanda-tanda orang yang memiliki sikap *Husnuzzan* kepada Allah?
2. Apa manfaat sikap *husnudzan*?
3. Mengapa Husnudzan perlu dikembangkan dalam pergaulan sehari-hari?
4. Sebutkan bahaya dari *su'udzan*!
5. Sebutkan ciri-ciri sifat *Raja*'?
6. Jelaskan hikmah dar *Raja*'!
7. Jelaskan apa bahaya dosa yang tidak diampuni!
8. Sebutkan syarat taubat kepada Allah!
9. Sebutkan syarat taubat atau meminta maaf kepada sesama manusia!
10. Jelaskan hikmah taubat!

iii. Portofolio dan Penilaian Sikap
a. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan husnudza raja' dan taubat dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis + Riwayat	Isi Pokok
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

b. Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang *husnudzan* taubat dan raja'coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Ahmad meminta maaf kepada Faiz atas kesalahan yang dia lakukan	
2.	Faiz dengan lapang dada memberi maaf kepada Ahmad	
3.	Seorang kakek rajin salat dan selalu membaca istighfar setelah salat	
4.	Indah membayar hutang kepada Azizah sebelum mereka lulus	
5.	Nadia meminta maaf kepada tetangganya karena ia pernah mencuri mangganya	

HIKMAH

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ

" Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya. Sejelek-jeleknya manusia adalah orang panjang umurnya, tetapi jelek amal perbuatannya."

BAB 12

Menghindari Akhlak Tercela, Licik, Tamak, Zalim Dan Diskriminasi

Sumber: http://kartunmania.com

Mencelakakan orang lain adalah ciri perbuatan licik

Ada dua sifat yang dimiliki manusia sejak menginjak dewasa. Dua sifat itu adalah sifat terpuji dan tercela. jika ingin menjadi orang baik, sudah sepantasnya kita memiliki sifat terpuji. Memiliki sifat terpuji akan disayang Allah Swt. dan menjadi ahli surga. Sebaliknya, sifat tercela harus dijauhi karena dapat menjerumuskan kita pada perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hal itu disebabkan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Dalam pergaulan, terdapat etika yang harus dipenuhi supaya pergaulan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk bertata krama dan menjauhi sikap-sikap yang tercela. Apabila manusia dapat menjalankan tuntutan itu, niscaya kehidupan masyarakat akan berjalan dengan baik.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.4. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, zalim dan diskriminasi
2.4. Menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi
3.4. Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi
4.4. Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat buruk, tamak, zalim dan diskriminasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri sifat buruk, tamak, zalim dan diskriminasi
3. Siswa dapat menerangkan bahaya sifat buruk, tamak, zalim dan diskriminasi
4. Siswa dapat mengemukakan cara nenghindari buruk, tamak, zalim dan diskriminasi

PETA KONSEP
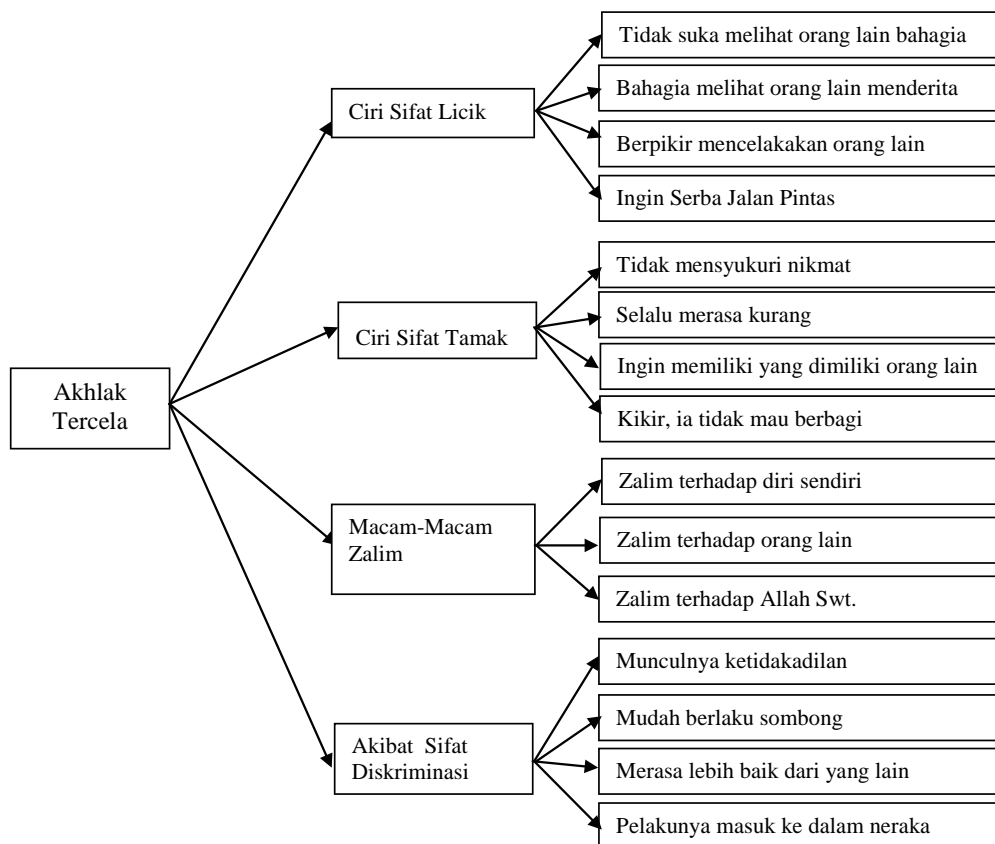
A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Sumber: http://baznasgarut.org

Sumber: http://nanopertapan.blogspot.com

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. **Licik**
   a. Pengertian Licik
   Licik merupakan salah satu sifat negatif yang sangat membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Licik berarti banyak akal yang buruk, pandai menipu, culas, curang, dan licin;

   b. Ciri-Ciri Orang Licik
      1. Sikap licik sangat berbahaya, sehingga jangan sampai sifat tersebut ada pada diri kita dan kita juga harus waspada terhadap orang yang bersifat licik. Berikut ini ciri-ciri sifat licik:

1. Tidak suka melihat orang lain bahagia. Orang seperti ini hatinya sedih dan gelisah ketika melihat orang lain bahagia. Ketika ia melihat saudara atau temannya meraih sukses, maka ia iri lalu berkomentar yang negatif. Bahkan ia berharap kebahagiaan yang diperoleh saudaranya itu bisa pindah kepada dirinya. Jika tidak bisa ia berharap nikmat tersebut lenyap. Sesungguhnya ini adalah sikap hasad. Tetapi licik lebih berbahaya karena orang yang licik sangat aktif untuk menghalang-halangi orang agar gagal.
2 Bahagia melihat orang lain menderita.
Ciri yang kedua adalah orang licik bahagia dan senang jika ada teman atau saudaranya mengalami musibah dan penderitaan. Rasa bahagia dan senangnya tersebut diekspresikan dalam raut muka dan ucapan maupun disembunyikan di hati dan perasaanya
3 Berpikir Untuk Mencelakakan Orang Lain.
Ciri yang ketiga orang licik mempunyai rencana-rencana negatif, di mana ingin menghalang-halangi agar orang lain gagal. Serta lebih jauh dari itu ia menghalalkan segala cara untuk membuat lain menderita bahkan ia tidak sportif dan kadang-kadang menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan buruknya.
4 Ingin Serba Jalan Pintas.
Orang licik kerap kali ketika menginginkan sesuatu ia tidak mau melalui sebuah proses. Inginnya cepat-cepat berhasil.
5 Pandai menipu, untuk memuluskan siasatnya yang licin, orang yang licik akan suka menipu dan berbohong serta bersilat lidah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ: إِذَا حَدَثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُتْمِنَ خَانَ (رواه البخاري)

“ Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw. tanda orang munafik ada tiga: ketika ia bicara ia berdusta, jika ia berjanji ia mengingkari dan ketika ia dipercaya ia berkhianat.” (HR. Bukhari)

C. Bahaya Sifat Buruk Bagi Orang Lain

1). Seringkali kita jumpai orang yang sikut sana-sikut sini untuk mencapai tujuannya. Demi memuaskan hawa nafsunya ia tidak

segan-segan berbuat licik. Padahal keinginan bisa terwujud tanpa harus berbuat licik. Bagaimana pun licik adalah sikap yang tidak disukai oleh manusia manapun.

2). Licik membuat seseorang menjadi serakah. Orang yang licik nafsunya tidak pernah ada ujungnya. Ia berbuat seperti orang haus yang meminum air laut. Makin diminum makin haus.

3). Orang yang licik inginnya menjadi nomor satu, tidak peduli dengan kemampuannya yang tidak seberapa. Ia akan berusaha menyingkirkan orang yang bisa menghalangi ambisinya.

4). Kurang Iman. Sudah pasti orang yang licik imannya kurang makanya ia berbuat seperti itu. Orang yang ber perilaku licik patut dikasihani karena kurang iman. Hatinya jauh dari mengingat Allah. Ia lupa kalau Allah selalu mengawasi perilaku hamba-Nya.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ (١٤)

Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: «Kami telah beriman». dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: «Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok.» (QS. Al Baqarah [2] : 14)

5). Selagi ia butuh ia mendekat, dan selagi ia tidak butuh ia menjauh kan diri , dan menceritakan semua kejelekan dan menfitnah orang tersebut . tanpa ia mengingat budi dan kebaikan selama ia berteman pada orang tersebut . ia seperti kacang lupa dengan kulitnya.

d. Bahaya orang licik Bagi Diri Sendiri

- Batinnya selalu resah dan gelisah. Hatinya tidak akan tenang.
- Hidupnya tidak berkah. Jika ia menafkahi keluarga dengan jalan licik lalu anak diberi makan yang tidak halal, maka akan menjadi daging
- Hidupnya penuh dengan fitnah. Orang yang licik hidupnya penuh dengan cobaan.
- Dimanapun ia berada selalu mengalami cobaan. Fitnah akan datang dikala orang melihat apa yang ia dapat tidak dengan cara yang wajar.
- Ia penuh dengan dosa, Karena berbuat licik tidak akan diridhoi Allah Swt. dan dikutuk orang-orang.
- Akhir hidupnya *Su'ul Khotimah*

2. Tamak dan Serakah

a. Pengertian

Dalam bahasa Arab, serakah disebut tamak yang artinya sikap tak pernah merasa puas dengan yang sudah dicapai. Menurut istilah tamak adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar. Karena ketidakpuasannya itu, segala cara pun ditempuh. Serakah adalah salah satu dari penyakit hati. Mereka selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah cara yang ditempuh itu dibenarkan oleh syariah atau tidak, tidak berpikir apakah harus mengorbankan kehormatan orang lain atau tidak. Yang penting, apa yang menjadi kebutuhan nafsu syahwatnya terpenuhi. Sikap serakah dilarang oelh Allah Swt.

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١)حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢)

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (QS. At-Takasur [102] : 1-2)

b. Ciri-Ciri Tamak

1) Tidak mensyukuri nikmat yang telah dimiliki
2) Selalu merasa kurang padahal ia telah banyak mendapat nikmat
3) Ingin memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain
4) Panjang angan-angan yaitu suka menghayal dan tidak realistis
5) Kikir, ia tidak mau hartanya berkurang sedikitpun
6) Kurang menghargai pemberian orang lain jika tidak sesuai keinginan
7) Terlalu mencintai harta yang dimiliki.
8) Terlalu semangat mencari harta tanpa memperhatikan waktu dan kondisi tubuh.
9) Semua perbuatannya selalu bertendensi pada materi

c. Bahaya Tamak

1. Orang yang tamak selalu merasa kurang dan tidak pandai bersyukur

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: «Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur,

Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji». (QS. Lukman [31] : 12)

2. Sifat tamak dapat menimbulkan rasa dengki, hasul dan permusuhan
3. Sifat tamak akan membutakan orang sehingga menghalalkan segala cara dalam meraih tujuannya
4. Sifat tamak akan menjauhkan seseorang daria Allah Swt.
5. Sifat tamak membuat orang menjadi bakhil, karena takut hartanya berkurang

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا (٣٧)

(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan Menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan. (QS. An-Nisa' [4] : 37)

d. Cara Menghindari Tamak
   a. Mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan
   b. Membiasakan diri dengan sifat ikhlas dan rendah diri
   c. Membiasakan diri dengan sifat pemurah dan jujur
   d. Membiasakan hidup sederhana, hemat, qana'ah dan zuhud
   e. Meminta pertolongan kepada Allah agar dijauhkan dari sifat serakah
   f. Menghindari sifat iri jika melihat orang lain banyak harta
   g. Sadar bahwa meteri hanya hiasan hidup dan perantara menuju akhirat

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الأَمْوَالِ وَالأَوْلادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلا مَتَاعُ الْغُرُورِ (٢٠)

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan

di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (QS. Al-Hadid [57] : 20)

3. Zalim

a. Pengertian Aniaya / Zalim

Menurut bahasa kata aniaya sama dengan kata zalim yang artinya sewenang-wenang atau tidak adil.

Seorang yang beriman kepada Allah dan memegang teguh prinsip keadilan, kesamaan derajat, tidak akan berbuat aniaya. Sebab ia sadar, bahwa kezaliman itu merupakan kegelapan yang akan menutup rapat hati orang yang melakukannya, sebagaimana diterangkan oleh Nabi Muhammad Saw di dalam hadis : *"Jauhilah dan takutlah kamu berbuat zalim, sebab sesungguhnya kezaliman itu merupakan kegelapan di hari kiamat."* (HR Bukhari dan Muslim)

Lebih tegas lagi Nabi Muhammad saw menyatakan haramnya berbuat aniaya (berlaku zalim) dan harus dijauhi, karena ini adalah perintah Allah Swt. dan tidak perlu ditakwilkan dipikir lebih dalam lagi. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلامٍ لِلْعَبِيدِ (٤٦)

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya. (QS. Fushshilat [41] : 46)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin Allah melakukan kezaliman atau aniaya kepada hamba-Nya. Allah adalah Maha Adil dan Maha Bijaksana. Karena itu keadilan Allah itu harus diikuti oleh manusia dengan berlaku adil terhadap yang lain. Janganlah sekali-kali manusia itu berlaku zalim atau aniaya kepada yang lain. Karena itu sangat dibenci oleh Allah Swt.

b. Contoh Perilaku Aniaya

Perilaku aniaya walaupun dilarang, tetapi masih saja kita melihat di tengah masyarakat adanya perilaku aniaya itu. Ini terjadi karena fondasi keimanan seseorang tidak dibina dan dijaga dengan baik. Di samping itu, perilaku aniaya bisa muncul karena ketidakmampuan diri menjauh dari godaan setan.

Perilaku aniaya dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Aniaya (zalim) terhadap diri sendiri. Zalim terhadap sendiri misalnya; sering melakukan perbuatan dosa, berzina, meminum-minuman keras, malas belajar, meninggalkan solat, dan sebagainya.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (QS. Fathir [35] : 32)

2. Aniaya (zalim) terhadap orang lain. Zalim terhadap orang lain misalnya; merusak lingkungan, mengganggu ketenangan orang lain, mengambil harta secara batil (merampok, mencuri, menipu) dan sebagainya.

وَلا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2] : 188)

3. Aniaya (zalim) terhadap Allah Swt. Zalim terhadap Allah Swt. misalnya; kufur, syirik (menyekutukan Allah), ingkar dan sebagainya.

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ الإِنْجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فِيهِ وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (٤٧)

Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Maidah [5] : 47)

c. Akibat Negatif Perbuatan Aniaya.

Aniaya akan mendatangkan akibat buruk bagi kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. Karena itu, aniaya adalah perbuatan yang harus kita hindari.

- Merusak persatuan dan persaudaraan.
- Merusak tatanan hidup di masyarakat.
- Menghilangkan akhlak atau sifat yang baik.
- Merugikan orang lain.
- Menghilangkan pahala amal perbuatan.

Orang yang aniaya akan kekal di dalam neraka seperti diterangkan dalam firman Allah SWT.

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ (١٧)

Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa Sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah Balasan orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hasyr [59] : 17)

d. Hikmah Menghindari Aniaya

Melihat akibat negatif yang begitu besar dari perilaku aniaya, maka perilaku tersebut harus dihindari dengan sekuat-kuatnya. Islam mengajarkan agar pengikitnya melakukan perilaku terpuji. Kuncinya adalah keteguhan kita untuk berpegang kepada ajaran Islam. Sebab dengan menghindari aniaya maka akan memberikan hikmah yang besar antara lain:

a. Terwujudnya persatuan dan persaudaraan.
b. Terciptanya tatanan hidup yang baik di masyarakat.
c. Akan mendatangkan akhlak atau sifat yang baik.
d. Terciptanya kasih sayang antarsesama.
e. Akan mendapatkan pahala amal perbuatan.
f. Orang yang menghindari aniaya akan masuk ke dalam surga.

4. Diskriminasi

1. Pengertian

Diskriminasi berarti pembedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, status sosial dan lain-lain. Seseorang yang melakukan perbuatan diskriminasi berarti memiliki sikap diskriminatif.

Kita sering mendengar sikap diskriminatif yang diterapkan dalam beberapa negara yang umumnya mengarah pada politik rasis, yaitu perlakuan yang tidak manusiawi terhadap warga berkulit warna.

Perlakuan semacam ini tentu telah banyak makan korban bahkan mengarah pada perlakuan yang tidak manusiawi secar fisik.

Diskriminasi termasuk perilaku atau akhlak tercela sebab sikap ini tidak sejalan dengan ajaran agama Islam yang mengutamakan prinsip:

1) Persamaan (*as-sawa'*),
2) Persaudaraan (*ukhuwwah*) dan
3) Tolong menolong (*ta'awun*)

2. Bentuk dan Contoh Perilaku Diskriminasi

Perilaku diskriminasi dapat dilihat dari praktik kehidupan bermasyarakat. Misalnya; masih ada orang yang menganggap bahwa kemiskinan sebagai sebuah kehinaan, keburukan rupa sebagai sebuah malapetaka. Selain itu, masih ada orang yang melihat bahwa kedudukan atau pangkat yang baik adalah strata yang paling mulia di masyarakat, karena itu tidak jarang ada orang yang gila dengan jabatan. Masih ada yang memandang bahwa kelompoknyalah yang paling hebat, sementara kelompok lain itu rendah. Contoh sikap diskriminatif yang lain mungkin bisa dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari.

3. Bahaya Diskriminasi

Dalam kehidupan sehari-hari sifat diskriminatif dapat merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Islam tidak membedakan manusia atas dasar suku, bangsa, asal keturunan, pangkat, jabatan dan sebagainya. Karena itu, manusia tidak boleh membeda-bedakan orang lain dalam pergaulan sehari-hari.

Sikap diskriminatif sangat dilarang oleh Allah. Sebab perbedaan sosial, suku, golongan dan sebagainya merupakan karunia Allah Swt. dan kita tidak boleh memperlakukan perbedaan dengan bersikap diskriminatif, karena akan berakibat negatif kepada manusia baik secara pribadi, keluarga dan masyarakat seperti berikut ini:

- Munculnya ketidakadilan di masyarakat.
- Mudah berlaku sombong.
- Merasa lebih baik dari yang lain.
- Diskriminatif akan membawa pelakunya masuk ke dalam neraka.

4. Menghindari Diskriminasi

Ditinjau dari segi apapun sikap diskrimintaif ini tentu tidak bisa dibenarkan. Terlebih lagi ditinjau dari kacamata Islam. Islam merupakan agama yang universal dan menjadi rahmat bagi seluruh manusia tanpa membedakan jenis kulit, suku, marga, golongan dan lain sebagainya. Bahkan Islam menegaskan antar laki-laki dan perempuan

di hadapan Allah sama. Yang menentukan kemulian seseorang bukan jenis kelaminnya, suku, bangsa dan status sosialnya tetapi adalah takwanya yang tercermin dalam perilaku kesehariannya

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujurat/49: 13)

Ketika Islam datang praktik perbudakan sedikit-demi sedikit dihilangkan. Semua memiliki derajat yang sama. Suatu bagaimana posisi Bilal bin Rabah di sisi Rasululla, ia adalah sahabat dekat Rasul. Pada kalau dilihat dari asal-usulnya ia adalah bekas budak yang berkulit hitam legam. Tetapi kehadiran Bilal bin Rabah sangat berarti dalam pelaksanaan dakwah Islam. Suaranya yang merdu setiap waktu melantunkan adzan menyeru kaum muslimin untuk melaksanakan shalat.

Bahkan Nabi Muhammad sendiri sebagai keturunan Arab menegaskan bahwa tidak ada kemulian bagi bangsa Arab atas non Arab.

وَإِنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدٌ أَلاَ لاَ فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ وَلاَ لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ

(رواه أحمد)

Dan sesungguhnya nenek moyangmu adalah satu Inat, Orang Arab tidak ada keunggulan atas orang non-Arab dan orang non Arab juga tidak punya keunggulan atas orang Arab. (HR. Ahmad)

Jelas penerapan sikap diskrimatif tidak bisa dibenarakan dalam semua tingkatan. Dalam suatu keluarga seorang ayah atau ibu tidak boleh bertsikap diskriminatif terhadap anak-anaknya. Di sekolah seorang guru tidak dibenarkan bersikap diskrimatif terhadap muridnya. Di kelas seorang siswa tidak bersikap diskriminatif terhadap teman-temannya. Demikian pula di tingkatan yang lebih luas, misalnya dalam sebuah organisasi, pemerintahan dan lain sebagainya, praktik diskriminatif harus dihindari.

Melihat akibat negatif yang ditimbulkan sikap diskriminatif tersebut, maka kita harus menghindari tercela tersebut. Dengan menghindari dan berusaha sekuat tenaga meninggalkan sikap tersebut, maka akan membawa hikmah yang sangat besar seperti:

1. Terciptanya keadilan di masyarakat.
2. Orang tidak Mudah berlaku sombong.
3. Menganggap bahwa orang lain adalah sama dan saudara.
4. Orang yang menghindari sikap diskriminatif akan membawanya masuk ke dalam surga.

C. AYO PRESENTASI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya buatlah rangkuman bersama dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan rangkuman tersebut di depan kelas. Adapun tema yang didiskusikan antara lain:

1. Ciri-ciri orang yang licik
2. Bahaya licik dan cara menghindarinya
3. Ciri-ciri orang yang tamak
4. Bahaya tamak dan cara menghindarinya
5. Bentuk dan macam-macam zalim
6. Bahaya zalim dan cara menghindarinya
7. Bentuk dan contoh perilaku diskriminasai
8. Bahaya dan cara menghindari perilaku diskriminasi

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai akhlak tercela licik, tamak, zalim dan diskriminasi maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Jujur dan menghindari perilaku munafik
2. Berhati-hati dalam bersikap supaya terhindar cara yang haram
3. Bersyukur kepada Allah Swt atas berbagai nikmat yang diterimanya
4. Qona'ah, menerima apa yang telah dimiliki dan menghindari dari rasa tidak puas
5. Bersikap baik terhadap sesama serta memberikan hak-hak orang lain
6. Menghargai perbedaan sehingga memperlakukan orang secara sama

E. AYO BERLATIH

a. Jawablah Pertanyaan berikut secara singkat

1. Banyak akal yang buruk, pandai menipu; culas; curang; dan licin disebut..........
2. Sikap tak pernah merasa puas dengan yang sudah dicapai disebut..........
3. Sikap tamak membutakan orang sehingga dalam mencari harta suka..........
4. *Zalimun-linafsih* artinya..........
5. Islam menentang sikap diskriminatif karena Islam perinsip as sawa' , ukhuwwah dan..........

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar

1. Jelaskan bahaya dari perbuatan licik!
2. Bagaiman car menghindari perbuatan tamak?
3. Jelaskan 3 bentuk perbuatan zalim terhadap masyarakat!
4. Sebutkan bahaya dari perbuatan zalim!
5. Jelaskan bahaya dari diskriminasi?

c. Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan perilaku tercela: licik, tamak, zalim dan diskriminasi dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surah + No. Ayat / Hadis + Riwayat	Isi Pokok
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Setelah kalian memahami uraian mengenai perilaku tercela: licik, tamak, zalim dan diskriminasi coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Ibad suka bekerja sampai lupa waktu	
2.	Untuk mencapai tujuannya Rifky suka menipu temanya	
3.	Aghra rajin bersedekah walaupun uangnya tidak banyak	
4.	Kaka suka menendang temannya pada saat marah	
5.	Faisal sangat hormat ketika menyambut orang kaya saja	

HIKMAH

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨)

"Tidak ada satu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir " (QS. Qāf/50: 18)

BAB 13

Ayo Kita Jenguk Saudara Kita Yang Sakit

www.antarafoto.com

Menjenguk orang sakit adalah perbuatan yang sangat mulia

Menjenguk orang sakit bagian dari adab Islam yang mulia dan sangat dianjurkan. Islam adalah rahmat. Rahmat Islam ini mencakup semua sisi kehidupan, di antaranya rahmat Islam terhadap orang-orang lemah dan sakit. Karena orang sakit sedang merasakan penderitaan dan menahan rasa sakit yang menyerangnya. Oleh sebab itu, ia lebih membutuhkan perhatian dan bantuan dari sesamanya, serta hiburan dan motivasi untuk menguatkan batinnnya nya. Karena itulah Islam memberikan perhatian besar terhadap akhlak mulia ini

Pada diri orang sakit terdapat keutamaan dan kemuliaan bagi orang yang menjenguknya berdasarkan kabar berita dari Nabi Muhammad saw. yang diutus menjadi rahmat bagi semesta alam. Allah Swt. telah menjanjikan pahala yang banyak dan ganjaran yang besar bagi orang yang menjenguk orang sakit.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.5. Menghayati akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit
2.5. Membiasakan akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit
3.5. Memamhami adab Islami ketika membesuk orang sakit
4.5. Mempraktikkan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan adab menjenguk orang sakit
2. Siswa dapat mempraktikkan tata cara menjenguk orang sakit
3. Siswa dapat menghafal do’a ketika menjenguk orang sakit
4. Siswa dapat menjelaskan hikmah menjenguk orang sakit

PETA KONSEP
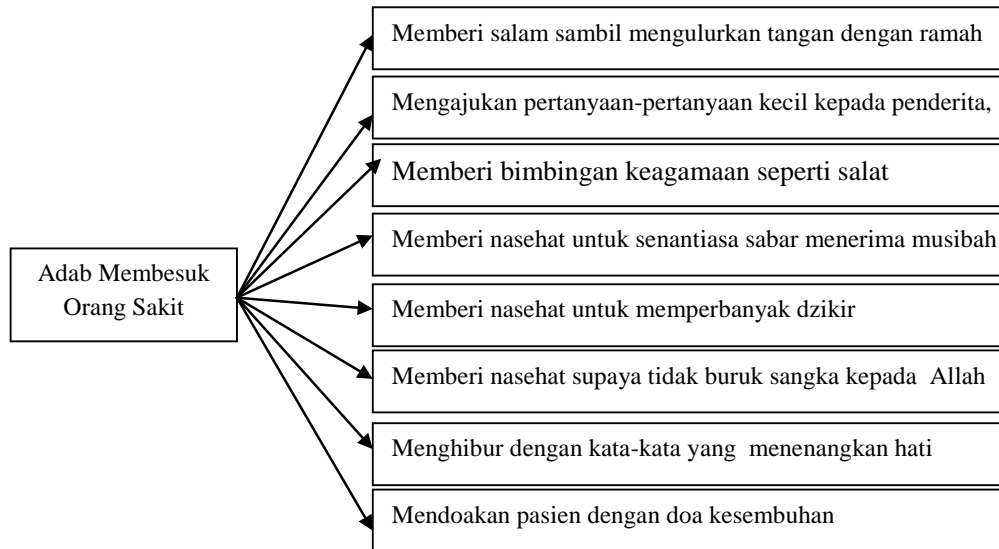
A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

Amati Gambar Berikut ini

Sumber: http://www.siswa.tintaguru.com

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. …………………………………………… …………………………………………… ……………………………………………..
2. …………………………………………… …………………………………………… ……………………………………………
3. …………………………………………… …………………………………………….. ……………………………………………..

Amati Gambar Berikut ini

Sumber: http://blog.innomuslim.com

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. …………………………………………… …………………………………………… ……………………………………………..
2. …………………………………………… …………………………………………… ……………………………………………
3. …………………………………………… …………………………………………….. ……………………………………………..

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Adab Menengok Orang Sakit

- Menengok orang sakit hukumnya sunnah, dengan maksud menghibur kesedihan yang bersangkutan, karena kegembiraan orang sakit dapat meringankan sakitnya. Berikut ini etika bagi kita yang akan menengok orang sakit baik yang dirawat di rumah sakit maupun yang di rumah:
- Memberi salam sambil mengulurkan tangan dengan ramah dan lemah lembut dengan maksud menengok dan ikut serta mendoakan yang sakit, karena salam pada hakikatnya adalah doa.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada penderita, misalnya:
  bagaimana keadaan sakitnya ? sudah banyak kemajuan ?
  apa yang dikeluhkan (apa sakitnya) ?
  sudah berapa lama menderita atau dirawat ?.
- Memberi bimbingan keagamaan atau nasehat kepada si penderita antara lain:

a. Sakit ini adalah cobaan atau ujian dari Allah Swt. sehingga harus kita terima dengan rida, ikhlas serta dihadapi dengan sabar dan tabah Insya Allah akan sembuh.

b. Selain berobat kepada dokter jangan lupa berdoa kepada Allah Swt., terutama setiap minum obat, jangan lupa membaca doa dan basmalah.

أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شَافِيَ إِلاَّ أَنْت اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

"Ya Tuhanya manusia ! pergikan derita, sembuhkanlah, Engkau yang Maha Penyembuh, Tidak ada pe-nyembuh kecuali Engkau. Ya Allah ! hamba sungguh memohon sehat kepadaMu (HR. Ahmad dan Nasa'i)

c. Shalat lima waktu jangan ditinggalkan kerjakan menurut kemampuan yang ada

d. Perbanyak dzikir dan beristighfar kepada Allah Swt.

e. Janganlah jengkel, jangan kesal, jangan buruk sangka kepada Allah, usahakan untuk senantiasa taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Dan sangat baik jika bisa banyak membaca ayat-ayat al-Qur'an atau menyebut-nyebut *asmaul husna.*

2. Hikmah Sakit

Tidak ada yang menginginkan musibah sakit sebab jika sakit segala aktifitas hidup manusia akan terganggu, namun apabila Allah menghendaki manusia untuk sakit, maka tak seorangpun yang dapat menolaknya. Adapun hikmah dari sakit antara lain:

- Memupuk jiwa sabar dan tawakkal
- Menguatkan atau memperkokoh iman seseorang
- Merasakan dan menyadari betapa nikmatnya anugerah sehat
- Memperoleh pahala yang berlipat ganda
- Allah akan mengurangi atau mengampuni dosa si sakit

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيْبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلاَّ حَطَّ اللهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

“ Tidaklah seorang muslim itu tertimpa sakit atau selainnya kecuali Allah akan menggugurkan kesalahan-kesalahnnya sebagaimana pohon menggurkan akan daunnya (HR. Muslim)

3. Menghadapi Orang Yang Akan Meninggal

Apabila kita berada di samping orang sakit yang akan meninggal, hendaklah melakukan hal-hal berikut:

- Menyebutkan kebaikan Allah, mendoakan dan memintakan ampun.
- Hadapkan orang tersebut ke arah kiblat
- Membimbing kalimat Tauhid *Lā Ilāha Ilallah*, yang diucapkan dengan lembut dan jelas dan tidak terlalu sering atau terlalu cepat agar tidak membingungkan. Kalimat tauhid ini dibisikkan kepadanya dengan harapan akhir hayatnya dapat mengucapkan kalimat tauhid.

  -لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ (رواه مسلم وأبو دود والترميذي)

  “Ajarkanlah kepada orang yang akan mati, Laa ilaaha ill Allah” (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Turmudzi)

4. Hal-Hal Yang Dilakukan Setelah Orang Meninggal

- Memejamkan matanya bila masih terbuka.
- Mengikat dagu ke kepala dengan kain agar tidak ternganga.
- Meletakkan sesuatu di atas perutnya agar peruntnya tidak mengembung.
- Meninggikan tempat jenazah dan mengarahkan ke kiblat.
- Menanggalkan pakaiannya yang berjahit dan menutup seluruh badannya.
- Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain agar tidak terbuka auratnya.
- Meletakkan kedua tangannya di antara pusat dan dada.
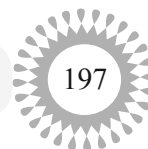
- Diperbolehkan mencium mayat bagi keluarga atau sahabatnya yang berduka cita.
- Memberitahu keluarga, kerabat, dan teman-teman tentang kematiannya.
- Hendaknya tidak mencela orang yang sudah mati.
- Membayar wasiat dan hutang-hutangnya jika dia berhutang.
- Menetapkan ahli waris yang akan menanggung hutang-hutangnya (jika si almarhum tidak meninggalkan harta yang cukup).

C. AYO BERDISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Adapun tema diskusi antara lain:

1. Adab menjenguk orang sakit
2. Urgensi menjenguk orang sakit
3. Hal-hal yang perlu dilakukan terhadap orang sakit yang akan meninggal
4. Hikmah Sakit

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai adab menjenguk orang sakit maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

- Empati dan simpati terhadap orang yang sedang ditimpa musibah
- Membiasakan menjenguk orang sakit dalam kehidupan sehari-hari
- Sadar bahwa kesehatan sangat berharga dan harus dijaga dan disyukuri

E. AYO BERLATIH

a. Jawablah Pertanyaan berikut secara singkat
   1. Menjenguk orang sakit hukumnya..........
   2. Orang yang menjenguk orang sakit akan mendapat keutamaan berupa....
   3. Orang sakit yang sabar maka akan...oleh Allah swt.
   4. Musibah sakit menyadarkan kita bahwa kesehatan itu sangat..........
   5. Musibah sakit semakin memupuk...seseorang

b. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
   1. Mengapa kita harus menjenguk orang sakit?
   2. Apa hikmah sakit bagi si penderita?
   3. Jelaskan apa manfaat membesuk orang sakit bagi si sakit!
   4. Jelaskan pula apa manfaat membesuk orang sakit bagi pembesukt!
   5. Jelaskan hal apa saja yang harus kita lakukan terhadap orang yang sakit parah!

c. Portofolio dan Penilaian Sikap
   1. Carilah beberapa dalil nakli yang berhubungan sakit

No.	Hadis Riwayat	Isi Pokok
1.		
2.		
3.		

   2. Ceritakan pengalaman ketika membesuk orang sakit atau ketika menunggu orang yang akan meninggal. Kerjakan di kertas folio.

HIKMAH

لاَ تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ (المحفوظات)

"Janganlah kamu menunda pekerjaanmu sampai besok jika kamu bisa mengerjakannya hari ini "(Makhfudzat/Kata Mutiara)

BAB 14

Kisah Teladan Rosul Ulul Azmi

Sumber: http://tyakiyut.blogspot.com

Para Rasul adalah manusia biasa yang luar biasa. Mereka adalah orang-orang yang dipilih Allah menyampaikan pesan-pesan-Nya. Pemilihan seorang rasul merupakan ketentuan Allah yang siapa pun tidak dapat mempengaruhinya. Diantara rasul-rasul Allah ada lima orang yang teristimewa dengan diberi gelar ulul azmi, yang artinya orang yang memiliki kesabaran atau keteguhan hati yang tinggi. Adapun yang termasuk rasul ulul azmi adalah Nabi Nuh a.s., Ibrahim a.s. a.s., Musa a.s., Isa a.s. dan Nabi Muhammad saw.

Ketabahan dan kesabaran yang ditunjukkan oleh para nabi dan rasul khususnya ulul azmi sangat jauh berbeda dengan kita. Bahkan Rasulullah pernah menyampaikan bahwa yang paling berat ujiannya adalah para nabi, kemudian orang-orang yang seperti mereka. Ketabahan dan kesabaran para nabi dan rasul tersebut dipengaruhi oleh kekuatan keimanan mereka. Mereka meyakini bahwa apa pun bentuk ujian yang diberikan Allah adalah bentuk kasih sayang-Nya

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

1.5. Menghayati keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*
2.5. Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*
3.5. Menganalisis kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*
4.5. Mencerikatan kisah keteguhan Nabi-Nabi *Ulul Azmi*

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan keutamaan dan keteguhan Nabi-nabi *Ulul Azmi*
2. Siswa dapat meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-nabi *Ulul Azmi*
3. Siswa dapat menganalisi kisah keteguhan Nabi-nabi *Ulul Azmi*
4. Siswa dapat mencerikatan kisah keteguhan nabi-nabi *Ulul Azmi*

PETA KONSEP